

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**POLA PERILAKU PENGUNJUNG PADA
ALUN-ALUN KOTA BATU**



Disusun Oleh:

**SASMI M. SYAWAL
NIM 07.24.007**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
(TEKNIK PLANOLOGI)
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**POLA PERILAKU PENGUNJUNG PADA
ALUN-ALUN KOTA BATU**

**Disusun oleh
Nama : SASMI M. SYAWAL
NIM : 07.24.007**

**Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)**

**Di
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
(Teknik Planologi)
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**

**Dinyatakan Lulus dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari : Jum'at 17 Februari 2012
Dengan Nilai:**

Penguji I



(Arief Setiyawan, ST, MT)

**Anggota Penguji :
Penguji II**



(Maria Endarwati, ST, MIUM)

Penguji III



(Agung Witjaksono, ST, MT)

Pembimbing I



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)

Menyetujui,

Pembimbing II



(Endratno Budi S, ST)

Mengetahui,

Dekan

**Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang**



(Dr. A. Agus Santosa, MT)

Ketua Jurusan

**Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSP-ITN Malang**



(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)



KATA PENGANTAR

Setelah mengalami proses yang cukup panjang dan melelahkan, penulis merasa bahwa penulisan tugas akhir ini merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk mengukur kemampuan dalam menyerap ilmu yang telah didapat baik secara langsung melalui kuliah maupun pengalaman di lapangan. Penulis sangat tertarik mengambil tema mengenai pola perilaku pengunjung pada Ruang rebuk publik. Saat ini ruang terbuka publik yang dilengkapi dengan bermacam fasilitas akan timbul perilaku yang ada di ruang terbuka publik tersebut sehingga pentingnya mengetahui perilaku, sehingga arahan sebuah rencana pembangunan tidak terlepas dari penelitian dasar pengunjung yang menjadi bagian dalam sebuah rancangan ruang terbuka publik.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena penulis telah diberikan jalan dan tenaga untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini, walaupun rasa lelah bercampur nikmat menjalani tugas akhir ini serta biaya yang harus dikeluarkan guna menyusun tugas akhir menjadi syarat mutlak bagi setiap mahasiswa, khususnya mahasiswa ITN. Ucapan terima kasih dan hormat penulis kepada kedua pembimbing Bapak Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT dan bapak Endratno Budi santosa ST, yang selama menyusun tugas ini penulis banyak diberikan masukan serta arahan yang terkait materi serta pembahasan dalam penelitian yang dijalani penulis.

Terimakasih dan rasa syukur yang tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada Allah SWT, insya Allah skripsi ini dapat bermanfaat bagi kalangan yang berkepentingan.

Malang, Februari 2012

Penulis

Visitor Behavior Patterns in Batu Town square

ABSTRACT

Service improvement activities in the down town, particularly the open space services, the more open space public of clown, public space as one element of the city can provide its own character, and generally has function of social interaction for the community, the economic activities of the people and places of cultural appreciation.

This study of patterns of behavior of visitors to the Batu town square, using a behavioral approach to children, adolescents and adults who use Batu town square as means to play and relax. On the behavior of visitors used the mapping method that addresses the behavior of the mapping based on the perpetrators and mapping based on place, other than that used frequency distribution analysis of questionnaire data provided by visitors to adolescents and adults.

Based on the analysis results obtained in the terms of visitors that the kids liked Batu town square because of the availability of the playground for children, and dancing fountain, while the likes of teenage visitor rest area, ferish wheel, and facilities as well as the rainbow dancing fountains and places for teens who smoke, adult visitors prefer to come the Batu town square because of the facilities to rest, dancing fountains and rainbow facilities. Visitors who come to the Batu town square every day to achieve ± 3000 visitors will require the addition of facilities such as park benches, in the rest area. Because the rest area is a place that is widely used for visitors and adults so that the presence of adequate facilities so visitors can feel happier to be in Batu tow square.

Key words: Patterns of behavior, visitors, Batu Town square

Pola Perilaku Pengunjung Alun-alun Kota Batu

ABSTRAKSI

Dalam peningkatan pelayanan kegiatan pusat kota, khususnya pelayanan ruang terbuka, lebih-lebih ruang terbuka publik. Peranan ruang publik sebagai salah satu elemen kota dapat memberikan karakter tersendiri, dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya.

Penelitian ini mengenai pola perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu, menggunakan pendekatan perilaku pengunjung anak-anak, remaja dan orang dewasa yang menggunakan Alun-alun Kota Batu sebagai sarana bermain dan bersantai. Pada perilaku pengunjung digunakan metode pemetaan perilaku yang membahas mengenai pemetaan berdasarkan pelaku dan pemetaan berdasarkan tempat, selain itu digunakan analisa distribusi frekuensi melalui data kuisioner yang diberikan kepadah pengunjung remaja dan orang dewasa.

Berdasarkan hasil analisa didapatkan bahwa dari segi pengunjung anak-anak menyukai Alun-alun Kota Batu karena tersedianya tempat permainan anak, dan adanya air mancur menari, sedangkan dari pengunjung remaja menyukai rest area, dan fasilitas bianglala serta air mancur menari serta tempat bagi remaja yang merokok, pengunjung dewasa lebih memilih datang ke Alun-alun Kota Batu karena adanya fasilitas untuk beristirahat, air mancur menari dan fasilitas bianglala. Pengunjung yang datang ke Alun-alun Kota Batu setiap harinya mencapai ± 3000 pengunjung maka diperlukan adanya arahan yakni penambahan fasilitas di area permainan anak, Penambahan fasilitas seperti bangku taman, di rest area. Karena rest area merupakan tempat yang banyak digunakan bagi pengunjung dan orang dewasa sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup maka pengunjung dapat merasa lebih senang berada di Alun-alun Kota Batu.

Kata-kata Kunci: Pola Perilaku, pengunjung, Alun-alun Kota Batu

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstract.....	ii
Abstraksi	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Diagram	x
Daftar Gambar	xii
Daftar Peta.....	xiii
Daftar Sketsa	xiii
Daftar Pustaka.....	xiv
Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Sasaran	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Praktis	6
1.4.2 Kegunaan Akademis	6
1.5. Ruang Lingkup.....	6
1.5.1 Ruang Lingkup Materi	6
1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi	7
1.6. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Persepsi Lingkungan	11
2.1.2 Perilaku	15
2.1.2.1 Hubungan Manusia, Perilaku dan	

	persepsi lingkungan	21
	2.1.2.2 Pola Perilaku manusia	25
2.2	Preferensi Pengunjung	28
2.3	Ruang Terbuka Publik.....	29
2.3.1	Taman.....	45
	2.3.1.1 Taman kota.....	46
	2.3.1.2 Kelompok Pemakai	48
2.4	Landasan Penelitian	50
2.5	Variabel Penelitian	51

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Metode Pengumpulan Data	55
	3.1.1 Tahapan Penelitian	55
	3.1.2 Teknik Survey	56
3.2	Metode Analisa	60
	3.2.1 Metode penentuan Sampel	61
	3.2.2 Metode distribusi frekuensi.....	63
	3.2.3 Metode Pemetaan Perilaku.....	64
	3.2.3.1 Pemetaan berdasarkan Tempat.....	65
	3.2.3.2 Pemetaan berdasarkan Pelaku	67

BAB IV GAMBARAN PERILAKU PENGUNJUNG

4.1	Persepsi Pengunjung terhadap Alun-alun Kota Batu	70
	4.1.1 Persepsi Pengunjung dewasa dan remaja.....	69
4.2	Kegiatan Pengunjung pada Alun-alun Kota Batu	95
	4.2.1 <i>Necessary Activities</i>	96
	4.2.2 <i>Optional Activities</i>	98
	4.2.3 <i>Resultan Activities</i>	99
4.3	Setting Perilaku (<i>Behavior Setting</i>).....	100
	4.3.1 Karakteristik Pengguna Alun-alun Kota Batu.....	100
	4.3.2 Pola Perilaku Pengunjung Alun-alun Kota Batu.....	103

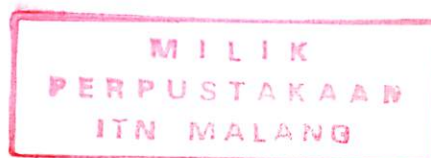
4.3.3	Setting lingkungan	109
-------	--------------------------	-----

BAB V ANALISA POLA PERILAKU PENGUNJUNG

5.1	Analisa Persepsi pengunjung pada Alun-alun Kota Batu	112
5.1.1	Analisa Persepsi Pengunjung Dewasa terhadap Alun-alun Kota Batu	112
5.1.2	Analisa persepsi pengunjung Remaja terhadap Alun-alun Kota Batu	116
5.2	Analisa Karakteristik Pengunjung dalam memanfaatkan Alun-alun	119
5.2.1	Karakteristik Individu pengguna Alun-alun Kota Batu	119
5.2.2	Karakteristik Pengguna Alun-alun berdasarkan Daerah asal ..	125
5.3	Analisa Pola perilaku pengunjung dalam memanfaatkan Alun-alun Kota Batu	126
5.3.1	Analisa Aktivitas pengguna Alun-alun Kota Batu.....	127
5.4	Analisa Pemetaan berdasarkan pelaku (<i>Person-centered Mapping</i>) ..	140
5.5	Analisa pemetaan berdasarkan tempat (<i>Place-centered Mapping</i>).....	150

BAB VI PENUTUP

6.1	Kesimpulan	160
6.2	Rekomendasi.....	161



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Materi	7
Tabel 2.1 Tipologi, jenis dan Karakter Ruang Terbuka Publik	41
Tabel 2.2 Variabel Penelitian.....	52
Tabel 3.1 Kebutuhan data observasi pola perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu	58
Tabel 3.2 Rumusan Analisa dan metode pola perilaku pengunjung	61
Tabel 3.3 Pembagian kuota sampel jenis pengunjung Alun-alun Kota Batu.....	62
Tabel 4.1 Persepsi pengunjung dewasa terhadap luas Alun-alun Kota Batu	71
Tabel 4.2 Persepsi pengunjung remaja terhadap luas Alun-alun Kota Batu.....	72
Tabel 4.3 Persepsi pengunjung Dewasa terhadap daya tampung Alun-alun Kota Batu.....	73
Tabel 4.4 Persepsi pengunjung remaja terhadap daya tampung Alun-alun Kota Batu.....	73
Tabel 4.5 Persepsi pengunjung Dewasa terhadap penggunaan material.....	74
Tabel 4.6 Persepsi pengunjung remaja terhadap penggunaan material	75
Tabel 4.7 Persepsi pengunjung Dewasa Tatanan Vegetasi.....	76
Tabel 4.8 Persepsi pengunjung remaja Tatanan Vegetasi.....	77
Tabel 4.9 Persepsi pengunjung Dewasa terhadap temperature Pada Alun-alun Kota Batu.....	78
Tabel 4.10 Persepsi pengunjung remaja terhadap temperature Pada Alun-alun Kota Batu.....	78
Tabel 4.11 Persepsi pengunjung dewasa terhadap waktu berkunjung	79
Tabel 4.12 Persepsi pengunjung remaja terhadap waktu berkunjung	80
Tabel 4.13 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Tingkat keteduhan	81
Tabel 4.14 Persepsi pengunjung remaja terhadap Tingkat keteduhan	82

Tabel 4.15 Persepsi pengunjung dewasa terhadap	
Hembusan angin	83
Tabel 4. Persepsi pengunjung remaja terhadap	
Hembusan angin	84
Tabel 4.17 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Kesan yang ditimbulkan dari	
pagar pembatas	85
Tabel 4.18 Persepsi pengunjung remaja terhadap Kesan yang ditimbulkan dari	
pagar pembatas	86
Tabel 4.19 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Tingkat kenyamanan fasilitas	
tempat duduk	87
Tabel 4.20 Persepsi pengunjung remaja terhadap Tingkat kenyamanan fasilitas	
tempat duduk	87
Tabel 4.21 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Pengaruh dinding pembatas	
Alun-alun Kota Batu.....	88
Tabel 4.22 Persepsi pengunjung remaja terhadap Pengaruh dinding pembatas	
Alun-alun Kota Batu.....	89
Tabel 4.23 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Perbedaan material yang	
berbeda di setiap tempat pada Alun-alun Kota Batu	90
Tabel 4.24 Persepsi pengunjung remaja terhadap Perbedaan material	91
Tabel 4.25 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Perbedaan material	92
Tabel 4.26 Persepsi pengunjung terhadap tempat yang sering digunakan	93
Tabel 4.27 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Seimbangnya fasilitas dan	
jumlah pengunjung	94
Tabel 4.28 Persepsi pengunjung remaja terhadap Seimbangnya fasilitas dan	
jumlah pengunjung	95
Tabel 4.29 Frekuensi kunjungan pengunjung dewasa Di Alun-alun Kota Batu.....	96
Tabel 4.30 Frekuensi kunjungan pengunjung dewasa Di Alun-alun Kota Batu.....	97
Tabel 4.31 Jumlah pengunjung di Hari senin	97
Tabel 4.32 Jumlah pengunjung di Hari Minggu	98
Tabel 4. 33 Tujuan pengunjung dewasa datang ke Alun-alun Kota Batu.....	99

Tabel 4. 34 Tujuan pengunjung dewasa datang ke Alun-alun Kota Batu.....	99
Tabel 4. 35 Etnis pengunjung pada Alun-alun Kota Batu	102
Tabel 4.36 Daerah asal pengunjung remaja	102
Tabel 4.37 Daerah asal pengunjung Dewasa	103
Tabel 4.38 Jenis aktivitas anak pada Hari senin dan minggu	104
Tabel 4.39 Aktivitas pengunjung remaja senin dan minggu.....	105
Tabel 4.40 Aktivitas pengunjung remaja senin dan minggu.....	105
Tabel 4.41 Durasi kegiatan pengunjung anak-anak	107
Tabel 4.42 Durasi kegiatan pengunjung remaja.....	107
Tabel 4.43 Durasi kegiatan pengunjung dewasa.....	103
Tabel 4.44 Fungsi Alun-alun menurut pengunjung Dewasa.....	110
Tabel 4.45 Fungsi Alun-alun menurut pengunjung Remaja	110
Tabel 5. 1 Hasil pembobotan berdasarkan persepsi pengunjung dewasa dan observasi	115
Tabel 5. 2 Hasil pembobotan berdasarkan persepsi Remaja dan observasi.....	118
Tabel 5.3 Etnis pengunjung pada Alun-alun Kota Batu	125
Tabel 5.4 Place centered Mapping Hari Minggu Pengunjung Anak-anak.....	151
Tabel 5.5 Place centered Mapping Hari Minggu Pengunjung Remaja.....	152
Tabel 5.6 Place centered Mapping Hari Minggu Pengunjung Dewasa	153
Tabel 5.7 Place centered Mapping Hari Senin Pengunjung Anak-anak	154
Tabel 5.8 Place centered Mapping Hari Senin Pengunjung Anak-anak	155
Tabel 5.9 Place centered Mapping Hari Senin Pengunjung Remaja	156
Tabel 5.10 Place centered Mapping Hari Senin Pengunjung Dewasa	157
Tabel 5.11 Pemetaan berdasarkan tempat (place centered Mapping).....	158
Tabel 5.12 Dominasi Pergerakan pengunjung di setiap Tempat Di Alun-alun Kota Batu.....	159

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Persepsi pengunjung Dewasa terhadap luas Alun-alun Kota Batu	71
Diagram 4.2 Persepsi pengunjung remaja terhadap luas Alun-alun Kota Batu.....	72
Diagram 4.3 Persepsi pengunjung Dewasa terhadap daya tampung Alun-alun Kota Batu	73
Diagram 4.4 Persepsi pengunjung remaja terhadap daya tampung Alun-alun Kota Batu	74
Diagram 4.5 Persepsi pengunjung Dewasa penggunaan material	75
Diagram 4.6 Persepsi pengunjung remaja terhadap penggunaan material	76
Diagram 4.7 Persepsi pengunjung Dewasa terhadap tatanan vegetasi	77
Diagram 4.8 Persepsi pengunjung remaja Tatanan Vegetasi.....	78
Diagram 4.9 Persepsi pengunjung Dewasa terhadap Temperatur	78
Diagram 4.10 Persepsi pengunjung remaja terhadap Temperatur Alun-alun Kota Batu.....	79
Diagram 4.11 Persepsi pengunjung dewasa terhadap waktu berkunjung	80
Diagram 4.12 Persepsi pengunjung remaja terhadap waktu berkunjung.....	81
Diagram 4.13 Persepsi pengunjung terhadap tingkat keteduhan	82
Diagram 4.14 Persepsi pengunjung remaja terhadap Tingkat keteduhan	83
Diagram 4.15 Persepsi pengunjung terhadap hembusan angin.....	83
Diagram 4.16 Persepsi pengunjung remaja terhadap Hembusan angin	84
Diagram 4.17 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Kesan yang ditimbulkan dari pagar pembatas	85
Diagram 4.18 Persepsi pengunjung remaja terhadap Kesan yang ditimbulkan dari pagar pembatas	86
Diagram 4.19 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk.....	87
Diagram 4.20 Persepsi pengunjung remaja terhadap Tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk.....	88

Diagram 4.21 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Pengaruh dinding pembatas Alun-alun Kota Batu	89
Diagram 4.22 Persepsi pengunjung remaja terhadap Tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk.....	90
Diagram 4.23 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Perbedaan yang berbeda di setiap tempat pada Alun-alun Kota Batu	91
Diagram 4.24 Persepsi pengunjung remaja terhadap tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk.....	90
Diagram 4.25 Persepsi pengunjung remaja terhadap Perbedaan material	92
Diagram 4.26 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Tempat sering digunakan	93
Diagram 4.27 Persepsi pengunjung remaja terhadap Tingkat keteduhan	93
Diagram 4.28 Persepsi pengunjung dewasa terhadap Seimbangnya fasilitas dan jumlah pengunjung	94
Diagram 5.1 Place centerd Mapping pengunjung Anak-anak Di Hari Minggu.....	151
Diagram 5.2 Place centerd Mapping pengunjung Remaja Di Hari Minggu	152
Diagram 5.3 Place centerd Mapping pengunjung Dewasa Di Hari Minggu.....	153
Diagram 5.4 Place centerd Mapping pengunjung Remaja Di Hari Senin.....	154
Diagram 5.5 Place centerd Mapping pengunjung Anak-anak Di Hari Senin	155
Diagram 5.6 Place centerd Mapping pengunjung Remaja Di Hari Senin.....	156
Diagram 5.7 Place centerd Mapping pengunjung Dewasa Di Hari Senin	157

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Kegiatan pengunjung anak-anak bersama orang tua di Alun-alun Kota Batu	120
Gambar 5.2 Gbr 4.2 Kegiatan pengunjung remaja bersama kelompok di Alun-alun Kota Batu.....	121
Gambar 5.3 Kegiatan pengunjung remaja bersama teman di Alun-alun Kota Batu	122
Gambar 5.4 Kegiatan pengunjung remaja bersama pasangan di Alun-alun Kota Batu	122
Gambar 5.5 Kegiatan pengunjung dewasa bersama kelompok di Alun-alun Kota Batu	123
Gambar 5.6 Kegiatan pengunjung dewasa bersama Keluarga di Alun-alun Kota Batu	123
Gambar 5.7 Kegiatan pengunjung dewasa bersama teman di Alun-alun Kota Batu ..	124
Gambar 5.8 Kegiatan pengunjung di pagi hari di Alun-alun Kota Batu.....	124
Gambar 5.9 Salah satu anak yang dijadikan Objek pengamatan Pada Alun-alun Kota Batu.....	131
Gambar 5.10 Kegiatan pengunjung di setiap tempat di Alun-alun Kota Batu.....	158

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Lokasi Penelitian	9
----------------------------------	---

DAFTAR SKETSA

Sketsa 5.1 Pemetaan perilaku anak-anak bersama orang tua	142
Sketsa 5.2 Pemetaan perilaku anak-anak bersama Kelompok	143
Sketsa 5.3 Pemetaan perilaku Remaja bersama kelompok	144
Sketsa 5.4 Pemetaan perilaku Remaja bersama keluarga	145
Sketsa 5.5 Pemetaan perilaku remaja bersama teman.....	145
Sketsa 5.6 Pemetaan perilaku Remaja bersama Pasangan	146
Sketsa 5.7 Pemetaan perilaku Dewasa bersama Kelompok.....	147
Sketsa 5.8 Pemetaan perilaku Dewasa bersama Keluarga	148
Sketsa 5.9 Pemetaan perilaku Dewasa bersama Teman.....	149
Sketsa 5.10 Pemetaan perilaku Dewasa bersama Pasangan.....	150



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota berkembang seiring dengan peningkatan sosial ekonomi masyarakat, dengan perkembangan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas pembangunan di pusat kota, dimana setiap pusat kota difungsikan sebagai pusat konsentrasi kegiatan penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Disamping itu perkembangan disini juga berarti perkembangan kota/pusat kota, dimana suatu kawasan yang fungsinya dan peranannya mengalami peningkatan dan mengalami perubahan luas penggunaan lahan secara ekstensif (perkembangan fisik kota, perkembangan kebutuhan lahan dan kecenderungan arah perkembangan) menyebabkan perubahan pada wilayah pusat kota tersebut, misalnya tingkat perkembangan tinggi menuntut adanya pengembangan fasilitas (pelayanan) baru untuk mengefektifkan sifat pelayanan itu sendiri.¹ Dalam peningkatan pelayanan kegiatan pusat kota, khususnya pelayanan ruang terbuka, lebih-lebih ruang terbuka publik. Peranan ruang publik sebagai salah satu elemen kota dapat memberikan karakter tersendiri, dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya.²

Menurut Madanipour (1996), ruang publik perkotaan (*urban public space*) memungkinkan dan membiarkan masyarakat yang berbeda kelas, etnik, gender dan usia saling bercampur baur. Sedangkan menurut Tibbalds (2001) bidang publik dalam ruang perkotaan adalah semua jaringan perkotaan yang dapat diakses secara fisik dan visual oleh masyarakat umum, termasuk jalan, taman dan lapangan/alun-alun.³

¹ Rahardjo, Perkembangan Kota dan Permasalahannya, Bina Aksara, 1983, hal 37

² Edy Darmawan, peranan ruang publik dalam perancangan Kota, Pidato pengukuhan guru besar dalam ilmu Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

³ Tibbalds (2001) dalam Hariyono Paulus, Sosiologi Kota untuk Arsitek hal 133-134

Keberadaan ruang terbuka publik memberikan peran penting dalam berbagai kegiatan manusia dan sebuah wilayah, ruang publik dapat menciptakan karakter sebuah kota, dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan budaya serta kebutuhan lainnya seperti bermain, bersantai, beristirahat dan lain - lain. Fungsi ruang terbuka publik menurut Edi Darmawan (1993) adalah sebagai :

- a) Pusat interaksi dan komunikasi masyarakat baik formal maupun non formal
- b) Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor - koridor jalan yang menuju kearah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang fungsi bangunan di sekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah kearah tujuan lain.
- c) Sebagai paru - paru kota yang semakin padat, sehingga masyarakat banyak yang memanfaatkan sebagai tempat berolahraga, bermain, dan santai bersama keluarga.

Ruang publik juga menjadi penting dalam hal membuat kota-kota modern semakin hidup dan berkembang sesuai dengan seluruh potensi yang ada karena berkumpulnya orang dari berbagai latar belakang dan minat yang berbeda. Di ruang publik warga dapat bertemu dan saling berinteraksi dengan yang lainnya. Ruang publik juga dapat mempromosikan kesehatan mental dengan cara menyediakan suatu tempat dimana warga dapat memiliki hubungan dengan lebih banyak orang karena ruang kerja, rumah dan ruang-ruang formal lain, pada umumnya membatasi jumlah orang.⁴

Kriteria utama ruang publik menurut Stephen Carr (1992) adalah:

- a) *Responsive* : ruang publik harus merupakan suatu tempat yang responsif dalam arti ruang publik tersebut didesain dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan penggunanya dimana kebutuhan dasarnya adalah kenyamanan, relaksasi, dan permintaan pasif maupun aktif.

⁴ Halim DK., "Psikologi Lingkungan Perkotaan" hal 64-65

- b) *Democratic* : ruang publik harus merupakan suatu tempat yang dapat melindungi hak dan kelompok penggunanya. Karena pada hakekatnya ruang publik merupakan tempat yang terbuka bagi semua kelompok masyarakat dan terdapat kebebasan bertindak yang dibatasi dengan hak-hak lain terhadap ruang publik.
- c) *Meaningful* : ruang publik dapat menjadi tempat yang mempunyai banyak arti bagi masyarakat karena memperbolehkan setiap individu untuk saling berhubungan antara tempat itu sendiri, kehidupan mereka dan luar (masyarakat luas).

Salah satu kriteria dari ruang terbuka publik adalah demokratis. *democratic* dimana ruang publik dapat digunakan dalam berbagai kegiatan yang biasanya dilakukan oleh pengguna ruang publik, misalnya bermain, bersosialisasi dengan masyarakat sehingga membentuk sebuah perilaku sosial bagi masyarakat Kota.

Adapun aktivitas yang dilakukan pada ruang terbuka publik ini bisa untuk rekreasi dan hiburan, bisa juga sebagai kegiatan industri wisata misalnya pameran pembangunan, kegiatan promosi wisata dan kebudayaan yang dapat menarik pengunjung sebanyak mungkin seperti pemilihan ratu bunga atau kontes-kontes lain yang mengandung nuansa kepariwisataan dan pembangunan serta berbagai kegiatan lainnya. Akan tetapi, pada prinsipnya ruang terbuka publik merupakan tempat dimana masyarakat dapat melaksanakan aktivitas sehubungan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan. Bahkan, dapat pula mengarah kepada jenis kegiatan hubungan sosial lainnya seperti untuk berjalan-jalan, untuk melepas lelah, duduk-duduk dengan santai, bisa juga untuk pertemuan akbar pada saat-saat tertentu atau juga digunakan untuk upacara-upacara resmi, dapat pula dipadukan dengan tempat-tempat perdagangan.⁵

Dari bahasan di atas terlihat bahwa ruang terbuka publik bukan saja berupa ruang luar yang bersifat sebagai perancangan lansekap untuk taman kota saja atau

⁵ Oman Sukmana; 2007 “ Konsep Penataan dan Pengelolaan Ruang Publik pada Wilayah Perkotaan (Studi di Wilayah Kota Malang)” h 9

daerah hijau dalam kota, tetapi lebih condong pada keterlibatan manusia di dalamnya sebagai pemakai fasilitas tersebut.

Perkembangan Kota Batu sebagai sentra Kota Wisata di Jawa Timur semakin meningkat dari hari ke hari dan dalam beberapa tahun terakhir ini, Kota Batu terus melakukan perkembangan terutama di sektor wisata dengan nama baru “Kota Wisata Batu”. Baru-baru ini Kota Batu merenovasi Alun-alun Kota Batu dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas. Fasilitas-fasilitas menarik yang ada pada Alun-alun Kota Batu seperti: playground, jogging track, taman, bianglala, toilet apel, rest area, smoking area, dan air minum instan.⁶

Fasilitas-fasilitas tersebut sangat menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat baik yang berada di Kota Batu maupun masyarakat yang berada di luar Kota Batu. Semakin banyaknya masyarakat yang berkunjung di alun-alun Kota Batu terlihat jelas berbagai macam karakter serta perilaku pengunjung dalam memanfaatkan alun-alun Kota Batu, dengan adanya fasilitas-fasilitas bagi pengunjung baik pengunjung anak-anak, pengunjung remaja maupun pengunjung dewasa.

Dengan adanya fasilitas maka keberadaan pengunjung memunculkan aktivitas yang berbeda berdasarkan persepsi masing-masing, sehingga terlihat karakter dan corak perilaku pengunjung, baik pengunjung anak-anak, remaja dan orang dewasa.

Berangkat dari permasalahan tersebut, dengan mengetahui Pola perilaku pengunjung pada Ruang terbuka Publik khususnya pada Alun-alun Kota Batu, maka peneliti mencoba mengkaji “*Pola Perilaku Pengunjung pada Alun-alun Kota Batu*”, sehingga dapat melihat pola perilaku pengunjung pada saat berada di dalam Alun-alun Kota Batu

⁶ WWW.studio architect.com .Shvoong Blog 2011 “Alun-alun Kota Wisata Batu yang Baru; diakses 21 september 2011

1.2 Rumusan Masalah

Alun-alun Kota Batu saat ini sangat diminati oleh pengunjung yang berada di dalam maupun pengunjung yang berada di luar Kota Batu, sehingga terlihat jelas bahwa alun-alun kota batu menjadi wadah untuk melakukan berbagai kegiatan baik itu kegiatan aktif maupun kegiatan pasif. Berbagai kegiatan yang dilakukan pengunjung terlihat pola perilaku di dalam alun-alun Kota Batu. Maka dalam studi yang diangkat dalam penelitian ini mengarah pada Pola Perilaku Pengunjung pada Alun-alun Kota Batu

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kegiatan pengunjung dalam menggunakan Alun-alun Kota Batu?
- b. Bagaimana perilaku pengguna Alun-Alun Kota Batu dalam melakukan berbagai kegiatan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari studi ini adalah mengidentifikasi Pola Perilaku Pengunjung pada Alun-alun Kota Batu, sehingga dapat diketahui pola perilaku pengunjung selama berada di Alun-alun Kota Batu.

Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka perlu adanya sasaran yang mampu menjawab tujuan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap Alun-alun Kota Batu
- b) Mengidentifikasi kegiatan pengunjung di dalam Alun-alun Kota Batu
- c) Mengidentifikasi pola perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal

ini, penulis menuliskan kegunaan penelitian kedalam dua kelompok kegunaan yaitu kegunaan Praktis dan kegunaan akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang diperuntukan bagi pihak pemerintah sebagai penanggung jawab Alun-alun Kota Batu. Adapun kegunaan praktis adalah sebagai masukan bagi pemerintah, dan pengelola alun-alun Kota Bat dalam upaya pengembangan Taman Alun-alun Kota Batu kedepannya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis menekankan pada manfaat yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian yang ditujukan kepada pihak akademis yang membutuhkan, bagi penelitian selanjutnya. Adapun kegunaan akademis baik terhadap penulis maupun terhadap pihak lain guna:

- a) Mengetahui pola perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung saat berada di Alun-alun Kota Batu
- b) Sebagai referensi terkait kajian perilaku pengunjung terhadap ruang terbuka publik lainnya.

1.5 Ruang Lingkup

Pada lingkup penelitian ini membahas tentang batasan yang menjadi fokus dari penelitian baik dari segi lingkup materi maupun lingkup lokasi.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Keberadaan ruang Terbuka Publik yang bersih dan nyaman akan membuat pemandangan yang mampu menarik minat pengunjung untuk melakukan berbagai kegiatan. Dengan ketertarikan yang dimiliki oleh ruang terbuka publik dalam hal ini fokus penelitian pada alun-alun Kota Batu, membuat keberagaman persepsi serta preferensi yang timbul dari masing-masing pengunjung, dengan demikian akan terbentuk pola perilaku dalam sebuah ruang terbuka publik, sehingga peneliti membatasi lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun lingkup materi pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Ruang lingkup materi

No	Sasaran	Ruang Lingkup Materi
1	Mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap Alun-alun Kota Batu	Dalam pembahasan persepsi pengunjung yang merupakan materi dari persepsi pengunjung dalam lokasi studi antara <i>visual space</i> yang dilihat secara fisik Alun-alun Kota batu, <i>Tectile space</i> persepsi ruang berdasarkan indera peraba, <i>kinshetic Space</i> persepsi ruang yang terbentuk berdasarkan keleluasaan ruang, <i>Thermal space</i> persepsi ruang terbentuk berdasarkan sensitifitas tubuh terhadap temperature lingkungan
2	Mengidentifikasi kegiatan pengunjung di dalam Alun-alun Kota Batu	Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung merupakan kegiatan <i>outdoors</i> sehingga dapat dilihat jenis kegiatan utama pada ruang luar antara lain, <i>Necessary Activities, optional activities, and Resultant activities</i>
3	Mengidentifikasi Pola Perilaku Perilaku Pengunjung Alun-Alun Kota Batu	Dalam mengkaji Pola perilaku Pengunjung terlihat jelas setting perilaku (<i>Behavior Setting</i>) yang terbagi menjadi <i>System Setting dan System of Activity</i>

Sumber: Hasil Rumusan

1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi

Kawasan studi merupakan alun-alun Kota Batu yang terletak di wilayah pusat Kota, merupakan ruang terbuka yang memiliki luas eksisting 8.377 m².

Struktur lokasi Alun-alun Kota Batu oleh empat (4) sisi jalan, yang terdiri dari:

- Sebelah Utara : Jalan Gajahmada
- Sebelah Selatan : Jalan Munif
- Sebelah Barat : Jalan Sudiro
- Sebelah Timur : Jalan Diponegoro

Alun-alun Kota Batu yang menjadi lingkup lokasi dibatasi pada Alun-alun Kota Batu saja tidak pada sisi jalan yang berhadapan langsung, namun hanya pada Alun-alun Kota Batu saja sehingga dapat melihat pola perilaku pengunjung pada satu titik lokasi saja yakni Alun-alun Kota Batu.

Berikut ini pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yang didasari oleh beberapa faktor - faktor diantaranya :

1. Lokasi Alun-alun Kota batu berada pada daerah Perdagangan dan jasa

2. Fasilitas yang ada pada Alun-alun Kota Batu saat ini dilengkapi dengan permainan yang membuat pengunjung tertarik untuk mencoba. Selain fasilitas elemen pendukung pada Alun-alun Kota Batu mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung
3. Penataan yang sesuai pada alun-Alun Kota Batu memberikan kesan menarik di setiap tempat yang menjadi pusat perhatian pengunjung seperti tempat bermain anak-anak, lampu-lampu dengan berbagai bentuk dan warna, bangunan yang berbentuk buah dan sayur sehingga menimbulkan pola perilaku di setiap tempat yang digunakan oleh pengunjung Alun-alun Kota Batu
4. Ketertarikan pengunjung terhadap Alun-alun Kota Batu tidak hanya pada Masyarakat sekitar atau masyarakat Kota Batu, tetapi juga pada Masyarakat luar Kota Batu. Hal inilah dapat dilihat dari frekuensi serta pola perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu

Secara administratif, Alun-alun Kota Batu terletak di Kecamatan Batu dengan batas fisik lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Jalan Gajahmada
- Sebelah Selatan : Jalan Munif
- Sebelah Barat : Jalan Sudiro
- Sebelah Timur : Jalan Diponegoro

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1 orientasi Lokasi penelitian.



**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**

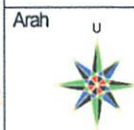
**LOKASI PENELITIAN
TAMAN ALUN-ALUN
KOTA BATU**

- LEGENDA**
- A. PLAZA 1
 - B. PLAZA 2
 - C. PLAZA 3
 - D. PLAZA 4
 - E. PLAZA 5
 - F. FERRIS WHEEL
 - G. PLAYGROUND
 - H. PLAYGROUND (TAMAN AIR)
 - I. TAMAN LALULINTAS
 - J. GUDANG
 - K. R. INFORMASI & SECURITY
 - L. TOILET
 - M. POS JAGA
 - N. PANGKALAN ANDONG
 - O. TENDA MEJA CATUR
 - P. PARKIR

Sumber peta :
Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batu

Skala
1 : 350

Nomor Peta :
1.1



1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian dengan judul “Pola Perilaku Pengunjung pada Alun-alun Kota Batu”, terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang perspektif judul, latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tinjauan pustaka menguraikan tentang teori terkait dengan tema yang diambil yang diperoleh dari berbagai referensi

BAB III METODOLOGI

Berisi metode penelitian terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisa.

BAB IV GAMBARAN PERILAKU PENGUNJUNG

berisikan data sebagai informasi baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif guna mengetahui gambaran mengenai perilaku pengunjung

BAB V ANALISA POLA PERILAKU PENGUNJUNG

Berisi analisa persepsi pengunjung dan analisa kegiatan baik itu pengunjung anak-anak, remaja dan pengunjung dewasa saat berada di Alun-alun Kota Batu.

BAB VI PENUTUP

Berisi kesimpulan, serta rekomendasi terkait perilaku pengunjung anak-anak, remaja dan orang dewasa di Alun-alun Kota Batu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka disini menjelaskan tentang literatur-literatur penunjang penelitian baik dari segi kajian teori penelitian serta metode-metode yang dapat membantu merumuskan permasalahan sehingga menghasilkan out dari sebuah penelitian. Teori yang dipakai dari literatur-literatur yang ada digunakan sebagai landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan "*Pola Perilaku Pengunjung pada Alun-alun Kota Batu*" dilihat dari beberapa pendekatan seperti preferensi serta persepsi. Kajian tersebut dapat berupa defenisi dan konsep penelitian serta teori yang berhubungan dengan tema penelitian.

2.1.1 Persepsi Lingkungan

Pengertian persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang melalui pancainderanya¹ sedangkan persepsi menurut rahman dalam Simbolon 1998 mendefinisikan persepsi sebagai pemandangan seseorang terhadap obyek atau keadaan tertentu yang dihasilkan dari kemampuan mengorganisasi pengamatan. Persepsi berhubungan dengan suatu proses dimana suatu individu menerima informasi dari lingkungan sosial dan fisik, kemudian menafsirkannya (interpretasi) dalam bentuk sikap dan perilaku sehingga persepsi merupakan proses yang aktif dan suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dan merupakan suatu pencapaian².

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke

¹ "Kamus besar bahasa Indonesia", (Edisi II, Jakarta, Balai Pustaka, 1995), h 759

² Rachman , S 1998 "Persepsi Masyarakat terhadap Lingkungan. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Cipanas

dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi.

Rachman (1998) mengatakan bahwa persepsi ditentukan oleh faktor-faktor dalam diri individu (internal) dan faktor di luar individu (eksternal). Faktor internal termasuk didalamnya adalah:

- a) Kecerdasan
- b) Minat
- c) Emosi
- d) Pendidikan
- e) Pendapatan
- f) Kapasitas alat indera
- g) Jenis kelamin

Sedangkan faktor eksternal adalah:

- a. Pengaruh kelompok
- b. Pengalaman masa lalu
- c. Perbedaan latar belakang sosial budaya

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi secara umum menurut sipahutar (dalam Simbolon 2000)³ adalah:

1. Ciri obyek stimulus, yang terdiri dari:
 - a. Nilai : ciri-ciri stimuli seperti nilainya bagi subyek yang mempunyai cara stimuli tersebut dipersepsikan
 - b. Artiemosional : sampai seberapa jauh stimulus tertentu merangsang atau mempengaruhi persepsi orang yang bersangkutan
 - c. Familiaritas : pengenalan berdasarkan “exposure” yang berkali-kali dari suatu stimulus yang akan mengakibatkan stimulus tersebut dipersepsikan lebih akurat
 - d. Intensitas berhubungan dengan derajat kesadaran seseorang mengenai stimuli tersebut.

³ Simbolon H ,2000 “Analisis Keterkaitan Peraturan berkunjung dengan Perilaku Pengunjung di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Bogor:Skripsi IPB,) hal 14

2. Faktor-faktor pribadi termasuk di dalamnya ciri khas individu seperti taraf kecerdasan, minat, emosi dan lain-lain
3. Umur
4. Jenis kelamin
5. Faktor pengaruh kelompok. Respon orang lain dapat mengarahkan tingkah laku sehingga menyebabkan perubahan persepsi
6. Faktor perbedaan latar belakang
7. Tingkat pendidikan
8. Frekuensi interaksi

Persepsi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu persepsi individual artinya persepsi yang melibatkan seseorang pribadi, dan persepsi kelompok adalah persepsi yang melibatkan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Van Denmarks dan Leth dalam surata (1993) bahwa persepsi individu dibatasi oleh⁴:

1. Perbedaan pengalaman, motivasi, dan keadaan
2. Perbedaan kapasitas indera,
3. Perbedaan sikap, nilai dan kepercayaan

Sedangkan persepsi tentang lingkungan, hal ini berkaitan dengan pengaruh yang timbul akibat taman Kota, persepsi pengunjung berpengaruh terhadap lingkungan disekitarnya. persepsi yang terjadi bersumber dari adanya stimulus atau input lingkungan yang dalam hal ini adalah Taman Kota, persepsi tersebut tergolong dalam persepsi lingkungan.

Adapun pengertian dari persepsi lingkungan (*environmental perception*) adalah interpretasi tentang suatu setting oleh individu, didasarkan latar belakang budaya, nalar dan pengalaman individu tersebut. Setiap individu, dengan demikian. Akan mempunyai persepsi lingkungan yang berbeda, karena latar belakang budaya, nalar serta pengalamannya berbeda. Akan tetapi, dimungkinkan pula beberapa kelompok individu mempunyai kecenderungan persepsi lingkungan

⁴ Surata, S.P.K. 1993. Persepsi Seniman Lukis Tradisi Bali terhadap Konservasi Burung (Tesis Fakultas pasca sarjana IPB Bogor)

yang sama atau mirip, karena kemiripan latar belakang budaya, nalar, serta pengalamannya.⁵

Hubungan antara lingkungan dengan manusia dan tingkah lakunya adalah hubungan timbal balik saling terkait dan saling mempengaruhi, apabila Taman Kota memberikan karakter khusus terhadap pengunjung, maka terjadi perilaku yang timbul akibat Taman Kota, hal ini karena adanya hubungan antara lokasi dengan perilaku pengunjung yang memanfaatkan Taman Kota.

Ada Tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang:

a) Diri orang yang bersangkutan

Apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan. Seseorang akan memberikan persepsi ketika memiliki harapan untuk mendapatkan kenyamanan ketika melakukan kegiatan pada ruang terbuka publik.

b) Sasaran persepsi tersebut

Sasaran persepsi tersebut bisa berupa apa saja, seperti sebuah ruang terbuka publik. Sifat-sifatnya biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang melihatnya, dengan kata lain skala, estetika, ukuran, warna, vegetasi pada ruang publik dan ciri-ciri lain sasaran persepsi turut menentukan cara pandang melihatnya.

c) Faktor situasi

Persepsi dilihat secara kontekstual yang dalam situasi mana persepsi itu timbul, perlu pula mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam penumbuhan persepsi seseorang.

Persepsi manusia terhadap lingkungan atau ruang yang mengitarinya tidak sama, tergantung dari tingkat kemampuan dan sensitifitas indera manusia menangkap gejala lingkungan tersebut. Berdasarkan penginderaan tersebut, maka

⁵ Haryadi dan Setiawan B, "Arsitektur Lingkungan dan Perilaku", (Gajah Mada University Press, Yogyakarta 2010), h.29

terbentuklah ruang-ruang perceptual manusia sebagai respon terhadap lingkungan disekitarnya, meliputi (Hesselgren dalam Aslim H 1991)⁶:

1. *Visual space*, persepsi ruang yang terbentuk melalui indera mata
2. *Olfactual space*, persepsi ruang yang terbentuk berdasarkan indera penciuman
3. *Thermal space*, persepsi ruang yang terbentuk berdasarkan sensitifitas tubuh terhadap temperatur lingkungan
4. *Tectile space*, persepsi ruang yang terbentuk berdasarkan indera peraba
5. *Kinesthetic space*, persepsi ruang yang terbentuk berdasarkan sensitifitas terhadap batas-batas keleluasaan ruang

Setiap persepsi orang itu berbeda-beda karena bergantung pemahaman serta pengetahuan setiap orang, jika seseorang pernah berkunjung pada lokasi studi penelitian yakni Taman Kota, maka setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda terhadap objek yang diamati.

Jadi persepsi adalah cara pandang manusia yang timbul karena adanya rangsangan/stimulus. Rangsangan timbul karena adanya sebuah aktivitas seperti mengamati suatu objek amatan. Objek amatan dapat berupa apa saja sesuai apa yang dikehendaki dalam proses pengamatan sehingga hal ini dapat terjadi sebuah rangsangan.

2.1.2 Perilaku

Perilaku yang dibahas dalam penelitian ini mengenai perilaku pengguna Alun-alun Kota Batu. Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik; berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya.⁷

Miftah Toha (2004:33) menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Didalam mempelajari perilaku

⁶ Aslim H., "Hubungan konfigurasi Ruang luar Kampus dengan pola perilaku Mahasiswa", program Magister Arsitektur ITB, Bandung, 1996

manusia menurut Miftah Toha harus diketahui prinsip-prinsip dasar perilaku manusia yaitu: (Miftah Toha dalam Listiana., 2005)⁸

a. Manusia berbeda perilakunya karena lingkungan sosialnya.

Prinsip ini penting untuk memahami mengapa seseorang berbuat dan berperilaku berbeda-beda. Adanya perbedaan ini karena sejak lahir manusia ditakdirkan tidak sama kemampuannya. Selain itu juga karena perbedaan menyerap informasi dari suatu gejala.

b. Manusia mempunyai kebutuhan yang berbeda

Manusia berperilaku karena didorong oleh serangkaian kebutuhan. Dengan kebutuhan ini dimaksudkan adalah beberapa pernyataan di dalam diri seseorang (*internal state*) yang menyebabkan seseorang itu berbuat untuk mencapainya sebagai suatu obyek atau hasil.

c. Orang berpikir tentang masa depan dan membuat pilihan tentang bagaimana bertindak

Kebutuhan-kebutuhan manusia dapat dipenuhi lewat perilakunya masing-masing. Di dalam banyak hal, seseorang dihadapkan dengan sejumlah kebutuhan yang potensial harus dipenuhi lewat perilaku yang dipilihnya. Hal ini mendasarkan suatu anggapan yang menunjukkan bagaimana menganalisa dan meramalkan rangkaian tindakan apakah yang akan diikuti oleh seseorang manakala ia mempunyai kesempatan untuk membuat pilihan mengenai perilakunya.

d. Seseorang memenuhi lingkungannya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu dan kebutuhannya

Memahami lingkungan adalah suatu proses yang aktif, dimana seseorang mencoba membuat lingkungannya itu mempunyai arti baginya. Proses yang aktif ini melibatkan seseorang individu mengakui secara selektif aspek-aspek yang berada di lingkungan, menilai apa yang dilihatnya dalam hubungannya dengan pengalaman masa lalu dan mengevaluasi apa yang dialami itu dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan dan nilai-

⁸ Listiana A, "Pengaruh Obyek Wisata Candi Borobudur terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Pedagang di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang" (Semarang: Skripsi 2005). Hal 24

nilainya. Oleh karena kebutuhan dan pengalaman seseorang itu seringkali berbeda sifatnya, maka persepsinya terhadap lingkungan juga akan berbeda.

- e. Seseorang itu mempunyai reaksi-reaksi senang atau tidak senang (*affectif*)
Orang-orang jarang bertindak netral mengenai sesuatu hal yang mereka ketahui dan alami. Dan mereka cenderung untuk mengevaluasi sesuatu yang mereka alami dengan cara senang atau tidak senang. Perasaan senang dan tidak senang ini akan menjadikan seseorang berbuat yang berbeda dengan orang lain didalam rangka menanggapi sesuatu hal.
- f. Banyak faktor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang
Perilaku seseorang itu ditentukan oleh banyak faktor. Adakalanya perilaku seseorang dipengaruhi oleh kemampuannya. Ada pula karena kebutuhannya dan ada juga yang karena dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungannya.

Selain prinsip-prinsip dasar perilaku manusia yang dipelajari Dasar-dasar pembentukan perilaku juga sangat penting untuk diketahui. Seperti telah diketahui bahwa perilaku manusia sebagian besar ialah berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut, maka ada beberapa cara pembentukan perilaku yaitu⁹ :

- a. Pembentukan perilaku dengan kebiasaan

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kebiasaan atau kondisioning. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut. Cara ini didasarkan atas teori belajar kondisioning yang dikemukakan oleh Pavlov.

- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian

Disamping pembentukan perilaku dengan kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight*. Cara ini didasarkan atas teori belajar kognitif, yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Bila dalam eksperimen Thorndike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal

⁹ Walgito, bimo. 2002. "Psikologi Sosial". Yogyakarta: Andi Yogyakarta

latihan, maka dalam eksperimen Kohler dalam belajar yang penting adalah pengertian atau *insight* .

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Di samping cara-cara pembentukan perilaku seperti tersebut di atas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observational learning theory*

Dasar-dasar pembentukan perilaku manusia karena berpengaruh pada objek yang dilihat baik pada aspek ruang luar lingkungan maupun sebaliknya sehingga akan berpengaruh pada kegiatan atau aktivitas yang diinginkan.

Telaah terhadap aspek perilaku pada ruang luar (*environmental behavior*) tidak terlepas dari dua aspek pokok, yaitu aspek lingkungan dan aspek perilaku itu sendiri. Terminologi lingkungan (*environmental*) mengacu pada aspek fisik, administratif, maupun atribut sosial dari *Setting* (rona) tempat manusia melakukan aktivitas-aktivitasnya, sedangkan perilaku (*behavior*) mengacu kepada segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan manusia. (Lang dalam Aslim H 1996).¹⁰

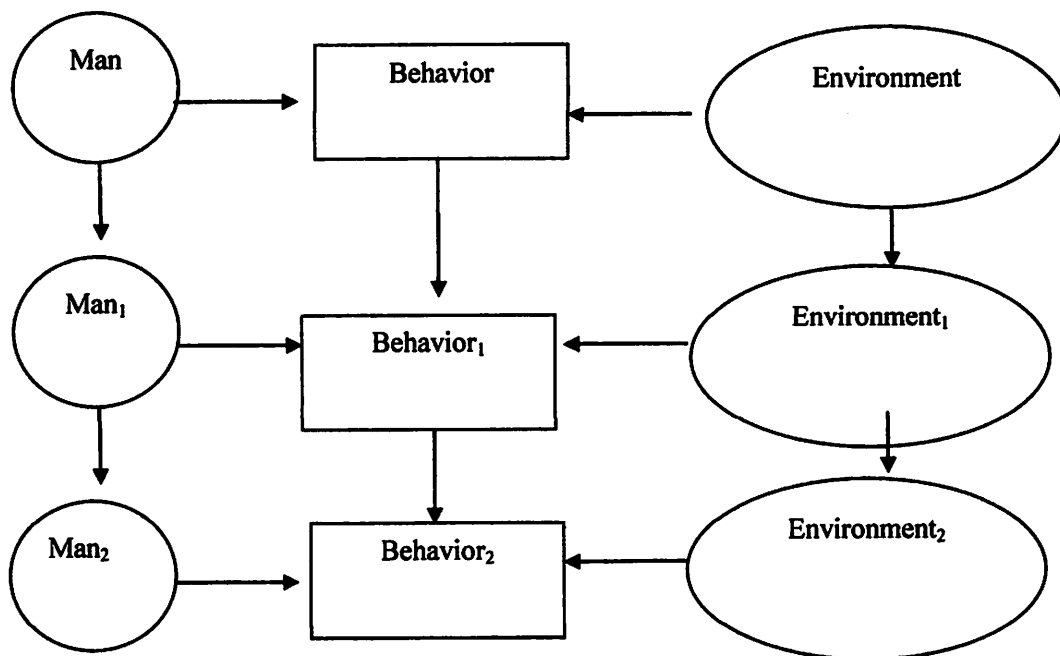
Pada dasarnya, studi perilaku menekankan bahwa latar belakang manusia seperti pandangan hidup, kepercayaan yang dianut, nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang akan menentukan perilaku seseorang yang antara lain tercermin dalam cara hidup dan peran yang dipilihnya di masyarakat. Konteks cultural dan sosial akan akan menentukan sistem aktivitas atau kegiatan manusia (Rapoport, 1997). Cara hidup dan sistem kegiatan akan menentukan macam wadah bagi kegiatan tersebut. Wadah tersebut adalah ruang-ruang yang saling berhubungan dalam sistem tata ruang dan berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan tadi.¹¹

Untuk memahami perilaku pengunjung di Alun-alun Kota Batu, Ammos Rapoport (1997) membangun suatu model penjelasan mengenai pola perilaku antara subyek (karakteristik pengunjung) dan obyek (lingkungan) yang

¹⁰ Aslim H., "Hubungan konfigurasi Ruang luar Kampus dengan pola perilaku Mahasiswa", program Magister Arsitektur ITB, Bandung, 1996

¹¹ Haryadi dan Setiawan B., "Arsitektur lingkungan dan perilaku", (Gajah Mada University Press, Yogyakarta 2010), hal 24

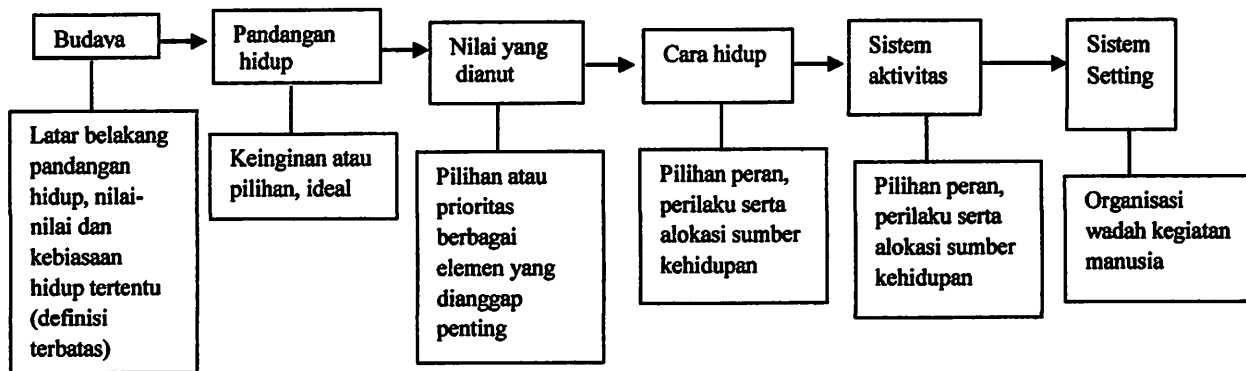
menimbulkan perilaku (*Behavior*) yang diketahui mempengaruhi dalam memanfaatkan ruang (Alun-alun Kota Batu)



Perilaku manusia dipengaruhi oleh karakteristiknya dan environment yang merupakan setting lingkungan. Apabila setting lingkungan atau environment dengan karakteristik manusia mengalami perubahan maka akan berdampak pula perubahan perilaku yang ada

Skema 2.1

Hubungan antara Budaya, perilaku, Sistem Aktivitas dan Sistem setting



Sumber: Pramono s Yuni Konsep Home dan Arsitektur Hunian

Pendekatan ruang dari aspek perilaku menekankan pada faktor *human agency*, yakni keputusan setiap individu manusia atau sekelompok manusia untuk merumuskan pandangan-pandangannya terhadap dunia, merumuskan nilai-nilai kehidupan yang diyakini bersama, menjabarkannya dalam kebiasaan hidup sehari-hari yang tertuang dalam kebiasaan hidup sehari-hari yang tertuang dalam sistem kegiatan dan wadah ruangnya (*sistem setting*). Pada aspek ini menegaskan bahwa aspek psikologi manusia dan kultur suatu masyarakat akan menentukan bentuk aktivitas dan wadahnya. Dengan demikian bahwa pada sistem setting manusia sendiri yang akan menentukan aktivitas kegiatannya dengan apa yang dikehendaki oleh setiap individu.

Hubungan antara lingkungan dengan proses perilaku individu dalam lingkungan akan menghasilkan schemata pemanfaatan lingkungan (gambar 2.2) yaitu:¹²

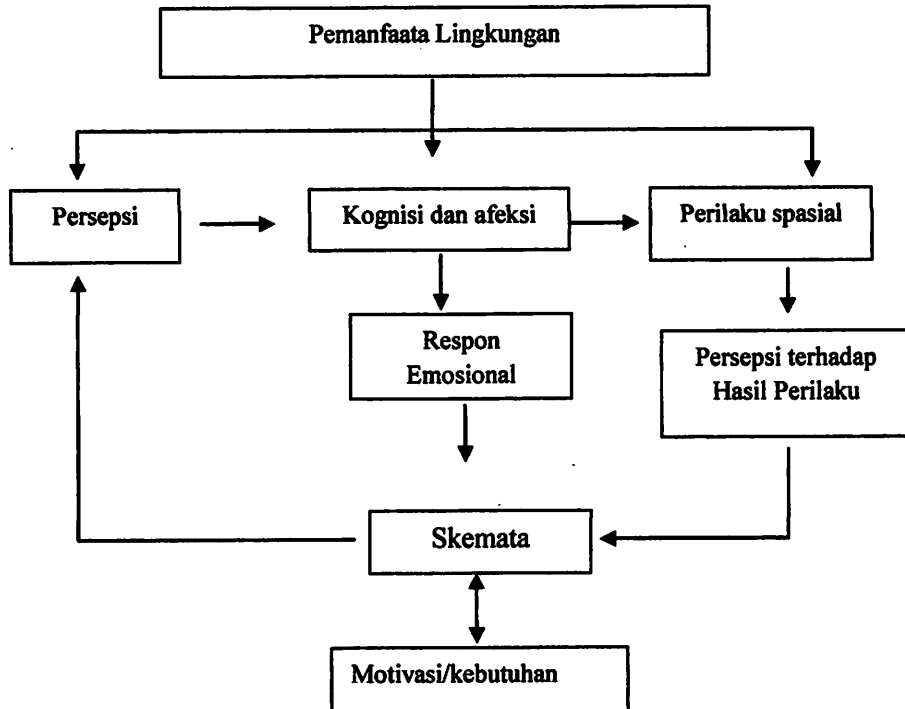
- (a) *setting* fisik yang akan mempengaruhi persepsi, kognisi dan afeksi, respon emosi, perilaku spasial serta persepsi terhadap hasil perilaku
- (b) *setting* sosial yang mempengaruhi motivasi dan kebutuhan

Dengan demikian, manusia merupakan pusat dari lingkungan dan sekaligus menjadi bagian dari lingkungan, karena setiap individu dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. Keunikan yang dimiliki setiap individu akan mewarnai lingkungannya, sebaliknya keunikan lingkungan juga akan mempengaruhi perilaku individunya; karena lingkungan bukan hanya menjadi wadah aktivitas manusia, namun juga menjadi bagian integral dari pola perilaku manusia.

¹² Pramono s yuni Konsep tentang Home dan Arsitektur Hunian dalam Spectra Jurnal Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang, Nomor 11 volume V I Januari 2003 ISSN 1693-0134 2008

Skema 2.2

Proses Fundamental Perilaku Manusia setting

(sumber: Lang, 1987)¹³

2.1.2.1 Hubungan Manusia, Perilaku dan Persepsi Lingkungan

Dalam konteks ruang arsitektural, hubungan manusia dengan lingkungan setidaknya menyangkut dua aspek penting, yaitu hubungan dimensional (*antropometrics*) dan hubungan psikologi (*proxemics*). Hubungan dimensional menyangkut dimensi-dimensi yang berhubungan dengan tubuh manusia dan corak pergerakannya, sedangkan hubungan psikologis adalah hubungan yang menentukan corak dan ukuran kebutuhan ruang manusia berdasarkan karakteristik perilaku sesuai dengan jenis kegiatannya, perpaduan keduanya, yakni hubungan dimensional dan psikologis membentuk suatu cara pandang (persepsi) manusia terhadap lingkungan.

Hubungan antara perilaku manusia dengan lingkungan dapat dibagi menjadi empat model (Aslim H, dalam Irwan sudar)¹⁴.

¹³ Laurens M.J. "Arsitektur dan perilaku Manusia".(PT Gramedia Widiasarana. Surabaya, 2004). hal 46

1. Pendekatan kebebasan (*free will*) yang menjelaskan bahwa manusia memiliki kebebasan mutlak menentukan corak perilakunya pada lingkungan.
2. Pendekatan kemungkinan, (*probabilitic*) yang menganggap bahwa lingkungan fisik memberi batasan tertentu terhadap perilaku manusia pemakai.
3. Pendekatan kemungkinan yang menganggap bahwa lingkungan fisik memberi pilihan kemungkinan terhadap pembentukan perilaku manusia.
4. Pendekatan kepastian (*deterministic*) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang sangat dikendalikan oleh corak lingkungannya.

Lingkungan buatan mempengaruhi manusia tergantung dari tingkat persepsi, kognisi, sikap, dan nilai-nilai yang dianut oleh manusia tersebut. Pandangan ini menyimpulkan bahwa setting (rona) lingkungan akan memberi kesan yang berbeda-beda terhadap seseorang tergantung dari pandangan orang tersebut terhadapnya.

Persepsi manusia terhadap lingkungan atau ruang yang mengitarinya tidak sama, tergantung dari tingkat kemampuan dan sensitifitas indera manusia menangkap gejala lingkungan tersebut. Berdasarkan kemampuan penginderaan, maka terbentuklah ruang-ruang perceptual manusia sebagai respon terhadap lingkungan di sekitarnya, meliputi (Hesslgren dalam Aslim H).¹⁵:

1. *Visual Space*, persepsi ruang yang terbentuk melalui indera mata
2. *Thermal space*, persepsi ruang yang terbentuk berdasarkan sensitifitas tubuh terhadap temperature lingkungan
3. *Tectile space*, persepsi ruang yang terbentuk berdasarkan indera peraba
4. *Kinesthetic space*, persepsi ruang yang terbentuk berdasarkan sensitifitas terhadap batas-batas keleluasaan ruang

¹⁴ Irwan Sudar "Perancangan Ruang Terbuka Publik pada Kawasan Stasiun Kereta Api Bandung".2008 (Thesis ITB),hal 11

¹⁵ Aslim H., "Hubungan Konfigurasi Ruang Luar Kampus dengan Pola Perilaku Mahasiswa", Program Magister Arsitektur ITB, Bandung, 1996

Perilaku manusia dibagi kepada perilaku tersembunyi (*covert behavior*) seperti: sikap, motivasi, persepsi dan sejenisnya. Perilaku tersembunyi inilah yang mempengaruhi pembentukan perilaku nyata (*overt behavior*). Sedangkan yang merupakan pola dasar kegiatan manusia (*basic activities*) meliputi perilaku-perilaku: berjalan, berdiri, duduk, melihat, mendengar dan berbicara (Sarwono dalam Aslim H, 1991). Corak perilaku manusia pada ruang luar (*out doors activities*) dapat dibagi menjadi tiga jenis kegiatan utama yang terdiri dari:

- a. *Necessary activities*, yaitu kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan manusia dan keberlangsungannya tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi lingkungan.
- b. *Optional activities*, yaitu kegiatan yang sangat tergantung pada kondisi fisik lingkungan, cuaca dan sebagainya. Contoh kegiatan ini adalah: kegiatan rekreasi, olahraga santai, berjalan-jalan
- c. *Resultant activities (social activities)*, adalah kegiatan yang keberlangsungannya tergantung dari kehadiran orang lain pada ruang luar, misalnya pertandingan olahraga, diskusi dan sebagainya.

Kegiatan manusia pada ruang luar dapat dikelompokkan kepada dua pola dasar yaitu “bergerak” dan “tinggal”. Ragam kegiatan manusia pada ruang luar dapat dirinci berupa kegiatan-kegiatan berkumpul, berkomunikasi sosial, menunggu, bermain, berolahraga, bersantai dan sebagainya. Dengan demikian kegiatan manusia akan mempengaruhi tingkah laku manusia itu sendiri, hal ini berkaitan dengan seting perilaku (*Behavior setting*).

Seting perilaku (*Behavior setting*) dijabarkan dalam dua istilah yakni *system setting* dan *system activities*, dimana keterkaitan antara keduanya membentuk satu *system of activity* tertentu. *System Setting* atau sistem tempat atau ruang diartikan sebagai rangkaian unsur-unsur fisik atau spasial yang mempunyai hubungan tertentu dan terkait hingga dapat dipakai untuk suatu kegiatan tertentu. Contoh dari *Setting* adalah ruang yang dimanfaatkan sebagai ruang untuk pameran, ruang terbuka atau trotoar yang dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima.

Sementara itu *system of activity* atau sistem kegiatan diartikan sebagai suatu rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang.¹⁶

Sistem aktivitas dapat dianalisis dengan beberapa cara, seperti waktu, frekuensi, dan studi tentang asal serta tujuan pelaku. Waktu meliputi kapan aktivitas dilaksanakan (harian, mingguan, musiman), frekuensi meliputi data aktivitas selama jangka waktu tertentu, studi asal dan tujuan berfungsi mengidentifikasi pola pergerakan. (Lang dalam Edi S., 1993)¹⁷

Dengan demikian sistem dalam definisi tersebut mengaskan bahwa unsur ruang pada suatu kegiatan, terdapat suatu struktur rangkaian kegiatan dimana perilaku mempunyai makna tersendiri.

Unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam setting perilaku adalah sebagai berikut :

- a. Pola perilaku tetap atau tipe perilaku yang berulang kali (*standing pattern of behavior*), seperti mengobrol dengan teman yang berpapasan. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan pengamatan pola-pola perilaku interaksi sosial yang terjadi, seperti pola perilaku orang-orang yang sedang berkumpul dan berbincang-bincang, serta perilaku anak-anak yang bermain
- b. Aturan-aturan yang mempengaruhi tingkah laku, seperti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Unsur-unsur dan hubungan lingkungan fisik yang berkaitan dengan pola perilaku, seperti ukuran dan bentuk ruang sosial (*milieu*).
- d. Kerangka waktu terjadi pola perilaku tersebut, dapat terjadi setiap hari, minggu, bulan dan musiman.

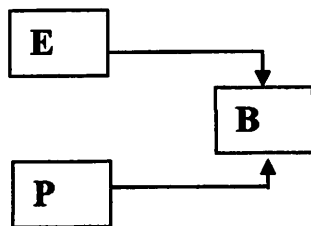
Beberapa pola perilaku yang berbeda dapat terjadi milieu yang sama. Edward T. Hall mengidentifikasi dua jenis lingkungan yang memungkinkan kondisi tersebut terjadi:

¹⁶ Haryadi dan Setiawan B, "Arsitektur Lingkungan dan Perilaku", (Gajah Mada University Press, Yogyakarta 2010), h.28

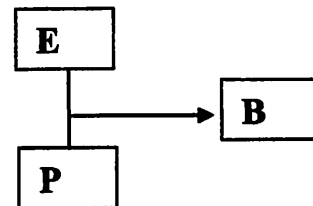
¹⁷ Subagijo, Edi, "Pengaruh Rancangan Fasilitas Umum di Rumah Susun Sewa terhadap Perilaku Interaksi Sosial Penghuninya". (Program Magister Arsitektur ITB, Bandung, 1993)

1. Lingkungan yang *adaptable*, yaitu lingkungan yang dapat menampung banyak aktivitas, tanpa harus mengalami restrukturisasi
2. Lingkungan yang fleksibel, yaitu lingkungan yang dengan mudah diubah untuk menampung aktivitas yang berbeda.

Dengan demikian lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku. Seperti yang ditunjukkan skema dari kurt lewin seorang tokoh yang pertama kali memberi pertimbangan terhadap pengaruh lingkungan fisik pada perilaku manusia.



Skema A



Skema B

(E = *environment*),

(P = *person*),

(B = *behavior*)

2.1.2.2 Pola Perilaku Manusia

Pola dan proses perilaku manusia dikelompokkan ke dalam dua bagian:¹⁸

1. Proses individual
2. Proses sosial

Proses individual meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Persepsi lingkungan, yaitu proses bagaimana manusia menerima informasi mengenai lingkungan sekitarnya dan bagaimana

¹⁸ Laurens M.J. "Arsitektur dan Perilaku Manusia".(PT Gramedia Widiasarana. Surabaya, 2004). hal 107

informasi mengenai ruang fisik tersebut diorganisasikan ke dalam pikiran manusia

- b) Kognisi spasial, yaitu keragaman proses berpikir selanjutnya mengorganisasikan, menyimpan dan mengingat kembali informasi mengenai lokasi, jarak dan tatanan dalam lingkungan fisik
- c) Perilaku spasial, menunjukkan hasil yang termanifestasikan dalam tindakan dan respons seseorang, termasuk deskripsi dan preferensi personal, respons emosional, ataupun evaluasi kecenderungan perilaku yang muncul dalam interaksi manusia dengan lingkungan fisiknya.

Sedangkan proses sosial ini adalah bagaimana manusia berbagi dan membagi ruang dengan sesamanya.

Manusia mempunyai kepribadian individual, tetapi manusia juga makhluk sosial, hidup dalam masyarakat dalam suatu kolektivitas. Dalam memenuhi kebutuhan sosialnya manusia berperilaku sosial dalam lingkungannya yang dapat diamati dari:

1. Fenomena perilaku lingkungan
2. Kelompok-kelompok pemakai
3. Tempat terjadinya aktivitas

Fenomena ini menunjuk pada pola-pola perilaku pribadi, yang berkaitan dengan perilaku interpersonal manusia tersebut yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Ruang personal (*personal space*) berupa domain kecil sejauh jangkauan manusia yang dimiliki setiap orang.
- b. Teritorialitas (*territorialty*), yaitu kecenderungan untuk menguasai daerah yang lebih luas bagi penggunaan oleh seseorang atau sekelompok pemakai atau bagi fungsi tertentu
- c. Kesusakan dan kepadatan (*density and crowding*), yaitu keadaan apabila ruang fisik yang tersedia sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah penggunanya.

- d. Privasi (*privacy*) sebagai usaha untuk mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan sosial manusia.

Dari ke empat Pola-pola perilaku manusia yang berhubungan dengan Taman Kota di lokasi studi adalah ruang personal, hal ini berkaitan dengan kegiatan yang ada pada Taman Kota. Dengan demikian perlu diketahui apa itu ruang personal:

1. Ruang Personal (*personal space*)

a. Pengertian ruang personal

Robert Sommer (1969) mendefinisikan ruang personal sebagai suatu area dengan batasan maya yang mengelilingi diri seseorang dan orang lain tidak diperkenankan masuk ke dalamnya. Ruang personal dapat diartikan sebagai suatu komponen jarak dalam relasi interpersonal. Ia menjadi indikator dan sekaligus menjadi bagian integral dari perkembangan hubungan interpersonal.

b. Jarak komunikasi pada ruang personal

Edward Hall (1963) berpendapat bahwa ruang personal adalah suatu jarak komunikasi, di mana jarak antar individu ini adalah jarak komunikasi. Dalam pengendalian terhadap gangguan-gangguan yang ada, manusia mengatur jarak personalnya dengan pihak lain. Hall membagi jarak tersebut dalam empat jenis, yaitu :

1. *Jarak personal*

fase dekat (0.50-0.75 m) dan fase jauh (0.75-1.20 m). Jarak untuk percakapan antara dua sahabat atau antara orang yang sudah saling akrab. Gerakan tangan diperlukan untuk berkomunikasi normal

2. *Jarak sosial*

fase dekat (1.20-2.10 m) dan fase jauh (2.10-3.60 m). Merupakan batas normal bagi individu dengan kegiatan serupa atau kelompok sosial yang sama. Pada jarak ini komunikasi dapat terjadi dengan baik apabila seseorang berbicara dengan suara agak keras dan gerak anggota badan disengaja untuk membantu dalam berkomunikasi. Fase jauh adalah hubungan yang bersifat formal seperti bisnis dan

sebagainya. Pada kenyataannya, jarak ini merupakan patokan dasar dalam pembentukan ruang atau dalam perancangan ruang

3. *Jarak publik :*

fase dekat (3.60-7.50 m) dan fase jauh (>7.50 m) suatu jarak yang tidak digunakan dalam interaksi antar dua individu. Pada jarak ini sering kali orang sudah tidak mengindahkan sesamanya dan diperlukan usaha keras untuk bisa berkomunikasi dengan baik.

c. Faktor yang mempengaruhi ruang personal

Faktor yang mempengaruhi ruang personal antara lain sebagai berikut:

1. *Faktor personal*

Faktor ini meliputi:

- (i) *Jenis kelamin*
- (ii) *Umur*
- (iii) *Tipe kepribadian*
- (iv) *Latar belakang budaya*

2. *Faktor situasi lingkungan*

Faktor ini meliputi:

- (i) *Situasi sosial dan fisik*
- (ii) *Kooperasi kompetisi*
- (iii) *Status*

3. *Faktor budaya dan variasi etnis*

2.2 Preferensi Pengunjung

Berdasarkan judul penelitian mengenai “*Pola Perilaku Pengunjung pada Alun-alun Kota Batu*” salah satunya melihat preferensi pengunjung ketika berada di Taman Kota. Dengan demikian terlebih dahulu mengetahui kata Preferensi. Preferensi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah pilihan, kecenderungan atau kesukaan. Preferensi dalam penelitian ini merupakan proses dimana peneliti ingin mengetahui keinginan serta kebutuhan pengunjung untuk memanfaatkan dan melakukan aktivitas di Taman Kota.

Pengunjung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mengunjungi. Hanya saja pada penelitian mengenai Preferensi Pengunjung memanfaatkan Taman Kota, pengunjung disini dibatasi pada pengunjung Taman Kota, dengan demikian definisi dari pengunjung Taman Kota adalah orang yang mengunjungi Taman Kota serta melakukan aktivitas yang ada pada Taman Kota. Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung Taman Kota baik berupa olahraga, rekreasi, dan bersantai.

Jadi pengertian preferensi dari beberapa definisi terkait dengan tema penelitian, maka dapat disimpulkan definisi dari preferensi adalah: kecenderungan serta keinginan dan kebutuhan manusia dalam memanfaatkan Taman Kota baik dalam berbagai aktivitas yang mereka inginkan, mulai dari aktivitas aktif seperti olahraga, Jogging, rekreasi, dan bercengkrama sedangkan aktivitas pasif pengunjung seperti menikmati pemandangan Taman Kota serta membaca.

2.3 Ruang Terbuka Publik (*Public Space*)

Ruang merupakan alih kata *space* untuk Bahasa Indonesia. Dalam Oxford English Dictionary disebutkan, *space* berasal dari kata Latin *Spatium* yang berarti terbuka luas, memungkinkan orang berkegiatan dan bergerak leluasa di dalamnya. Oleh Munitz (1975) ruang diberi pengertian sebagai tempat acuan untuk menunjukkan posisi perletakan sebuah objek, dan menjadi suatu medium yang memungkinkan suatu objek bergerak. Ruang dalam pemahaman post modernism mencoba menggali kembali nilai-nilai dari struktur ruang. Tempat dan penghubung, selain menjadi penampung berbagai aktivitas operasional fisik dan sosial yang terorganisir dalam ruang eksterior maupun interior, public maupun privat, juga harus terangkai dalam sebuah sistem sirkuit ruang linear yang terdeferensiasi dan berhirarki.¹⁹ Ruang terbuka adalah ruang yang direncanakan karena adanya kebutuhan akan tempat - tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul bermacam-macam kegiatan di ruang umum

¹⁹ Hariyono Paulus.2007 “ Sosiologi Kota untuk Arsitek” hal 133-135

terbuka tersebut. Apabila ruang terbuka ditinjau dari kegiatannya, maka dibagi menjadi dua jenis ruang terbuka, yaitu ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif. Ruang terbuka pasif adalah ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengandung kegiatan manusia. Misalnya, adalah ruang sebagai jarak terhadap rel kereta api. Sedangkan ruang terbuka aktif adalah ruang terbuka yang mengandung unsur-unsur kegiatan di dalamnya, antara lain bermain, olahraga, upacara dan berjalan-jalan yang bersifat umum atau publik. Ruang ini dapat berupa plaza, lapangan olah raga, tempat rekreasi, dengan demikian ruang terbuka publik merupakan bagian dari ruang terbuka aktif karena ruang terbuka publik merupakan ruang untuk menampung berbagai kegiatan manusia sehingga adanya hubungan secara langsung antara ruang dengan kegiatan atau aktivitas oleh manusia.

Menurut Mulyani (2000:20) ruang publik antara lain meliputi taman yang dapat dimanfaatkan oleh publik. Menurut Tibbalds (2001:1) bidang publik dalam ruang perkotaan adalah semua bagian jaringan perkotaan yang dapat diakses secara fisik dan visual oleh masyarakat umum, termasuk jalan, taman, dan lapangan/alun-alun²⁰. Menurut Stephen Carr (1992) dalam Eddy Darmawan Ruang publik dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter sebagai berikut:²¹

a. Taman Umum (*Public Parks*)

Berupa lapangan/taman di pusat kota dengan skala pelayanan yang beragam sesuai dengan fungsinya. Tipe ini terdiri dari tiga macam yaitu:

1. Taman Nasional (*National Parks*)

Skala pelayanan taman ini adalah tingkat nasional, lokasinya berada di pusat kota. Bentuknya berupa zona ruang terbuka yang memiliki peran sangat penting dengan luasan melebihi taman-taman kota yang lain, dengan kegiatan yang dilaksanakan berskala Nasional. Di samping sebagai *landmark* Kota Jakarta juga dapat sebagai *Landmark* Nasional, terutama tugu monument yang didukung dengan elemen asesori kota yang lain seperti air mancur, jalan pedestrian yang diatur dengan pola-

²⁰ Mulyani (200:20), Tibbalds (2001:1) dalam Hariyono Paulus " Sosiologi Kota untuk Arsitek" (Edisi I, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2007), h.151

²¹ Stephen carr "Public Spaces" 2002

pola menarik, disamping taman dan penghijauan disekitar kawasan tersebut (Simon. K.O, 1961)

2. Taman Pusat kota (*Downtown Parks*)

Taman ini berada di kawasan pusat Kota, berbentuk lapangan hijau yang dikelilingi pohon-pohon peneduh atau berupa hutan kota dengan pola tradisonal atau dapat pula dengan desain pengembangan baru.

Area hijau kota yang digunakan untuk kegitan-kegiatan santai dan berlokasi di kawasan perkantoran, lapangan hijau di lingkungan perumahan atau perdagangan/perkantoran.

3. Taman Kota (*Neighborhood Parks*)

Ruang Terbuka yang dikembangkan di lingkungan perumahan untuk kegiatan umum seperti bermain anak-anak, olahraga dan bersantai bagi masyarakat disekitarnya. Contohnya taman di kompleks perumahan.

4. Taman Kecil (*Mini Parks*)

Taman kecil yang dikelilingi oleh bangunan-bangunan. Termasuk air mancur yang digunakan untuk mendukung suasana taman tersebut.

Contohnya taman-taman di sudut-sudut lingkungan/setback bangunan

b. Lapangan dan Plasa (*Squares and Plazas*)

Merupakan bagian dari pengembangan sejarah ruang public kota plaza atau lapangan yang dikembangkan sebagai bagian dari perkantoran atau bangunan komersial. Dapat dibedakan menjadi lapangan Pusat Kota (*Central Square*) dan Plasa Pengikat (*Corporate Plaza*).

1. Lapangan Pusat Kota (*Central Square*)

Ruang publik ini sebagai bahan pengembangan sejarah berlokasi di pusat kota yang seiring digunakan untuk kegiatan-kegiatan formal seperti upacara-upacara peringatan hari Nasional, sebagai *rendezvous Point* koridor-koridor jalan di kawasan tersebut. Di samping untuk kegiatan masyarakat baik sosial, ekonomi maupun apresiasi budaya. Contohnya adalah alun-alun Kota Purworejo (Darmawan. 2003)

2. Plaza Pengikat (*corporate Plaza*)

Plaza ini merupakan pengikat dari bangunan-bangunan komersial atau perkantoran, berlokasi di pusat kota dan pengelolaannya dilakukan oleh pemilik kantor atau pemimpin kantor tersebut secara mandiri

c. Peringatan (Memorial)

Ruang publik yang digunakan untuk memperingati memori atau kejadian penting bagi umat manusia atau masyarakat ditingkat lokal atau nasional, (contoh tugu pahlawan Surabaya, tugu muda semarang)

d. Pasar (*Markets*)

Ruang terbuka atau ruas jalan yang dipergunakan untuk transaksi biasanya bersifat temporer atau hari-hari tertentu. Contoh kegiatan pasar *krempyeng (sementara)* yang berlokasi di depan Java Mall dan pasar peterongan semarang di waktu fajar

e. Jalan (*Streets*)

Ruang terbuka sebagai prasarana transportasi. Menurut stepen Carr (1992) dan Rubeinstein. H (1992) tipe ini dibedakan menjadi Pedestrian sisi jala (*Pedestrian sidewalk*), Mal Pedestrian (*Pedestrian mall*), mal Transit (*Transit Mall*), Jaur lambat (*Traffic Restricted streets*) dan gang kecil Kota (*Town Trail*).

1. Pedestrian Sisi jalan (*Pedestrian sidewalk*)

Bagian ruang public kota yang banyak dilalui orang yang sedang berjalan kaki menyusuri jalan yang satu yang berhubungan dengan jalan lain. Letaknya berada di kiri jalan dan kanan jalan.

2. Mal Pedestrian (*Pedestrian mall*)

Suatu jalan yang ditutupi bagi kendaraan bermotor dan diperuntukkan khusus bagi pejalan kaki. Fasilitas tersebut biasanya dilingkapi dengan asesori kota seperti pagar, tanaman, dan berlokasi di jalan utama pusat kota. Contoh : Harajuku depan stasiun TV NHK Jepang setiap hari minggu pagi

3. Mal Transit (*Transit Mall*)

Pengembangan pencapaian transit untuk kendaraan umum pada penggal jalan tertentu yang telah dikembangkan sebagai pedestrian area.

4. Jalur Lambat (*Traffic Restricted streets*)

Jalan yang digunakan sebagai ruang terbuka dan diolah dengan desain pedestrian agar lalu lintas kendaraan terpaksa berjalan lambat, disamping dihiasi dengan tanaman sepanjang jalan tersebut atau jalur jalan sepanjang jalan utama yang khususnya untuk pejalan kaki dan kendaraan bukan bermotor

5. Gang kecil (*Town Trail*)

Gang-gang kecil ini merupakan bagian jaringan jalan yang menghubungkan ke berbagai elemen kota satu dengan yang lain yang sangat kompak. Ruang public ini direncanakan dan dikemas untuk mengenal lingkungan lebih dekat lagi. Contoh: Kawasan wisata Brugess di Belgia atau kawasan Menara Kudus (Darmawan, 2003: Rubenstein.H, 1992)

f. Tempat bermain (*Playground*)

Ruang public yang berfungsi sebagai arena anak-anak yang dilengkapi dengan sarana permainan, biasanya berlokasi di lingkungan perumahan. Tipe ini terdiri dari tempat bermain (*Playground*) atau Halaman sekolah (*School yard*) (Darmawan, 2005; Simonds. J.O, 1961)

1. Tempat Bermain *Playground*)

Ruang public ini berlokasi di lingkungan perumahan dilengkapi peralatan tradisional seperti papan luncur, ayunan dan fasilitas tempat duduk, disamping dilengkapi dengan alat permainan untuk kegiatan petualangan

2. Halaman Sekolah (*School yard*)

Ruang publik halaman sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas untuk pendidikan lingkungan atau ruang untuk melakukan komunikasi

g. Ruang Komunikasi (*Community Open Space*)

Ruang kosong di lingkungan perumahan yang didesain dan dikembangkan serta dikelola sendiri oleh Masyarakat setempat. Ruang komunikasi ini berupa taman masyarakat (*Community Open Space*). Ruang ini dilengkapi dengan fasilitas penataan taman termasuk gardu pemandangan, areal

bermain tempat-tempat duduk dan fasilitas estetis lain. Ruang ini biasanya dikembangkan di tanah milik pribadi atau tanah tak bertuan yang tidak pernah dirawat (Cullen, 1986)

h. Jalan hijau dan Jalan Taman (*Greenways and Parkways*)

Merupakan jalan pedestrian yang menghubungkan antara tempat rekreasi dan ruang terbuka, yang dipenuhi dengan taman dan penghijauan

i. Atrium/Pasar di dalam Dalam Ruang (*Atrium/indoor Market Place*)

Tipe ini dibedakan menjadi dua yaitu atrium dan pasar/pusat perbelanjaan di pusat kota (*Market Place/downtown shopping center*) (Darmawan, 2005)

1. Atrium

Ruang dalam suatu bangunan yang berfungsi sebagai atrium, berperan sebagai pengikat ruang-ruang di sekitarnya yang sering digunakan untuk kegiatan komersil dan merupakan pedestrian area. Pengelolaannya ditangani oleh pemilik gedung atau pengembang/investor

2. Pasar/pusat perbelanjaan di pusat kota (*Market place/downtown shopping center*)

Biasanya memanfaatkan bangunan tua yang kemudian direhabilitasi ruang luar atau ruang dalamnya sebagainya, ruang komersil. Kadang-kadang dipakai sebagai festival pasar dan dikelola sendiri oleh pemilik gedung tersebut

j. Ruang lingkungan Rumah (*Found/Neighborhood Spaces*)

Ruang public ini merupakan ruang terbuka yang mudah dicapai dari rumah, seperti sisa kapling di sudut jalan atau tanah kosong yang belum dimanfaatkan dapat dipakai sebagai tempat bermain bagi anak-anak atau tempat komunikasi bagi orang dewasa atau orang tua

k. Waterfront

Ruang ini berupa pelabuhan, pantai, bantaran sungai, bantaran danau atau dermaga. Ruang terbuka ini berada di sepanjang rute aliran air di dalam

kota yang dikembangkan sebagai taman untuk waterfront (*Torre. L.A 1989*).

Dari pengertian diatas dapat dikatakan taman merupakan ruang publik yang memiliki batas tertentu yang digunakan untuk kesenangan dan dapat diakses oleh publik. Pengertian taman menunjukkan ruang terbuka yang memiliki keindahan dan kenyamanan yang divisualisasikan oleh alam, baik alam yang bersifat natural maupun alam buatan dan dapat diakses oleh publik²².

Pengertian keindahan dan kenyamanan suatu taman tidak terlepas dari fungsi estetis dan fungsi sosial. Menurut Rustam Hakim (2003:129) salah satu fungsi taman adalah nilai estetis.

Lebih lanjut, Rustam Hakim (2003:138) menyatakan bahwa nilai estetika dari taman diperoleh dari²³ :

1. perpaduan antara warna daun, batang dan bunga;
2. bentuk fisik tanaman; meliputi batang, percabangan, dan tajuk;
3. tekstur tanaman;
4. skala tanaman
5. dan komposisi tanaman.

Nilai estetis tanaman juga dapat diperoleh dari suatu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis ataupun kombinasi antara tanaman dengan elemen lansekap lainnya.

Warna batang , daun dan bungan dari suatu tanaman dapat menimbulkan efek visual, demikian pula refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Warna daun dan bunga dari tanaman dapat menarik perhatian manusia dan mempengaruhi emosi orang yang melihatnya. Efek psikologis yang ditimbulkan dari warna tersebut, yakni warna cerah memberikan rasa senang, gembira dan hangat. Sedangkan warna lembut memberikan kesan tenang dan sejuk. Apabila

²² Hariyono Paulus " Sosiologi Kota untuk Arsitek" (Edisi I, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2007), h.152

²³ Rustam Hakim (2003:138) dalam Hariyono Paulus " *Sosiologi Kota untuk Arsitek*" (Edisi I, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2007), h.152

beberapa jenis tanaman dengan berbagai warna dipadukan dan dikomposisikan akan menimbulkan nilai estetika.

Bentuk tanaman dapat dimanfaatkan untuk dapat menunjukkan bentuk dua atau tiga dimensi, memberikan kesan dinamis, indah, memperlebar, atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang.

Tekstur suatu tanaman ditentukan oleh batang/percabangannya, massa daun serta jarak penglihatan terhadap tanaman tersebut. Tekstur tanaman juga mempengaruhi secara psikis dan fisik bagi yang memandangnya. Skala atau proporsi tanaman adalah perbandingan antara tanaman dengan lingkungan sekitarnya.

Peletakan tanaman sebenarnya dapat menimbulkan nilai estetika. Menurut Rustam Hakim (2003:143) peletakan tanaman haruslah disesuaikan dengan tujuan dari perancangannya tanpa melupakan fungsi tanaman yang dipilih. Pada peletakan ini dipertimbangkan kesatuan dalam desain atau *unity*, yaitu variasi (*variety*), penekanan (*accent*), keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*Simplicity*), dan urutan (*sequence*).

Dengan demikian yang dimaksud dengan estetika mencakup pengertian yang umum, meliputi :

1. Bentuk fisik tanaman (batang, percabangan, dan tajuk),
2. Tekstur tanaman
3. Skala tanaman
4. Komposisi tanaman
5. Sekelompok tanaman yang sejenis
6. Kombinasi antara tanaman dengan elemen lansekap lainnya,
7. Kesatuan dalam desain (*unity*), yaitu variasi (*variety*), penekanan (*accent*), keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*Simplicity*), dan urutan (*sequence*).

Selain fungsi estetis, taman kota memiliki fungsi lain. Menurut Rustam hakim (2003:52) taman kota sebagai ruang terbuka mempunyai beberapa fungsi sosial, antara lain:

- a) Tempat bermain dan olahraga;

- b) Tempat bermain dan sarana olahraga
- c) Tempat komunikasi sosial
- d) Tempat peralihan dan menunggu
- e) Tempat untuk mendapatkan udara segar
- f) Sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat yang lain
- g) Pembatas di antara massa bangunan
- h) Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan
- i) Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan

Dari banyak fungsi taman kota diatas, terdapat fungsi yang terfokus pada fungsi sosial, khususnya taman kota sebagai tempat bermain dan sarana olahraga, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan dan menunggu, tempat untuk mendapatkan udara segar. Fungsi-fungsi ini mengundang orang untuk berdatangan sehingga dapat dikatakan taman kota memiliki fungsi sosial.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka adalah ruang yang membatasi alam dengan komponennya baik menggunakan elemen keras seperti jalan, pedestrian, pagar beton dan sebagainya maupun elemen lunak seperti tanaman, air serta asesorois pelengkap taman sehingga menimbulkan pengunjung bisa berlama-lama menghabiskan waktu untuk beraktivitas di Taman Kota.

Berdasarkan bahasan di atas terlihat jelas bahwa ruang terbuka publik bukan saja berupa ruang luar yang bersifat sebagai perancangan lansekap untuk taman kota saja atau daerah hijau dalam kota, tetapi lebih condong pada keterlibatan manusia di dalamnya sebagai pemakai ruang tersebut. Seperti yang telah dijelaskan bahwa ruang terbuka terbentuk dengan adanya batasan alam dan komponen - komponennya oleh elemen - elemen ruang terbuka yang terdiri dari²⁴

1. Elemen keras (*Hard material*)

Elemen keras merupakan suatu unsur yang dapat memberikan sifat ruang terbuka menjadi kaku, tegar, dan memberikan kesan ruang yang

²⁴ Rustam Hakim, *op.cit.*, h.127

kuat, misalnya bangunan, pagar, pedestrian, dan pembatas dengan menggunakan bahan yang berkesan masif.

2. Elemen Lembut (*Soft material*)

Elemen lembut tidak mempunyai bentuk yang tetap dan selalu berkembang sesuai masa pertumbuhannya sehingga menyebabkan bentuk dan ukuran yang selalu berubah. Perubahan tersebut terlihat dari bentuk, tekstur, warna dan ukurannya. Dengan demikian kualitas dan kuantitas ruang terbuka akan terus berkembang dan berubah sesuai dengan pertumbuhan tanaman.

Elemen - elemen tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung tergantung dari hasil rancangan penggunaan elemen - elemen tersebut, keseimbangan kedua elemen sangat mempengaruhi kualitas kenyamanan ruang terbuka publik.

Penggunaan ruang terbuka publik didasarkan atas fungsi dari ruang terbuka publik yang cukup beragam. Menurut beberapa ahli, ruang terbuka publik memiliki beberapa fungsi diantaranya :

- a) Menurut Edy Darmawan fungsi dari ruang publik dapat diuraikan sebagai berikut²⁵ :
 1. Sebagai pusat interaksi, komunikasi, masyarakat baik formal seperti upacara bendera, sholat Idul Fitri dan peringatan - peringatan yang lain; Informal seperti pertemuan - pertemuan individual, kelompok, masyarakat dalam acara santai dan rekreatif atau juga dimanfaatkan untuk melakukan unjuk rasa (Demonstrasi) sebagai bagian dari negara demokrasi.
 2. Sebagai ruang terbuka, yang menampung koridor - koridor jalan yang menuju kearah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang fungsi bangunan di sekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah kearah tujuan lain.

²⁵ Edy Darmawan "Teori dan Kajian Ruang Publik Kota", (2003) h.2

3. Sebagai paru - paru kota yang semakin padat, sehingga masyarakat banyak yang memanfaatkan sebagai tempat berolahraga, bermain, dan santai bersama keluarga.

b) Sedangkan menurut Ahmadin Ahmad, fungsi ruang publik antara lain²⁶ :

1. Sebagai tempat bertemu, beriteraksi, dan silaturahmi antara warga, digunakan pula sebagai tempat rekreasi dengan bentuk kegiatan khusus, berjualan, bermain, berolahraga dan bersantai.
2. Menjadi simbol tempat dan identitas kota. Menghadirkan ruang pandang terutama pada kawasan padat penduduk.

Adanya fungsi ruang terbuka publik tersebut disebabkan oleh adanya kebutuhan masyarakat dalam menunjang berbagai aktivitas manusia sebagai pengguna ruang publik . Kebutuhan - kebutuhan tersebut dapat berupa :

1. Kebutuhan cahaya matahari dan sirkulasi udara
2. Kebutuhan kesan perspektif dan vista pada pemandangan kota
3. Kebutuhan rekreasi dan komunikasi sosial
4. Kebutuhan keseimbangan ekosistem
5. Kebutuhan penghubung suatu tempat dengan tempat yang lain.

Jadi, dari beberapa fungsi ruang terbuka publik diatas maka tentunya terdapat berbagai kegiatan yang beragam berdasarkan fungsi serta kebutuhan dari ruang terbuka publik tersebut, adapun kegiatan atau aktivitas yang dapat berlangsung pada ruang terbuka publik antara lain :

1. Bermain
2. Berolahraga
3. Berinteraksi
4. Rekreasi
5. Berjalan
6. Berjualan
7. Upacara

²⁶ Ahmaddin Ahmad, " Re-Desain Jakarta", (Tata Kota Tata Kita, 2002) h.32

8. Ritual keagamaan

Berbagai kegiatan yang berlangsung di dalam ruang publik diharapkan dapat berlangsung secara lancar, nyaman dan aman, dengan ditunjang oleh kondisi ruang terbuka publik sebagai sarana dalam memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Semakin nyaman sebuah ruang terbuka publik maka baik dan sukses keberadaan serta fungsi dari ruang terbuka publik.

Kegiatan atau aktivitas manusia yang berbeda serta beragam akan berpengaruh terhadap tipologi ruang terbuka publik kota yang direncanakan. Aksesoris ruang terbuka publik yang harus disediakan semakin berkembang, baik dari segi kualitas desain, bahkan perawatannya. Tipologi ruang publik ini memiliki banyak variasi yang kadang - kadang memiliki perbedaan yang tipis sehingga seolah - olah memberi pengertian yang tumpang tindih (*overlapping*). Dengan demikian peneliti hanya akan menyajikan tipologi ruang publik berdasarkan definisi ruang luar yang terbuka tanpa menggunakan penutup atau batasan atap.

Tipologi ruang publik di atas memiliki bentuk yang berbeda - beda antara masing - masing jenis, pada umumnya ruang terbuka publik terdiri dari dua jenis bentuk yaitu bentuk berdasarkan fisik dan bentuk berdasarkan fungsi :

1. Bentuk berdasarkan fisik

- a) Ruang terbuka publik berbentuk memanjang (Koridor) pada umumnya hanya mempunyai batas pada sisinya, misalkan bentuk ruang terbuka jalan, dan bentuk ruang terbuka sungai.²⁷

²⁷ Rustam Hakim, op.cit. h. 51

Tabel 2.1
Tipologi, Jenis dan Karakter Ruang Terbuka Publik

No	Tipologi	Jenis	Karakteristik
1	<i>Publik Park</i>	<i>Publik/Central park</i>	Ruang - ruang terbuka yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, merupakan bagian dari zona ruang terbuka dalam sistem perkotaan dan umumnya terletak di pusat kota
		Taman kota	Ruang hijau yang berlokasi di daerah pusat kota, dapat berupa taman tradisional, histori atau taman yang sengaja dibangun untuk penghijauan kota
		<i>Common park</i>	Areal hijau yang luas dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi.
		Taman Kota	Ruang terbuka yang dibangun di lingkungan hunian, dikelola oleh pemerintah, merupakan bagian dari zona ruang terbuka dalam sistem perkotaan atau sebagai bagian dari pengembangan hunian baru. Umumnya Taman Kota dilengkapi dengan fasilitas olahraga, fasilitas bermain. Taman - taman kecil yang memanfaatkan ruang - ruang disela - sela bangunan.
2	<i>Plaza dan square</i>	<i>Central square</i>	Ruang terbuka yang dirancang secara formal, berdekatan dengan bangunan - bangunan pemerintah
		<i>Corporate plaza</i>	Ruang terbuka yang dibangun sebagai bagian dari pembangunan kompleks perkantoran atau komersil umumnya berada di pusat kota atau dikawasan perkantoran baru di daerah pinggiran dibangun dan dikelola oleh pemilik gedung

No	Tipologi	Jenis	Karakteristik
		<i>Memorial</i>	Ruang terbuka publik yang dibangun untuk memberi penghormatan kepada para pahlawan atau untuk memperingati event bersejarah
3	<i>Market</i>	<i>Pasar</i>	Ruang terbuka jalan atau parkir yang digunakan sebagai pasar tradisional, umumnya hanya bersifat temporer
4	<i>Street</i>	<i>Jalur pejalan (sidewalk)</i>	Bagian dari sistem transportasi perkotaan untuk moda berjalan
		<i>Pedestrian mall</i>	Jalan yang diutamakan untuk lalu lintas pejalan dan tertutup bagi lalu lintas kendaraan bermotor, berlokasi di daerah pusat kota, umumnya dilengkapi dengan bangku pohon
		<i>Transit mall</i>	Pengembangan area- area transit konvensional seperti terminal, halte untuk dilengkapi dengan fasilitas pendukung
		<i>Traffic - restricted street</i>	Jalan yang digunakan sebagai ruang
		<i>Town trails</i>	Pemanfaatan ruang - ruang terbuka dan jalan yang ada sebagai penghubung bagian - bagian perkotaan
5	<i>Playground</i>	<i>Playground</i>	Areal bermain anak - anak yang berada di lingkungan hunian, dilengkapi dengan sarana bermain dan bangku - bangku taman.
		<i>School yard</i>	Areal bermain yang dibangun sebagai area pengenalan lingkungan atau tempat kegiatan masyarakat

No	Tipologi	Jenis	Karakteristik
6	<i>Community open space</i>	<i>Community garden</i>	Ruang - ruang dilingkungan hunian yang didesain, dibangun dan dikelola oleh penghuni setempat, umumnya dibangun dilahan milik pribadi atau menggunakan lahan kosong yang tak digunakan, dilengkapi dengan taman dan taman bermain
7	<i>Greenway</i>	<i>Interconncted recreational and natural areas</i>	Area rekreasi alam terbuka, dihubungkan oleh jalur pejalan/sepeda
8	<i>Found/neighborhood</i>	<i>Found space</i>	Ruang - ruang di sudut jalan, tepi bangunan atau lahan kosong yang dapat diakses oleh publik
9	<i>Waterfront</i>	<i>Waterfront, beaches, lake front, riverfront</i>	Ruang terbuka sepanjang tepian air di dalam area perkotaan dan diperuntukkan bagi publik

Sumber : Stephen Carr dalam Edy Darmawan (2003)

b) Ruang terbuka bulat pada umumnya mempunyai batas di sekelilingnya, misalkan bentuk ruang lapangan upacara, bentuk ruang area rekreasi dan bentuk ruang area lapangan olahraga.

c) Bentuk berdasarkan fungsi²⁸

1. *Open utility* : Ruang terbuka yang terbentuk karena fungsinya sebagai utilitas dan pelayanan bagi masyarakat kota seperti mempertahankan kualitas air, contoh : hutan kota.
2. *Open green* : Ruang terbuka disamping berfungsi sebagai taman juga sebagai fungsi ekologis, contoh : Tempat rekreasi, taman kota.
3. *Coridor space* : Ruang terbuka yang digunakan untuk pergerakan bagi mobilitas kota, contoh : Jalan, pedestrian.

Berdasarkan bentuk ruang terbuka publik diatas, bila ditinjau pada lokasi penelitian, bentuk lokasi penelitian berdasarkan fisik adalah *berbentuk bulat* yaitu memiliki batasan di sekelilingnya, sedangkan berdasarkan fungsi, bentuk lokasi

²⁸ Ibid. h. 52

penelitian adalah berbentuk *open green*, namun apabila ditinjau berdasarkan tipologi ruang terbuka publik maka lokasi penelitian termasuk dalam kategori tipologi *public park* dengan jenis topologi berupa *central park*.

Penciptaan suatu ruang terbuka publik yang representatif dan atraktif akan memberikan manfaat dan keuntungan yang berbeda - beda bagi setiap elemen kota. secara umum, tujuan keberadaan ruang publik adalah sebagai berikut²⁹ :

a) *Public welfare*

Kesejahteraan masyarakat motivasi dasar dalam penciptaan dan pengembangan suatu ruang terbuka publik. Sebuah ruang terbuka publik menyediakan jalur untuk melakukan pergerakan, pusat komunikasi, rekreasi, olahraga dan tempat yang memberikan kesempatan untuk merasa bebas dan santai.

b) *Visual enhancement*

Suatu ruang publik pada suatu kota dapat meningkatkan kualitas visual kota menjadi lebih manusiawi, harmonis dan indah.

c) *Environmental enhancement*

Penghijauan yang terdapat pada suatu ruang publik selain dapat dipertimbangkan sebagai suatu nilai estetika juga berfungsi sebagai paru - paru kota dan dapat menjaga keseimbangan lingkungan sekitarnya serta memberikan udara segar ditengah - tengah polusi yang banyak terjadi.

d) *Economic enhancement*

Sebuah ruang publik didesain untuk dapat memberikan kesenangan dan relaksasi dengan dukungan dari aspek ekonomi informal dan aktivitas - aktivitas lain yang menarik. Sehingga pada ruang publik dapat tercipta jual beli dalam perdagangan dimana ruang publik yang sukses dapat meningkatkan harga nilai bangunan - bangunan yang ada disekitarnya.

e) *Image enhancement*

Dengan penciptaan ruang publik yang menarik dan atraktif bagi pemerintah kota merupakan kebanggaan tersendiri dan membentuk image pemerintah yang baik ditengah masyarakat mereka. Keberadaan ruang publik juga dapat

²⁹ Stephen carr, *Public Spaces*, dalam Edy Darmawan. op.cit., h.10

didesain dengan menonjolkan sebuah simbol atau ciri khas (*trademark*) suatu kota sehingga hal tersebut memberikan rasa kebanggaan tersendiri bagi masyarakatnya.

Jadi berdasarkan penjelasan maka Ruang Terbuka Publik adalah Ruang yang dimanfaatkan oleh pengunjung di suatu kota sebagai sarana kegiatan ataupun aktivitas baik berupa aktivitas aktif maupun aktivitas Pasif. Dan merupakan sarana sosial bagi masyarakat di daerah Perkotaan yang jarang berinteraksi sosial dengan Masyarakat yang lain.

2.3.1 Taman

Secara etimologi, Laurie (1994:9) menyebutkan asal mula pengertian kata taman (*garden*, Inggris) berasal dari bahasa Ibrani yang berarti melindungi atau mempertahankan: menyatakan secara tak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar atau lahan dengan batas-batas tertentu; dan *eden* atau *eden* yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan *garden* memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut yang berarti sebidang lahan yang memiliki batas tertentu yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan³⁰.

Sedangkan menurut Djamal (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya.

Taman menurut buku "*terori dan kajian ruang public kota*" adalah taman umum yang mana taman umum dibagi menjadi taman nasional, taman pusat kota, taman kota, dan Taman Kota.³¹ Taman pada dasarnya merupakan sesuatu yang memiliki fungsi kegiatan dan manfaat ekologis, taman mempunyai fungsi kegiatan dimana terdapat aktivitas manusia seperti berolahraga (lari-lari, jalan santai), rekreasi santai (duduk menikmati pemandangan).

³⁰ Laurie (1994:9) dalam Hariyono Paulus "*Sosiologi Kota untuk Arsitek*" hal 151

³¹ Ir. Edy Darmawan. Eng., Teori Dan Kajian Ruang Publik Kota., Penerbit Universitas Diponegoro, 2003.. Hal; 14

3.3.2 Taman Kota

Fokus yang dibahas dalam penelitian ini adalah Taman Kota. Taman dalam skala kota adalah sebuah ruang terbuka (*open space*) dimana didalamnya terdapat aktifitas. Taman sebagai ruang terbuka menjadi pilihan warga kota untuk bersantai atau bersenang-senang secara individu atau kelompok. Sedangkan menurut pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan adalah: lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Pada dewasa ini taman tidak lagi hanya berfungsi sebagai open space, namun berkembang fungsinya menjadi lebih kompleks, berbagai macam tipe taman memberikan pola-pola aktifitas yang berbeda.

- a. Tipe pertama, adalah taman yang fungsinya digabung dengan fasilitas olah raga, baik berupa lapangan terbuka dengan *street furniture*, *jogging track*, *biking*, dan olah raga lainnya. Taman menjadi sebuah *places for play* dan *sport park*. Taman jenis ini disebut sebagai Taman Aktif. Central Park di New York, Dunia Fantasi (Dufan) di Ancol-Jakarta serta Alun-alun di beberapa kota di Jawa, merupakan contoh taman aktif.
- b. Tipe kedua, adalah dimana taman berfungsi sebagai sebuah taman rekreasi dengan fasilitas dan moda-moda penikmatan yang lengkap dan orang-orang membayar untuk menikmatinya. Penikmatan kepada rekreasi secara visual yang melibatkan vista pada tiap-tiap obyeknya. Pengunjung berjalan ketiap-tiap obyeknya dan berhenti untuk melihat apa yang ada disana (pertunjukan), sehingga model taman rekreasi ini dapat dikategorikan sebagai “taman rekreasi pasif”. Bundesgaten Park, Cologne, Germany, sebuah contoh taman dengan penanganan aktifitas rekreatif yang sangat berbeda, pengunjung dapat menikmati taman dengan kereta gantung yang membawa pengunjung kesetiap bagian taman dan pengunjung dapat menikmati vista dari atas. Tiap-

tiap obyek tujuan berupa gallery, panggung band, theatre, dan obyek lainnya

Taman kota juga dapat difungsikan sebagai ruang terbuka aktif yang mengandung unsur-unsur kegiatan di dalamnya (tempat bersosialisasi, bermain, dan rekreasi). Untuk menunjang fungsi tersebut taman kota dilengkapi berbagai unsur pembatas dan pengarah seperti pohon peneduh, pagar hijau, aliran air dan kolam, tonggak, jalur tepi, serta jalan setapak. Untuk memperkuat identitas perlu di pertimbangkan pilihan jenis pohon peneduh, bentuk, warna, dan bayangan yang berdasarkan pada iklim dan budaya setempat (misalnya tanjung, asam atau gayam, dan sebagainya).

Menurut buku "*Teori dan Kajian Ruang Public Kota*" Taman kota adalah taman yang berada di kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau yang dikelilingi pohon-pohon peneduh atau berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dapat pula dengan desain pengembangan baru. Taman kota meruapakan areal hijau kota yang digunakan juga untuk kegiatan.³²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Taman Kota adalah: Taman umum pada suatu bagian kota baik pada kawasan pusat Kota pada kawasan fungsional lainnya yang melayani kebutuhan masyarakat. untuk melakukan aktivitas aktif seperti berekreasi, berolahraga, sedangkan aktivitas pasif seperti menikmati pemandangan sesuai dengan pengunjung inginkan.

Fungsi Taman Kota menurut Rustam Hakim (2003:129)³³:

1. Fungsi estetis. Rustam hakim menyatakan bahwa nilai estetika dari taman diperoleh dari bentuk fisik tanaman (batang, percabangan dan tajuk), tekstur tanaman, skala tanaman, komposisi tanaman, sekelompok tanaman berbagai jenis, kombinasi antara tanaman dengan elemen lansekap lainnya, kesatuan dalam desain atau *unity*, yaitu variasi (*variety*), Penekanan (*Accent*), Keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*simplicity*), dan urutan (*sequence*). Pada fungsi estetis memberikan

³² Ir. Edy Darmawan. Eng., *Teori dan Kajian Ruang Publlik Kota*.,Penerbit Universitas Diponegoro,2003. Hal; 13-14.

³³ Rustam hakim dalam Hariyono paulus "*Sosiologi Kota Untuk Arsitek*"penerbit Bumi Aksara.Jakarta. hal 152-153

persepsi berdasarkan *Visual space* sehingga menarik orang untuk berkunjung pada sebuah ruang terbuka publik seperti Taman Kota/Alun-alun Kota Batu

2. Fungsi sosial, antara lain meliputi:

- a) Tempat bermain dan olahraga
- b) Tempat bermain dan sarana olahraga
- c) Tempat komunikasi sosial
- d) Tempat peralihan dan menunggu
- e) Tempat untuk mendapatkan udara segar
- f) Sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat yang lain
- g) Pembatas diantara massa bangunan
- h) Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan
- i) Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan

Dari banyak fungsi taman Kota diatas terdapat fungsi yang terfokus pada penelitian ini adalah fungsi sosial khususnya taman kota sebagai tempat bermain dan sarana olahraga, tempat untuk berkomunikasi sosial, tempat peralihan untuk menunggu. Fungsi ini akan membentuk setting perilaku (*Behavior Setiing*) setiap pengunjung yang berada pada lokasi studi.

3.3.3 Kelompok Pemakai

Kelompok pemakai yang dimaksud disini berdasarkan perkembangan manusia, saat masih anak-anak, menginjak remaja dan ke periode dewasa. Di bawah ini dijelaskan periode perkembangan manusia dan implikasi desain sesuai tahap perkembangan yang dialami manusia:

1. Periode anak-anak awal (*early childhood*)

Periode ini dihitung sejak anak sudah berusia dua tahun sampai berusia enam tahun. Orang tua sering memandang periode ini sebagai

masa-masa yang sulit. Anak menjadi luar biasa nakalnya, suka membantah orang tua dan banyak bertanya. Ini terjadi karena anak yang sudah mulai bisa mengkoordinasikan tubuhnya dan lebih mengenal lingkungannya merasa lebih mandiri.

Ciri perilaku yang menonjol dalam usia ini adalah semakin baiknya penguasaan terhadap tangan dan kakinya. Bahkan anak sudah cenderung secara tetap menggunakan satu tangan untuk melakukan satu pekerjaan (*handednes*). Pada usia ini anak juga sudah terlibat dalam permainan-permainan yang lebih berstruktur dengan teman-teman sebayanya.

2. Periode kanak-kanak akhir (*Late Childhood*)

Periode ini mulai sejak anak-anak berusia 6. Dalam usia sekolah, anak-anak sudah jauh lebih mandiri. Anak mulai membandingkan segala sesuatu di rumahnya dengan yang ia temui di luar, baik di sekolah maupun di rumah teman-temannya. Implikasi Desain *Playground* yakni kecenderungan berkumpul dengan sebayanya (*peer group*) dan belajar bermain (*play skill*). Menurut Moore (1994) anak-anak merupakan pengguna terbesar ruang-ruang publik, tempat bermain (*playground*), dan taman.

3. Periode Remaja (*Adolesence*)

Periode remaja adalah masa transisi dalam periode anak-anak ke periode dewasa. Masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu (1), periode remaja awal (*early adolescence*), yaitu berkisar antara umur 13-17 tahun, dan (2) periode remaja akhir, yaitu umur 17-18 tahun.

Ciri-ciri yang menonjol pada usia-usia ini terutama terlihat pada perilaku sosialnya. Dalam masa-masa ini teman sebaya punya arti yang amat penting. Mereka ikut dalam kelompok-kelompok, atau gang-gang sebaya atau *peer group* yang perilaku dan nilai koletifnya sangat mempengaruhi perilaku serta nilai-nilai individu-individu yang menjadi anggotanya. Inilah proses dimana individu membentuk pola perilaku dan nilai-nilai serta pola pola perilaku yang dipelajarinya di

rumah. Implikasi Desain remaja terlihat *Peer Group*. Menurut Monk dan kawan-kawan (1996) pada masa remaja orientasi sosial individu beralih dari lingkungan keluarga (khususnya orang tua dan di lingkungan rumah) kepada kelompok sebaya/*peer group* (kebanyakan di luar lingkungan rumah), sehingga peranan teman sebaya menjadi lebih penting dalam membentuk pola-pola perilaku sosialnya. Oleh karena itu diperlukan ruang-ruang di lingkungan perumahan atau kampung untuk mewadahi aktivitas remaja pada masa ini. Ruang bersama ini dapat berupa ruang terbuka dan ruang untuk aktivitas-aktivitas tertentu.

4. Periode Dewasa awal (*Early Adulthood*)

Periode dewasa yang diambil dalam penelitian ini adalah periode dewasa awal yang secara umum berkisar antara 18-40 tahun. Bila masa-masa sebelumnya dapat dianggap sebagai umur-umur pembentukan (*formative years*), maka periode dewasa secara umum adalah umur-umur pematangan diri terhadap pola hidup baru (berkeluarga).

2.4 Landasan Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian akan mengambil beberapa definisi dan teori yang digunakan. Hal tersebut berguna untuk mempermudah penelitian yang dilakukan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa definisi yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan dan memperjelas suatu keadaan yang menjadi fenomena penelitian di lapangan. Adapun beberapa definisi yang digunakan akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Taman Kota

Taman Kota merupakan bagian dari Ruang terbuka Publik. Tipologi, jenis dan karakter ruang terbuka publik dapat dilihat pada tabel 2.1. Untuk itu bagian dari ruang terbuka publik yang dipakai dalam penelitian ini adalah

Taman Kota. Taman Kota Ruang hijau yang berlokasi di daerah pusat kota, dapat berupa taman tradisional, histori atau taman yang sengaja dibangun untuk penghijauan kota.(Steven Carr:1992)³⁴

- B. Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang melalui pancainderanya³⁵, sedangkan persepsi menurut rahman dalam Simbolon 1998 mendefinisikan persepsi sebagai pemandangan seseorang terhadap obyek atau keadaan tertentu yang dihasilkan dari kemampuan mengorganisasi pengamatan. Persepsi berhubungan dengan suatu proses dimana suatu individu menerima informasi dari lingkungan sosial dan fisik, kemudian menafsirkannya (interpretasi) dalam bentuk sikap dan perilaku sehingga persepsi merupakan proses yang aktif dan suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dan merupakan suatu pencapaian³⁶.
- C. Preferensi pengunjung merupakan kecenderungan serta keinginan dan kebutuhan manusia (Pengunjung Taman) dalam memanfaatkan Taman Kota baik dalam berbagai aktifitas aktif dan aktivitas pasif pengunjung.
- D. Perilaku yang dibahas dalam penelitian ini mengenai perilaku pengguna Taman Kota. Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik; berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya.³⁷

2.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, objek pengamatan atau fenomena yang diteliti. Variabel penelitian merupakan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, dengan mengacu pada sasaran yang akan dicapai. Lebih jelas lihat pada tabel 2.3

³⁴ Stephen carr, *Public Spaces*, dalam Edy Darmawan, "*Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*", (C.I, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2003)

³⁵ "Kamus besar bahasa Indonesia", (Edisi II, Jakarta, Balai Pustaka, 1995), h 759

³⁶ Rachman , S 1998 "persepsi Masyarakat terhadap lingkungan. Taman Nasional Gunung Gede pangrango, Cipanas

³⁷ Laurens M.J. "Arsitektur dan perilaku Manusia".(PT Gramedia Widiasarana. Surabaya, 2004). Hal 1

Tabel 2.2
Variabel Penelitian

Sasaran	Teori	Variabel Utama	Variabel Operasional	Variabel Amatan	Sumber	Survei	Output
1. Mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap Alun-alun Kota Batu	Menurut Hesslgreen kemampuan penginderaan dapat terbentuk ruang-ruang perceptual manusia sebagai respon terhadap lingkungan	1. <i>Visual Space</i>	<ul style="list-style-type: none"> • fisik Alun-alun 	<ul style="list-style-type: none"> • luas taman • daya tampung • material pada taman • vegetasi 	Dinas Cipta karya dan Tata Ruang Kota Batu	Sekunder	mengetahui persepsi pengunjung terhadap Alun-alun Kota Batu
		2. <i>Thermal space</i>	<ul style="list-style-type: none"> • temperature lingkungan • iklim atau kekuatan Alam 	<ul style="list-style-type: none"> • (sejuk) • <i>Hot area</i> • tingkat keteduhan • tekanan angin 	Kuisieron dan Observasi	Primer	
		3. <i>Tectile Space</i>	<p>elemen-elemen pada taman</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>hard material and soft material</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • pagar • tempat duduk • dinding • lantai 			
		4. <i>Kinesthetic space</i>	<ul style="list-style-type: none"> • pembagian ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • tempat yang sering digunakan 			
2. Mengidentifikasi kegiatan pengunjung di	Sarwono dalam Aslim H. corak	1. <i>Necessary</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa kali datang ke Alun-alun Kota Batu dalam periode hari, 	Obervasi	Primer	mengetahui kegiatan

Sasaran	Teori	Variabel Utama	Variabel Operasional	Variabel Amatan	Sumber	Survei	Output
dalam Alun-alun Kota Batu	perilaku manusia pada ruang luar (<i>outdoors Activities</i>) mempunyai beragam kegiatan	<p><i>Activities</i></p> <p>2. <i>Optional Activities</i></p> <p>3. <i>Resultant Activities</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan kegiatan Atraksi 	<p>minggu, bulan</p> <ul style="list-style-type: none"> Jumlah pengunjung <ul style="list-style-type: none"> Minggu Senin rekreasi bersantai dan jalan-jalan bermain mendapatkan udara segar istirahat komunikasi sosial masyarakat Jenis atraksi 	Kuisisioner wawancara		pengunjung di dalam Alun-alun Kota Batu
3. Mengidentifikasi Pola Perilaku Pengunjung Alun-Alun Kota Batu	Menurut Laurens manusia mempunyai kepribadian individual, tetapi manusia juga makhluk sosial, hidup dalam masyarakat dalam suatu kolektivitas	Seting perilaku (<i>Behavior Setting</i>)	<p>a. Karakteristik pengguna Alun-alun</p> <p>b. Pola Perilaku pengunjung Alun-</p>	<ul style="list-style-type: none"> Individu <ul style="list-style-type: none"> Usia Ciri perilaku yang menonjol Sosial budaya <ul style="list-style-type: none"> etnis asal <ul style="list-style-type: none"> dalam Kota luar Kota aktivitas 	Observasi	Primer	Output yang diharapkan adalah mengetahui pola perilaku yang sering terjadi di Alun-alun Kota Batu.

Sasaran	Teori	Variabel Utama	Variabel Operasional	Variabel Amatan	Sumber	Survei	Output
			alun c. Setting lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - jenis - waktu - durasi kegiatan - jarak komunikasi - interaksi <ul style="list-style-type: none"> • Ruang Alun-alun <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi - Sirkulasi 			



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian *Pola Perilaku Pengunjung pada Alun-alun Kota Batu*". Metode penelitian disusun untuk proses pembahasan studi yang dilakukan lebih terstruktur dan terarah. Hal-hal yang akan dibahas meliputi tahapan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisa.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terdiri dari tahapan persiapan dan teknik survey, tahapan persiapan merupakan tahapan awal dalam mempersiapkan segala kebutuhan berupa data - data awal sebagai bahan persiapan survey, sedangkan teknik survey merupakan tahapan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan tema penelitian dimana terdiri dari survey primer dan survey sekunder.

3.1.1 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini minimnya ruang terbuka publik sebagai sarana untuk melakukan kegiatan serta bersosialisasi bagi masyarakat. Alun-alun Kota Batu merupakan ruang terbuka publik yang banyak diminati oleh masyarakat baik masyarakat Kota Batu maupun masyarakat yang bukan berasal dari Kota Batu, dengan banyaknya orang yang berkunjung terlihat jelas pola perilaku yang terjadi dalam Alun-alun Kota Batu yang menjadi lokasi studi

2. Studi literatur

Kegiatan studi literatur ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan materi penelitian, yaitu berupa teori dan konsep, penerapan studi kasus, contoh, dan hal-hal lain yang relevan. Sumber literatur dapat berupa jurnal, makalah penelitian, buku,

internet, artikel, atau sumber literatur lainnya. Berdasarkan hasil studi literatur kemudian akan diperoleh landasan teori mengenai variabel penelitian mengenai Pola Perilaku Pengunjung pada Alun-alun Kota Batu dan kemudian di *dicross-check* dengan kondisi di lokasi studi.

3. Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data memiliki peranan yang sangat penting sebab data merupakan suatu input yang sangat penting dalam alur proses suatu penelitian. Kelengkapan dan keakuratan data akan sangat mempengaruhi proses analisa dan hasil penelitian. Dalam pengumpulan data harus memperhatikan metode pengumpulan data yang digunakan. Selain itu, kebutuhan data juga harus disesuaikan dengan proses analisis dan variabel yang digunakan dalam penelitian.

4. Analisa merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk mencapai tujuan penelitian. Analisa yang dilakukan adalah analisa pemetaan dan analisa deskriptif kualitatif ditujukan untuk mengetahui perilaku pengunjung memanfaatkan taman Kota (Alun-alun Kota Batu).

5. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahapan terakhir dalam penelitian ini, yaitu menentukan jawaban atas rumusan permasalahan yang ditentukan pada awal penelitian berdasarkan hasil dari proses analisa yang telah dilakukan. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian yakni mengetahui Pola Perilaku pengunjung dalam memanfaatkan Alun-alun Kota Batu

3.1.2 Teknik Survey

Teknik survey merupakan tahapan pengumpulan data yang terdiri dari survey primer dan survey sekunder berdasarkan kebutuhan data dalam penyusunan studi ini. Survey primer merupakan kegiatan memperoleh data lapangan secara langsung dengan mengamati kondisi lokasi studi. Data primer dapat berupa opini orang baik individu maupun kelompok, serta hasil observasi

terhadap fokus amatan yang diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi. Adapun kegiatan survey primer yang dilakukan adalah observasi kondisi fisik berupa pengamatan langsung yang mendalam mengenai kondisi wilayah survey yang diamati secara visual sebagai gambaran terhadap fenomena yang ada, kemudian akan direkam dan diinterpretasikan dalam proses analisa. Kondisi fisik tersebut didokumentasikan atau direkam melalui teknik pengambilan gambar kondisi wilayah dengan bantuan peta, wawancara, dan foto. Sedangkan survey sekunder merupakan tahap pengumpulan data pada instansi terkait dengan lokasi penelitian.

a. **Data survey sekunder**

Data yang diperoleh berasal dari instansi yang terkait pada penelitian ini. Data yang diperoleh dapat berupa uraian, tabel maupun peta. Instansi yang berkaitan dengan penelitian adalah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang. Adapun data yang dicari antara lain data seperti: luas Taman, fasilitas pendukung dan jenis vegetasi serta elemen-elemen pendukung taman lainnya.

b. **Data Survey Primer**

Pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung ke lapangan. Adapun teknik yang digunakan adalah:

1. **Observasi**

yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan proses pengamatan, meneliti ataupun mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dalam observasi, peneliti mengamati pola perilaku pengunjung terhadap obyek fisik Alun-alun Kota Batu, jenis kegiatan, frekuensi, durasi kegiatan pembagian ruang, fasilitas, iklim dan kekuatan alam. Dalam melihat perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu maka, dibagi menjadi 2 hari:

- Hari senin
- Hari minggu

Dasar penetapan hari, dilakukan guna mengetahui berapa jumlah pengunjung yang beraktivitas di Alun-alun Kota Batu, serta mengetahui berapa lama (durasi aktivitas) yang mereka hasilkan selama beraktivitas di Alun-alun Kota Batu.

Sebelum penetapan hari, dilakukan survei mulai dari hari senin sampai hari minggu. Hari senin mewakili hari selasa sampai hari kamis sedangkan hari Minggu, di wakili oleh hari Jumat dan hari Sabtu, sehingga ditetapkan Hari senin dan hari minggu mewakili hari kerja dan hari libur.

Tabel 3.1
Kebutuhan Data Observasi Pola Perilaku Pengunjung
pada Alun-alun Kota Batu

No	Data	Bentuk Data		
		Foto	Peta/sketsa	Uraian
1	Fisik Alun-alun Kota Batu			
	• Lokasi	-	v	-
	• Luas	-	-	v
	• Daya Tampung			
	• Elemen-elemen pendukung (<i>hard and Soft Material</i>)	v	-	v
2	Jenis kegiatan	-	-	v
3	Frekuensi	-	-	v
4	Durasi kegiatan			
5	Pembagian ruang	v	v	v
6	Fasilitas	v	-	v
7	Iklim dan kekuatan alam	-	-	v
8	Jarak komunikasi	v		v

Sumber: Hasil Rumusan

Observasi dilakukan pada hari senin dan minggu guna melihat jumlah pengunjung pada hari biasa dan jumlah pengunjung di hari libur, sehingga nantinya pola perilaku pada hari senin dan hari minggu dapat terlihat perbedaannya. Pembagian waktu pada hari senin dan hari minggu, yaitu:

- a. Pagi (06.00-10.00)
- b. Siang (11.00-14.00)
- c. Sore (15.00-18.00)
- d. Malam (19.00-22.00)

2. Kuisisioner

yaitu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) kepada responden di lokasi studi. . Responden adalah orang yang memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan - pertanyaan yang diajukan, dalam studi ini responden adalah pengunjung orang dewasa dan remaja. Kuisisioner dikatakan baik, efektif dan efisien apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

1. Pertanyaan atau pernyataan dibuat harus jelas atau tidak meragukan
2. Hindari pertanyaan atau pernyataan ganda
3. Responden harus mampu menjawab
4. Pertanyaan atau pernyataan harus relevan
5. Pertanyaan atau pernyataan sebisa mungkin singkat
6. Hindari pertanyaan atau pernyataan yang bias

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau opini narasumber secara lebih luas, atau secara khusus untuk menggali kemungkinan jawaban tertentu terkait mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka dan mendalam (*indepth interview*). Metode wawancara lebih diprioritaskan karena agar lebih mengetahui secara detail aktivitas anak-anak pada saat berada di Alun-alun Kota. Wawancara di tujukan kepada orang tua yang menemani anaknya bermain di Alun-alun Kota Batu.

Adapun sampel pada wawancara ini memakai sampel snobal sampling. Dimana teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil tetapi makin lama makin banyak berhenti pada sampai

informasi yang didapatkan dinilai telah cukup¹. Diberikan beberapa item pertanyaan mengenai:

1. *waktu berkunjung*
2. *tempat yang sering dikunjungi*
3. *lama bermain*
4. *berapa kali dalam seminggu datang ke Alun-alun Kota Batu*
5. *interaksi*
6. *Tujuan datang ke Alun-alun*

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi dilokasi penelitian yang berupa gambar (foto) untuk menunjang dalam penelitian. Dalam hal ini pengambilan gambar akan dilakukan pada beberapa bagian lokasi studi yaitu yang menyangkut kondisi fisik Alun-alun serta ragam aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan menunjang tahapan identifikasi dalam penelitian.

3.2 Metode Analisa

Metode analisa merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis digunakan untuk memberikan pemahaman yang luas akan suatu konsep yang akan dijalankan, juga membantu dalam memberikan pilihan terbaik. Adapun metode analisa yang digunakan disesuaikan pada setiap sasaran mengenai pola perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu.

¹ Noor Julians, " *Metodologi Penelitian*", (Jakarta, Kencana Prenada Media Group) 2011

Tabel 3.2
Rumusan Analisa dan metode pola perilaku pengunjung
pada Alun-alun Kota Batu

Sasaran	Analisa	Metode
Mengidentifikasi persepsi pengunjung terhadap alun-alun Kota Batu	Persepsi pengunjung	Penentuan sampel kuisisioner Distribusi Frekuensi
Mengidentifikasi kegiatan pengunjung di dalam Alun-alun Kota Batu	Kegiatan Pengunjung	observasi
Mengidentifikasi pola perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan berdasarkan Pelaku • Pemetaan berdasarkan Tempat 	observasi Pemetaan perilaku (<i>Behavior Mapping</i>)

Sumber: Hasil rumusan

3.2.1 Metode penentuan sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara - cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkunjung pada Alun-alun Kota Batu yang melakukan berbagai kegiatan baik itu kegiatan aktif maupun kegiatan pasif.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, atau pengambilan sampling secara acak. Berdasarkan tema penelitian yang diambil maka orang yang dapat dijadikan sampel adalah pengunjung remaja dan orang dewasa.

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan rumus yang dikembangkan Isaac dan Michael. Isaac dan Michael telah menghitung kisaran sampel dari populasi yang berbeda. Perhitungan mereka tertuang dalam tabel yang secara rinci menyajikan berbagai kemungkinan besaran sampel sesuai dengan pilihan tingkat

kesalahan (*sampling error*). Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5% dengan populasi pengunjung 3000 berdasarkan hasil survey Rabu 5 Oktober 2011 pukul 06.00-22.00 maka, diambil 10% sebagai sampel penelitian, sehingga sampel dalam penelitian ini sebesar 300 orang.²

Kemudian jumlah keseluruhan sampel itu akan didistribusikan ke tiap pengunjung remaja (13-18 tahun) dan orang dewasa (>18) tahun dengan rumus sebagai berikut:

$$ds = \frac{ns}{P} \times \text{Jumlah tiap pengunjung}$$

Keterangan:

ds : Distribusi sampel
ns : Nominal sampel
P : Populasi

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus di atas, maka distribusi sampel setiap pengunjung dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 3.3
Pembagian kuota sampel jenis pengunjung
Alun-alun Kota Batu

No	Pengunjung	Jumlah populasi	Distribusi Sampel
2	Remaja (13-18 tahun)	1500	150
3	Dewasa (>18 tahun)	1500	150
Total Populasi		3000	300 responden

Sumber: Hasil Analisa

3.2.2 Metode Distribusi frekuensi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi. Metode ini merupakan alat sederhana membantu didalam menyederhanakan hasil pilihan pengunjung Alun-alun Kota Batu melalui Kuesioner (data kasar) persepsi pengunjung , dalam hal ini berupa:

- a) Fisik Alun-alun Kota Batu
- b) Temperatur
- c) Iklim/kekuatan alam
- d) *Hard and soft material*

² Arikunto, Suharsini, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek", (Edisi V, Jakarta, Rineka Cipta, 2002)

Distribusi frekuensi bertujuan untuk mendapatkan deskripsi karakteristik reponden (pengunjung Alun-alun) atas dasar analisa satu variabel tertentu.³ Variabel yang dimaksud adalah variabel yang telah disebutkan sebelumnya. Beberapa langkah-langkah dalam menggunakan metode *distribusi frekuensi* yaitu:⁴

1. Menentukan Jumlah Kelas

Penentuan jumlah kelas umumnya tergantung pada pertimbangan-pertimbangan praktis yang masuk akal dari pengolah data sendiri mengenai hal tersebut, metode statistic tidak pernah memberikan suatu aturan yang tertentu yang secara mutlak harus di ikuti. Pada posisi ini kecuali data berupa angka yang memiliki nilai dan tidak memiliki batasan yang jelas dari setiap data yang diperoleh, sedangkan pada penelitian ini terkait dengan pola perilaku, hanya berupa persepsi pengunjung dewasa dan remaja.

2. Memasukan angka-angka ke dalam kelas-kelas yang sesuai serta kemudian menghitung frekuesinya

Setelah pembagian data kedalam beberapa kelas selesai, selanjutnya mulai memasukkan angka-angka kedalam kelas-kelas yang sesuai, setelah selesai baru dapat menghitung jumlah frekuensinya. Pada penelitian mengenai pola perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu, dari semua *option* (pilihan) jawaban mengenai persepsi mereka terhadap Alun-alun Kota Batu akan direkap kembali guna mengetahui pilihan jawaban dari masing-masing pengunjung, baik pengunjung remaja maupun pengunjung dewasa.

3. Membuat tabel distribusi frekuensi

Pada posisi ini akan mentabelkan jumlah frekuensi/hasil jawaban dari kuisisioner pengunjung remaja dan dewasa, hingga terlihat jelas hasilnya persepsi mereka masing-masing.

³ Singarimbun dalam Firdaus Putra (Survei tentang partisipasi mahasiswa dalam pemira BEM tingkat Fakultas di UNSOED Purwokerto)

⁴ Dajan Anto. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, Jakarta: LP3ES, 1986. Hal 83

3.2.3 Metode Pemetaan Perilaku (*Behavioral Mapping*)

Teknik ini dikembangkan oleh Ittelson sejak tahun 1970an, teknik ini akan membantu mendapatkan informasi mengenai perilaku individu yang berada di Alun-alun Kota Batu dan sekelompok manusia yang terkait aktivitas dengan sistem spasialnya (Alun-alun).

Behavioral Mapping digambarkan dalam bentuk:

1. sketsa atau diagram mengenai pengunjung melakukan berbagai aktivitas sehingga akan diperoleh gambaran mengenai perilaku dalam bentuk peta atau sketsa perilaku pada Alun-alun Kota Batu.
2. Mengetahui jenis dan frekuensi perilaku pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa selama berada di lokasi studi.

Pemetaan perilaku secara umum, akan mengikuti prosedur yang terdiri dari lima unsur yakni:

- (1) Sketsa dasar area atau setting yang akan diobservasi
Sketsa dasar atau area setting yang diamati adalah Alun-alun Kota Batu, sketsa yang dipakai adalah dalam bentuk peta dasar Alun-alun Kota Batu.
- (2) definisi yang jelas tentang bentuk-bentuk perilaku yang akan diamati, dihitung, dideskripsikan dan didiagramkan
bentuk-bentuk perilaku yang akan diamati setiap pengunjung baik:
 - a. pengunjung anak-anak
 - b. pengunjung remaja
 - c. pengunjung dewasa
- (3) Satu rencana waktu yang jelas pada saat kapan pengamatan dilakukan
Waktu pengamatan dalam penelitian ini dipilih hari kerja dan hari libur, yakni hari senin dan hari minggu sehingga dapat melihat durasi (lamanya) kegiatan pengunjung dalam 1 waktu.
- (4) Prosedur sistematis yang jelas
- (5) Sistem coding yang efisien untuk lebih mengefisienkan pekerjaan selama observasi

Dalam pemetaan perilaku terdapat dua cara pemetaan yaitu :

1. Pemetaan berdasarkan tempat
2. Pemetaan berdasarkan pelaku

3.2.3.1 *Place-centered mapping* (Pemetaan berdasarkan Tempat)

Teknik *place-centered mapping* digunakan untuk mengetahui bagaimana pengunjung memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasi kegiatan pada saat berada di Taman dalam situasi waktu dan tempat tertentu. Dalam teknik ada beberapa langkah:

1. Membuat sketsa dari Alun-alun Kota Batu, dimana meliputi semua unsur melalui unsur fisik, maupun kegiatan yang dapat mempengaruhi perilaku pengguna Alun-alun Kota Batu.
2. Dapat menggunakan peta dasar sebagai ilustrasi perilaku pengunjung baik pengunjung anak-anak, remaja maupun dewasa
3. Peneliti harus akrab dengan lokasi Alun-alun Kota Batu
4. Membuat daftar perilaku yang akan diamati mulai perilaku anak-anak (2-12 Thn) remaja (13-18) dan perilaku (>18 Thn)
5. Mencatat perilaku pengunjung dengan menggambarkan simbol-simbol pada peta atau sketsa tempat yang telah disediakan.
6. Membuat matriks keterkaitan tempat dengan perilaku pengunjung

Matriks keterkaitan tempat

Pengunjung Anak-anak, remaja dan dewasa

Pengunjung	Persepsi	Ruang					
		Ferishwhell	Rest area	Play ground	Air mancur menari	Air mancur bintang	smoking area
Anak-anak	<i>Visual space</i>						
	<i>Thermal</i>						
	<i>tectile</i>						
	<i>Kineshetis</i>						
Remaja	<i>Visual space</i>						
	<i>Thermal</i>						
	<i>tectile</i>						
	<i>Kineshetis</i>						

Pengunjung	Persepsi	Ruang					
		Ferishwhell	Rest	Play	Air	Air	smoking
Dewasa	Visual space						
	Thermal						
	tectile						
	Kineshetis						

Sumber: hasil Quisioner

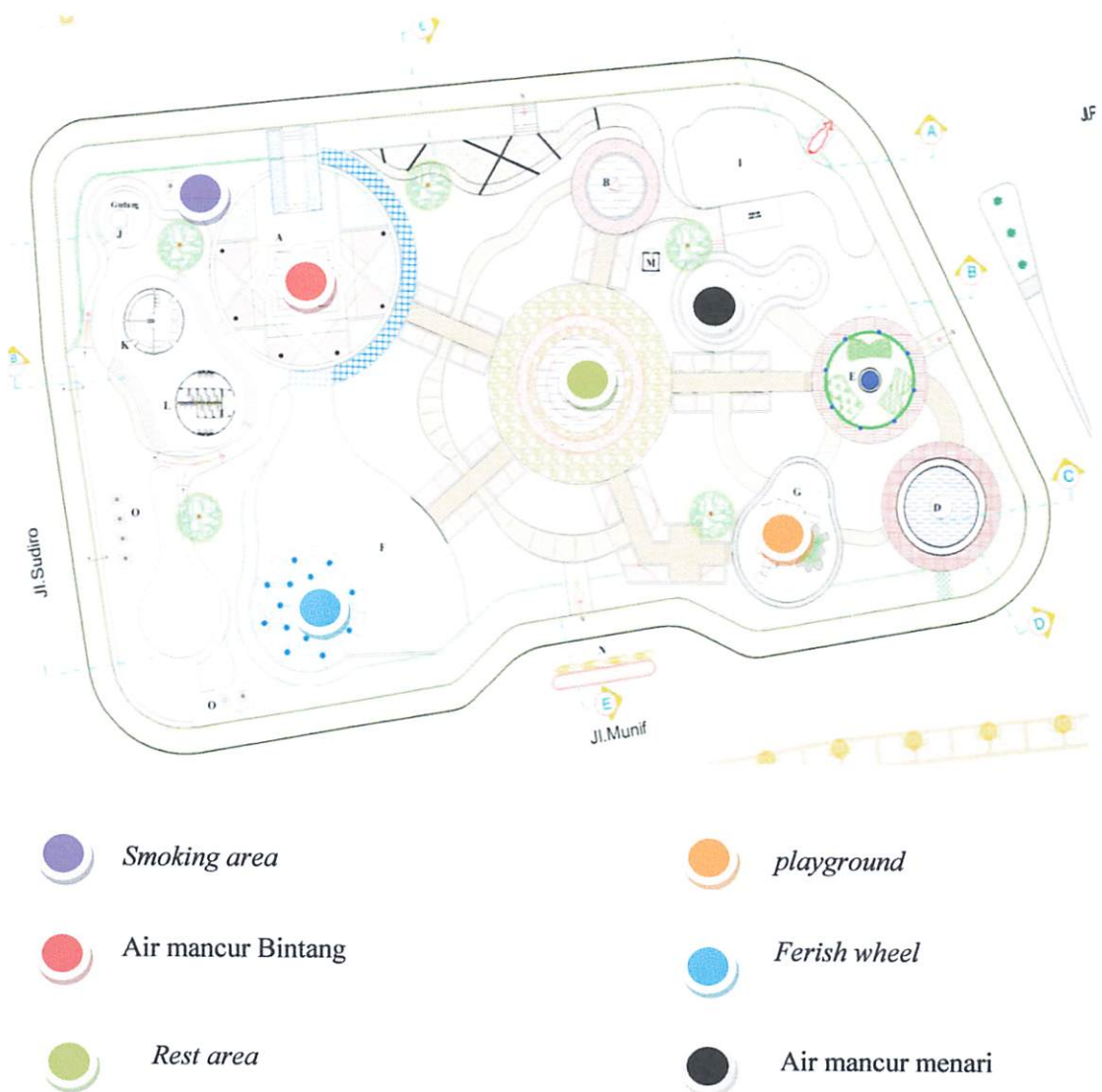
Keterangan:

+ : Menarik

O : Biasa

- : Tidak

Peta keterkaitan ruang dengan perilaku pengunjung



3.2.3.2 *Person-centered mapping*. (Pemetaan berdasarkan Pelaku)

Berbeda dengan teknik *place-centered mapping*, teknik ini menekankan pada pergerakan manusia dalam periode tertentu. Teknik ini akan berkaitan dengan tidak hanya satu lokasi, akan tetapi beberapa lokasi. Dalam hal ini analisa dilakukan terhadap arah pergerakan pengunjung dalam beraktivitas di dalam Alun-alun Kota Batu. Pada *person mapping*, yang diamati hanya person (seseorang) dalam hal ini adalah pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa. Tahapan memilih sampel person dan mencatat perilaku pada sebuah peta atau sketsa. Setiap sampel sebanyak 5 orang, sehingga total sampel dari pemetaan perilaku sebanyak 50 orang. Adapun *sampel person* terbagi menjadi:

1. *sampel person* anak-anak (2-12 Thn).
 - a. pengunjung anak-anak yang datang dengan orang tua
 - b. Pengunjung anak-anak yang datang dengan kelompok
2. *sampel person* remaja (13-18)
 - a. Pengunjung remaja yang datang dengan kelompok
 - b. Pengunjung remaja yang datang dengan keluarga
 - c. Pengunjung remaja yang datang teman
 - d. Pengunjung remaja yang datang dengan pasangan
3. *sampel person* perilaku (>18 Thn)
 - a. Pengunjung dewasa yang datang bersama kelompok
 - b. Pengunjung dewasa yang datang dengan keluarga
 - c. Pengunjung dewasa yang datang dengan teman
 - d. Pengunjung dewasa yang datang dengan pasangan

BAB IV

GAMBARAN PERILAKU PENGUNJUNG

Sebagai input dalam sebuah penelitian, data merupakan informasi baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif yang berguna untuk menunjang tahapan dalam mencapai sasaran sebuah penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari data-data hasil observasi pada lokasi penelitian yang dirangkum dalam bentuk foto dan gambar guna mengetahui karakteristik lokasi penelitian, selain itu data pada penelitian ini juga terdiri dari hasil kuisioner yang didistribusikan untuk menjangring persepsi pengunjung pada Alun-alun Kota Batu sehingga mampu melihat pola perilaku pengunjung yang ada di Alun-alun Kota Batu.

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Alun-alun Kota Batu yang terletak pada pusat CBD (*Central Bussiness District*) Kota Batu dengan luas eksisting 8.377 m².

Alun-alun Kota Batu berada di Pusat Kota Batu. Secara administratif Alun-alun Kota Batu terletak di Kecamatan Batu. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Gajahmada dan berhadapan langsung dengan Mesjid Raya Kota Batu. Di arah Selatan berbatasan dengan jalan munif yang merupakan pusat pertokoan sedangkan di sisi Barat berbatasan dengan jalan Sudiro yang merupakan pintu masuk utama ke Alun-alun Kota Batu, sedangkan bagian Selatan berbatasan dengan jalan di Ponegoro yang merupakan pusat perdagangan dan Jasa Kota Batu.

Fungsi Alun-alun adalah sebagai ruang terbuka sebagai sarana interaksi serta bersosialisasi masyarakat baik masyarakat yang ada di Kota Batu maupun masyarakat yang berada di luar Kota Batu. Fungsi Alun-alun Kota Batu tidak hanya dijadikan tempat interaksi Masyarakat saja melainkan sudah berubah menjadi multi fungsi seperti berolahraga di pagi hari, sebagai tempat bermain anak-anak karena fasilitas yang ada di Alun-alun Kota Batu seperti *playground*, serta tempat santai bagi yang ingin menikmati pemandangan, serta ada salah satu

fasilitas yang paling disukai pengunjung adalah *ferish wheel* (Bianglala) bagi pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas cukup membayar Rp 3000,00 saja, selain dari fasilitas ini semuanya gratis.

Secara teoritis bentuk lokasi penelitian berdasarkan fisik adalah *berbentuk memanjang* yaitu memiliki batasan disekelilingnya, sedangkan bentuk berdasarkan fungsi, bentuk lokasi penelitian adalah berbentuk *open space*, namun apabila ditinjau berdasarkan tipologi ruang terbuka publik maka lokasi penelitian termasuk dalam kategori tipologi *public park* dengan jenis topologi berupa *central park*.

Berbagai macam fasilitas yang ada di Alun-alun Kota Batu membuat pengunjung merasa leluasa untuk beraktifitas di dalamnya, hal ini akan terlihat pola perilaku pengunjung yang memanfaatkan Alun-alun Kota Batu sebagai tempat melakukan aktifitas yang mereka sukai. Di bawah ini akan dijabarkan karakteristik lokasi studi berdasarkan variabel-variabel pola perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu.

4.1 Persepsi Pengunjung terhadap Alun-alun Kota Batu

Berdasarkan kajian penelitian yang akan dikaji terkait pola perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu, maka di bawah ini akan dijelaskan persepsi pengunjung terhadap Alun-alun Kota Batu berdasarkan variabel: *Visual space* (persepsi ruang yang terbentuk melalui indera mata), *Thermal space* (persepsi ruang yang terbentuk berdasarkan sensifitas tubuh terhadap temperature lingkungan), *Tectile space* (persepsi ruang yang terbentuk berdasarkan indera peraba), dan *Kineshetic space* (persepsi ruang yang terbentuk berdasarkan sensifitas terhadap batas-batas keleluasaan ruang). Persepsi pengunjung dewasa dan remaja terbagi menjadi terbagi menjadi *Visual Space*, *thermal space*, *Tectile Space*, *Kinishetic Space*. merupakan persepsi ruang yang terbentuk melalui indera mata. Sebagaimana yang disebutkan bahwa tujuan dari ruang terbuka publik yakni Alun-alun Kota Batu adalah Suatu ruang publik pada suatu kota dapat meningkatkan kualitas visual kota menjadi lebih manusiawi, harmonis dan indah. *Visual space* tidak terlepas dari fisik Alun-alun Kota Batu, untuk lebih jelasnya

dijelaskan fisik Alun-alun Kota Batu yang terdiri dari luas Alun-alun, daya tampung, material pada taman, vegetasi serta area sekitar Alun-alun Kota Batu.

Fisik Alun-alun Kota Batu meliputi:

1. Luas Alun-alun

a. Luas Alun-alun Kota Batu menurut pengunjung Dewasa

Luas Alun-alun eksisting Kota Batu adalah 8.377 m².

Tabel 4.1

Persepsi pengunjung Dewasa terhadap luas Alun-alun Kota Batu

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Cukup	22	15
cukup	77	51
tidak cukup	19	13
kurang	30	20
sangat kurang	2	1
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Luas alun-alun Kota Batu menurut 150 responden pengunjung dewasa, yang berpendapat bahwa ukuran luas alun-alun cukup luas dengan frekuensi 77 responden, sedangkan 2 frekuensi responden menjawab sangat kurang luas Alun-alun Kota Batu.

Diagram 4.1

Persepsi pengunjung Dewasa terhadap luas Alun-alun Kota Batu



Sumber: Hasil Kuisisioner

b. Luas Alun-alun Kota Batu menurut pengunjung Remaja

Tabel 4.2

Persepsi pengunjung remaja terhadap luas Alun-alun Kota Batu

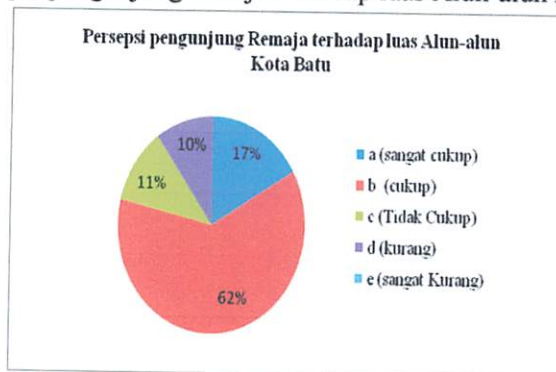
Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Cukup	25	17
cukup	93	62
tidak cukup	17	11
kurang	15	10
sangat kurang	0	0
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Persepsi pengunjung remaja berdasarkan hasil rekapitulasi terhadap luas Alun-alun Kota Batu, responden menjawab cukup memadai aktivitas mereka pada saat berkunjung di Alun-alun Kota Batu, dengan persentase sebanyak 62%, 17% responden menjawab sangat cukup

Diagram 4.2

Persepsi pengunjung remaja terhadap luas Alun-alun Kota Batu



Sumber: Hasil Kuisisioner

2. daya tampung

a. daya tampung menurut persepsi pengunjung dewasa

Tabel 4.3

Persepsi pengunjung Dewasa terhadap daya tampung Alun-alun Kota Batu

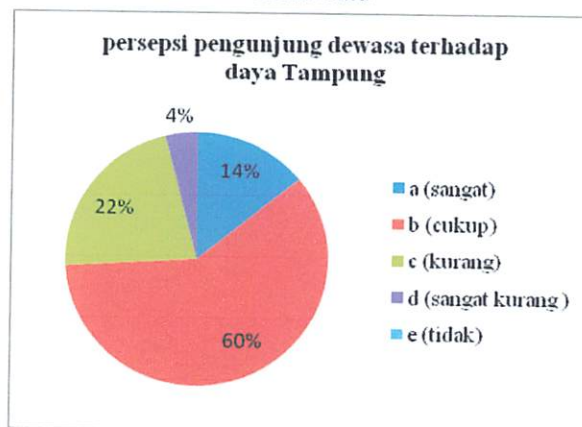
Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Cukup	21	15
cukup	90	60
kurang	33	22
sangat kurang	6	5
tidak	0	0
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Daya tampung yang ada pada Alun-alun Kota Batu menurut persepsi pengunjung Dewasa berdasarkan pilihan pertanyaan Alun-alun Kota Batu sudah cukup memberikan keleluasaan bagi pengunjung dewasa saat beraktifitas dengan prosentase 60 persen, sedangkan 22 persen responden menjawab daya tampung kurang memberikan keleluasaan.

Diagram 4.3

Persepsi pengunjung Dewasa terhadap daya tampung Alun-alun Kota Batu



b. Daya tampung menurut persepsi pengunjung remaja

Tabel 4.4

Persepsi pengunjung remaja terhadap daya tampung Alun-alun Kota Batu

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat Cukup	17	11
cukup	99	66
kurang	32	21
sangat kurang	2	1

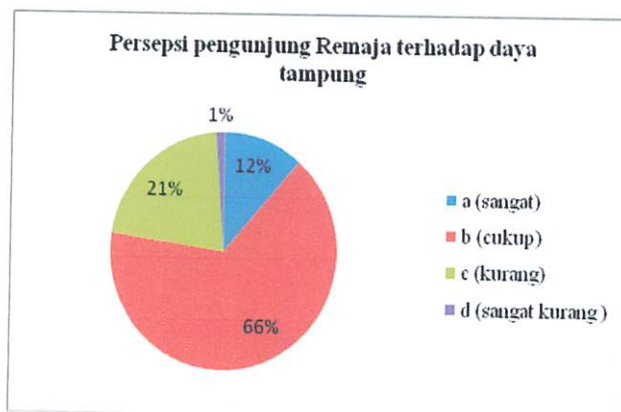
Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
tidak	0	0
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Menurut persepsi remaja terhadap daya tampung Alun-alun Kota Batu berdasarkan pengisian kuisisioner, sebanyak 66% responden remaja menjawab sudah cukup memberikan keleluasaan bagi pengunjung remaja, sedangkan 21% menjawab kurang memberikan keleluasaan bagi pengunjung dan 12 responden menjawab sangat memberikan keleluasaan bagi pengunjung

Diagram 4.4

Persepsi pengunjung remaja terhadap daya tampung Alun-alun Kota Batu



3. Penggunaan material

a. Penggunaan material menurut pengunjung dewasa

Tabel 4.5

Persepsi pengunjung Dewasa terhadap penggunaan material

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat mempengaruhi	29	19
Cukup mempengaruhi	37	25
Kurang mempengaruhi	31	21
Tidak mempengaruhi	46	31
sangat tidak mempengaruhi	7	5
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Penggunaan material mulai dari pagar, tempat duduk, pembatas ruang dan lantai berdasarkan jawaban responden menyatakan tidak mempengaruhi kegiatan mereka di Alun-alun Kota Batu dengan prosentase jawaban 25 persen, sedangkan 21 persen responden menjawab penggunaan material kurang mempengaruhi kegiatan mereka pada saat mereka berada di Alun-alun Kota Batu.

Diagram 4.5

Persepsi pengunjung Dewasa penggunaan material



b. Penggunaan material menurut pengunjung remaja

Tabel 4.6

Persepsi pengunjung remaja terhadap penggunaan material

Pilihan Jawaban	Frekuensi	persen (%)
Sangat mempengaruhi	29	19
cukup mempengaruhi	50	33
kurang mempengaruhi	16	11
tidak mempengaruhi	50	33
sangat tidak mempengaruhi	5	3
Total	150	100

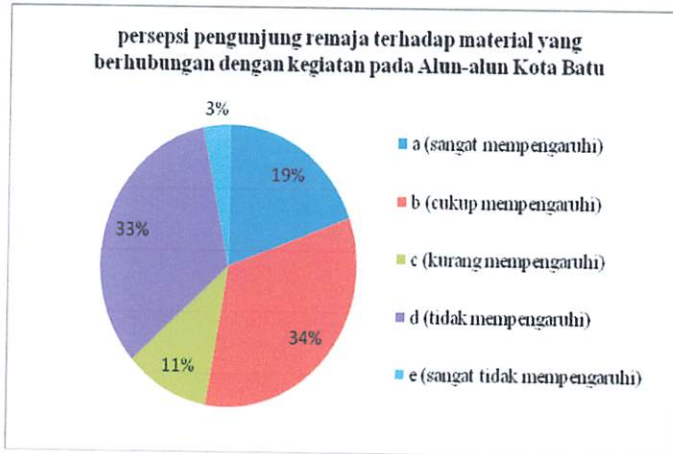
Sumber: Hasil Kuisisioner

Material yang digunakan mulai dari tempat duduk, pagar, pembatas ruang dan lantai dari hasil rekapitulasi kuisisioner, sebanyak 33% responden remaja

menjawab cukup mempengaruhi dan sebanyak 33% menjawab tidak mempengaruhi bagi kegiatan mereka selama berada di Alun-alun Kota Batu dan 19% responden remaja menjawab sangat mempengaruhi kegiatan mereka

Diagram 4.6

Persepsi pengunjung remaja terhadap penggunaan material



4. Tatanan vegetasi

a. Tatanan vegetasi menurut pengunjung dewasa

Tabel 4.7

Persepsi pengunjung Dewasa Tatanan Vegetasi

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat teratur	37	25
teratur	56	37
cukup teratur	51	35
tidak teratur	6	5
sangat tidak teratur		
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Vegetasi yang terdapat di Alun-alun Kota Batu berupa vegetasi alamiah yang terdiri dari pohon, perdu dan rerumputan. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner sebanyak 37 persen responden menjawab tatanan vegetasi teratur sedangkan sebanyak 35 persen responden menjawab cukup teratur.

Diagram 4.7

Persepsi pengunjung Dewasa terhadap tatanan vegetasi



b. Tatanan vegetasi menurut pengunjung remaja

Tabel 4.8

Persepsi pengunjung remaja Tatanan Vegetasi

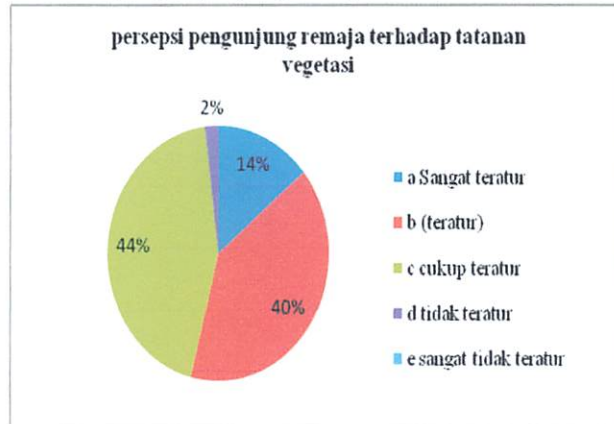
Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat teratur	21	15
teratur	60	50
cukup teratur	66	55
tidak teratur	3	2
sangat tidak teratur	0	0
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Penggunaan vegetasi yang ada pada Alun-alun Kota Batu terdiri dari pohon, perdu, dan rerumputan alamiah dan tersebar merata di setiap tempat di Alun-alun Kota Batu. Hasil rekapitan kuisisioner sebanyak 55% responden remaja menjawab tatanan vegetasi di Alun-alun Kota Batu cukup teratur, 50% menjawab teratur dan 15% responden menjawab sangat teratur.

Diagram 4.8

Persepsi pengunjung remaja Tatanan Vegetasi



5. Temperature

a. Temperature pengunjung menurut persepsi pengunjung dewasa

Tabel 4.9

Persepsi pengunjung Dewasa terhadap temperature
Pada Alun-alun Kota Batu

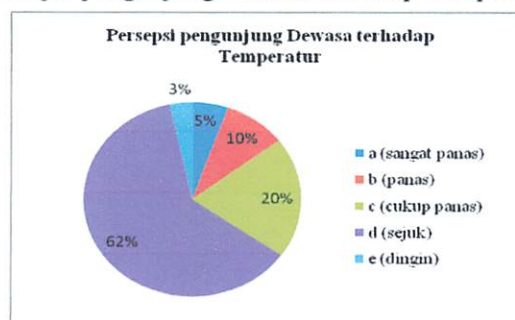
Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Sangat panas	8	5
panas	15	9
cukup panas	30	20
sejuk	93	62
dingin	5	3
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Temperatur yang di rasakan pengunjung saat beraktifitas di Alun-alun Kota berdasarkan rekapitulasi kuisisioner sebanyak 62 persen responden menjawab sejuk, sedangkan 20 persen responden menjawab panas.

Diagram 4.9

Persepsi pengunjung Dewasa terhadap Temperatur



b. Temperature pengunjung menurut persepsi pengunjung remaja

Tabel 4.10

Persepsi pengunjung remaja terhadap temperature
Pada Alun-alun Kota Batu

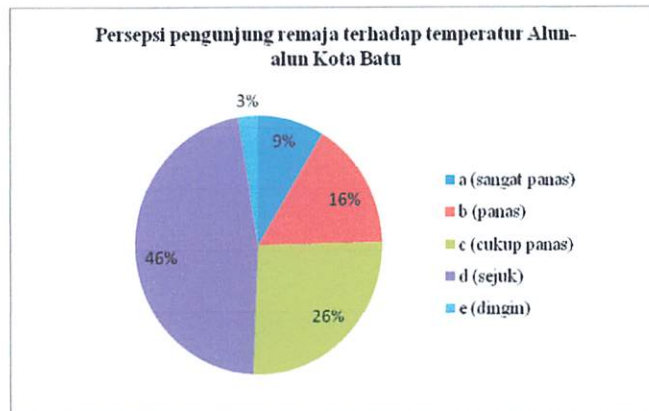
Pilihan Jawaban	Frekuensi	persen (%)
Sangat panas	13	9
panas	25	16
cukup panas	39	26
sejuk	70	56
dingin	5	3
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Temperature yang dirasakan bagi responden remaja sebanyak 56% responden remaja menjawab sejuk dan sebanyak 26% menjawab cukup panas saat mereka berada di Alun-alun Kota Batu dan 16% responden menjawab temperature Alun-alun Kota Batu panas.

Diagram 4.10

Persepsi pengunjung remaja terhadap Temperatur
Alun-alun Kota Batu



6. Waktu berkunjung

a. Persepsi pengunjung dewasa terhadap waktu berkunjung

Tabel 4.11
Persepsi pengunjung dewasa terhadap
waktu berkunjung

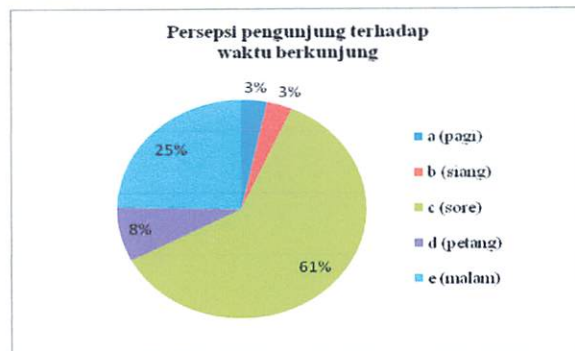
Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
pagi	5	3
siang	5	3
sore	91	61
petang	12	8
malam	37	25
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Waktu berkunjung bagi para pengunjung yang ada di Alun-alun Kota Batu juga terbagi dalam beberapa waktu, hal ini juga terkait dengan temperature, dengan demikian responden menjawab sebanyak 61 persen responden menyukai berkunjung di Alun-alun Kota Batu pada sore hari, 25 persen responden menyukai berkunjung pada malam hari

Diagram 4.11

Persepsi pengunjung dewasa terhadap waktu berkunjung



b. Persepsi pengunjung remaja terhadap waktu berkunjung

Tabel 4.12
Persepsi pengunjung remaja terhadap
waktu berkunjung

Pilihan Jawaban	Frekuensi	persen (%)
pagi	6	4
siang	26	17
sore	68	46

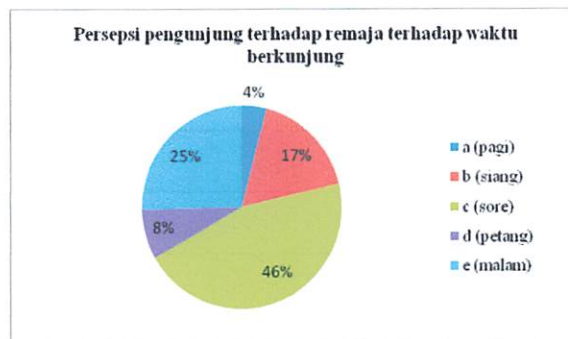
Pilihan Jawaban	Frekuensi	persen (%)
petang	12	8
malam	38	25
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisioner

Waktu berkunjung bagi para pengunjung yang ada di Alun-alun Kota Batu juga terbagi dalam beberapa waktu, hal ini juga terkait dengan temperature, dengan demikian responden remaja menjawab sebanyak 55% responden menyukai berkunjung di Alun-alun Kota Batu pada sore hari, 26 persen responden menyukai berkunjung pada malam hari

Diagram 4.12

Persepsi pengunjung remaja terhadap waktu berkunjung



7. Tingkat keteduhan

a. Persepsi pengunjung dewasa terhadap tingkat keteduhan

Tabel 4.13

Persepsi pengunjung dewasa terhadap Tingkat keteduhan

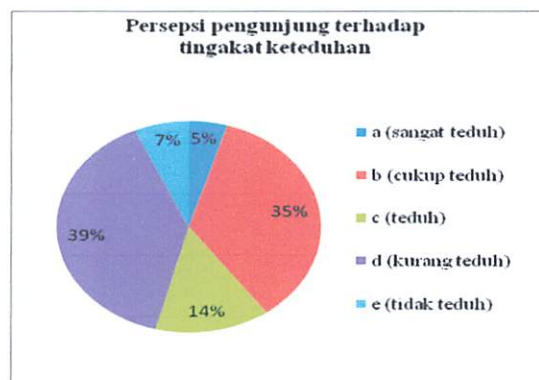
Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
sangat teduh	7	5
cukup teduh	53	35
teduh	21	15
kurang teduh	59	39
tidak teduh	10	7
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisioner

Tingkat keteduhan yang ada pada Alun-alun Kota Batu menurut data responden dalam rekapitulasi data, sebanyak 39 persen responden menjawab kurang teduh, 35 responden menjawab cukup teduh, sedangkan 15 persen menjawab teduh.

Diagram 4.13

Persepsi pengunjung terhadap tingkat keteduhan



b. Persepsi pengunjung remaja terhadap tingkat keteduhan

Tabel 4.14

Persepsi pengunjung remaja terhadap
Tingkat keteduhan

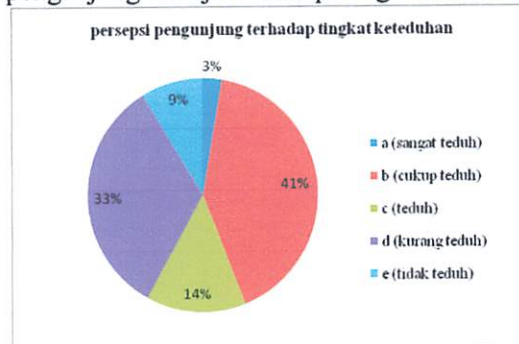
Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
sangat teduh	5	3
cukup teduh	62	51
teduh	21	15
kurang teduh	50	33
tidak teduh	13	9
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Pengunjung remaja berdasarkan dengan hasil rekapitulasi kuisisioner sebanyak 51% responden remaja mengatakan cukup teduh, 33% menjawab kurang teduh saat berada di Alun-alun Kota Batu dan 15% menjawab teduh.

Diagram 4.14

Persepsi pengunjung remaja terhadap Tingkat kededuhan



8. Hembusan angin

1. Persepsi pengunjung dewasa terhadap hembusan angin

Tabel 4.15

Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Hembusan angin

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
sepoi-sepoi	127	85
tidak berangin	10	7
kencang	3	2
cukup kencang	10	7
sangat kencang		
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Alun-alun Kota Batu pada siang hari, sebanyak 85 persen responden menjawab hembusan angin yang ada di Alun-alun Kota Batu sepoi-sepoi sedangkan 7 persen responden menjawab cukup kencang 7 persen lagi responden menjawab tidak berangin.

Diagram 4.15

Persepsi pengunjung terhadap hembusan angin



2. Persepsi pengunjung remaja terhadap hembusan angin

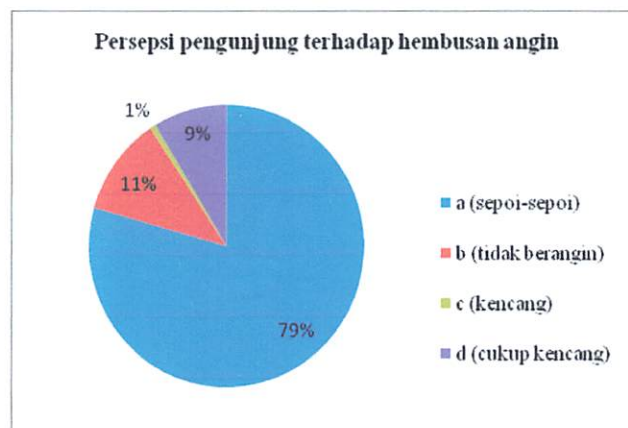
Tabel 4.16
Persepsi pengunjung remaja terhadap
Hembusan angin

Pilihan Jawaban	Frekuensi	persen (%)
sepoi-sepoi	119	79
tidak berangin	17	11
kencang	1	1
cukup kencang	13	9
sangat kencang	0	0
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Hembusan angin yang dirasakan oleh responden remaja dalam hasil rekapan kuisisioner sebanyak 79% menjawab sepoi-sepoi, 11% menjawab tidak berangin dan 9% responden remaja menjawab cukup kencang.

Diagram 4.16
Persepsi pengunjung remaja terhadap
Hembusan angin



9. Pagar pembatas

1. Persepsi pengunjung dewasa terhadap kesan yang ditimbulkan terhadap kesan yang ditimbulkan dari pagar pembatas

Tabel 4.17

Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Kesan yang ditimbulkan dari pagar pembatas

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
sangat menarik	10	7
menarik	55	29
kurang menarik	56	31
tidak menarik	32	21
sangat tidak menarik	18	12
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Pagar yang ada pada Alun-alun Kota Batu, berdasarkan hasil rekapitulasi data, sebanyak 31 persen responden menjawab pagar pembatas tidak memberikan kesan menarik, 29 persen menjawab menarik dan 21 persen responden menjawab tidak menarik.

Diagram 4.17

Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Kesan yang ditimbulkan dari pagar pembatas



- Persepsi pengunjung remaja terhadap kesan yang ditimbulkan terhadap kesan yang ditimbulkan dari pagar pembatas

Tabel 4.18
Persepsi pengunjung remaja terhadap
Kesan yang ditimbulkan dari pagar pembatas

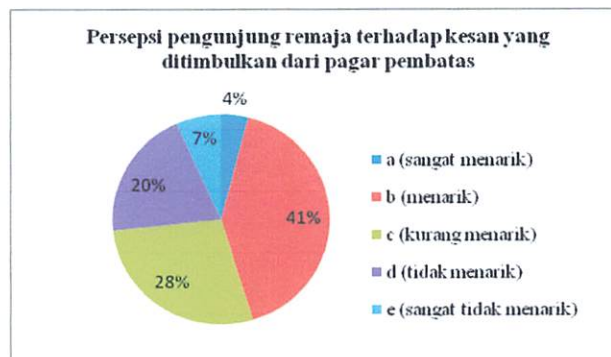
Pilihan Jawaban	Frekuensi	persen (%)
sangat menarik	6	5
menarik	62	51
kurang menarik	52	28
tidak menarik	30	20
sangat tidak menarik	10	7
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Pagar yang ada pada Alun-alun Kota Batu, berdasarkan hasil rekapitulasi data, sebanyak 51% responden menjawab pagar pembatas memberikan kesan menarik, 28% menjawab kurang menarik dan 20% responden menjawab tidak menarik

Diagram 4.18

Persepsi pengunjung remaja terhadap
Kesan yang ditimbulkan dari pagar pembatas



10. Tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk

1. Persepsi pengunjung dewasa terhadap tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk

Tabel 4.19
Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk

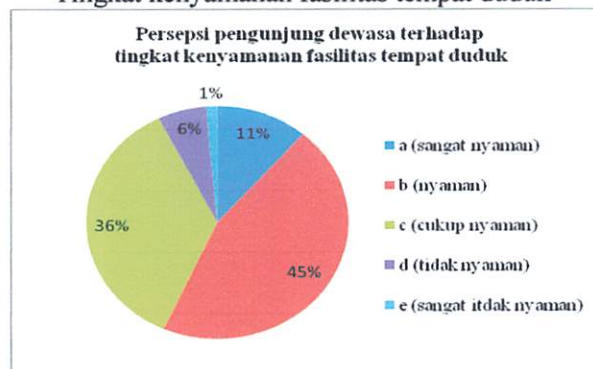
Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen %
sangat nyaman	17	11
nyaman	68	55
cukup nyaman	55	36
tidak nyaman	9	6
sangat tidak nyaman	2	1
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Fasilitas yang ada pada Alun-alun Kota Batu seperti tempat duduk, sebanyak 55 persen responden menjawab nyaman, 36 persen menjawab cukup nyaman.

Diagram 4.19

Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk



- Persepsi pengunjung remaja terhadap tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk

Tabel 4.20
Persepsi pengunjung remaja terhadap
Tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk

Pilihan Jawaban	Frekuensi	persen (%)
sangat nyaman	12	8
nyaman	61	51
cukup nyaman	69	56
tidak nyaman	8	5

Pilihan Jawaban	Frekuensi	persen (%)
sangat tidak nyaman	0	0
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Fasilitas yang disediakan di Alun-alun Kota Batu salah satunya adalah tempat duduk yang tersebar di setiap tempat pada Alun-alun Kota Batu biasanya digunakan untuk bersantai dan menikmati suasana di sekitar Alun-alun. Sebanyak 56% responden remaja menjawab cukup nyaman dengan fasilitas tempat duduk yang biasanya mereka gunakan, 51% menjawab nyaman.

Diagram 4.20

Persepsi pengunjung remaja terhadap
Tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk



11. Dinding pembatas

1. Persepsi pengunjung dewasa terhadap dinding pembatas

Tabel 4.21

Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Pengaruh dinding pembatas Alun-alun Kota Batu

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
sangat mempengaruhi	17	11
cukup mempengaruhi	56	37
kurang mempengaruhi	17	11
tidak mempengaruhi	58	39
sangat tidak mempengaruhi	2	1
Total	150	100

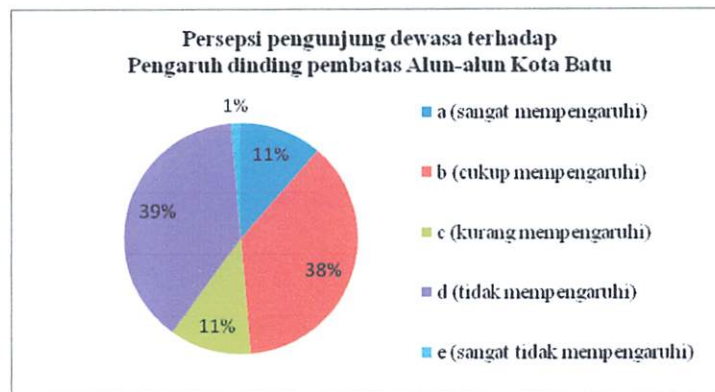
Sumber: Hasil Kuisisioner



Bagi responden pembatas/ dinding yang ada pada Alun-alun Kota Batu dirasakan tidak mempengaruhi kegiatan di setiap tempat, hal terlihat jelas pada rekapitulasi kuisisioner sebanyak 39 persen responden menjawab tidak mempengaruhi, sedangkan 37 persen responden menjawab cukup mempengaruhi.

Diagram 4.21

Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Pengaruh dinding pembatas Alun-alun Kota Batu



2. Persepsi pengunjung remaja terhadap dinding pembatas

Tabel 4.22

Persepsi pengunjung remaja terhadap
Pengaruh dinding pembatas Alun-alun Kota Batu

Pilihan Jawaban	Frekuensi	persen (%)
sangat mempengaruhi	13	9
cukup mempengaruhi	63	52
kurang mempengaruhi	18	12
tidak mempengaruhi	52	35
sangat tidak mempengaruhi	5	3
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Bagi responden remaja dinding pembatas yang ada pada Alun-alun Kota Batu dirasakan cukup mempengaruhi kegiatan di setiap tempat, hal terlihat jelas pada rekapitulasi kuisisioner 35% responden menjawab

tidak mempengaruhi kegiatan mereka selama berada di Alun-alun Kota Batu.

Diagram 4.22

Persepsi pengunjung remaja terhadap
Pengaruh dinding pembatas Alun-alun Kota Batu



12. Perbedaan material

1. Persepsi pengunjung dewasa terhadap perbedaan material

Tabel 4.23

Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Perbedaan material yang berbeda di setiap tempat pada
Alun-alun Kota Batu

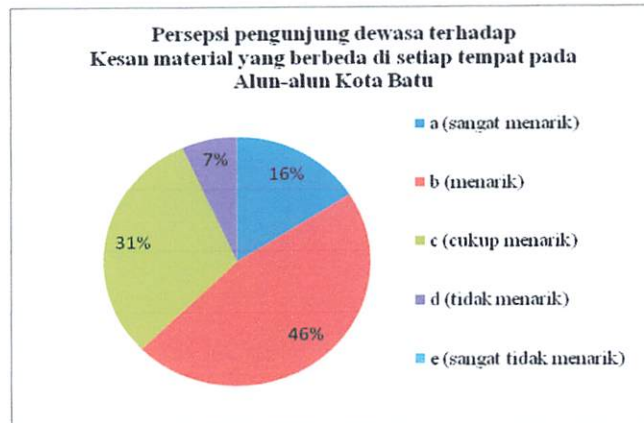
Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
sangat menarik	25	16
menarik	70	57
cukup menarik	56	31
tidak menarik	10	7
sangat tidak menarik	0	0
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Perbedaan material lantai dapat menimbulkan kesan yang berbeda, sebanyak 57 persen responden menjawab menarik, sedangkan 31 persen menjawab cukup menarik dan 16 persen menjawab sangat menarik

Diagram 4.23

Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Perbedaan yang berbeda di setiap tempat pada Alun-alun Kota Batu



2. Persepsi pengunjung remaja terhadap perbedaan material

Tabel 4.24

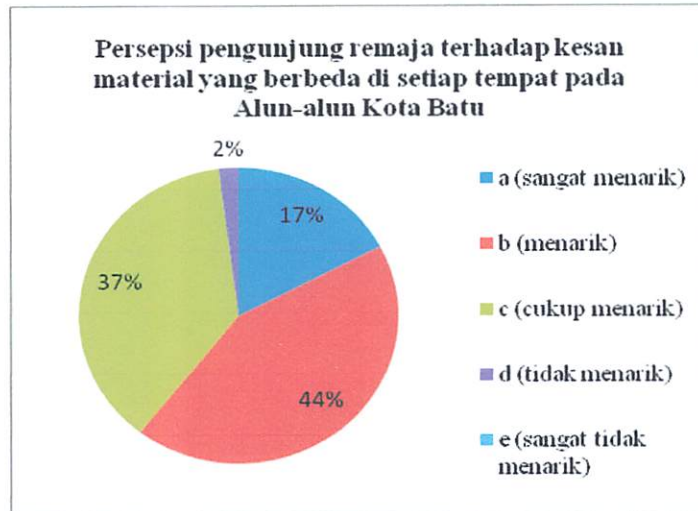
Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Perbedaan material

Pilihan Jawaban	Frekuensi	persen (%)
sangat menarik	26	17
menarik	65	43
cukup menarik	56	37
tidak menarik	3	2
sangat tidak menarik	0	0
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Bagi responden remaja perbedaan material pada Alun-alun Kota Batu menarik di setiap tempat terlihat sebanyak 65 responden menjawab menarik, atau sekitar 43%.

Diagram 4.25
Persepsi pengunjung remaja terhadap
Perbedaan material



13. Tempat yang sering digunakan

1. Persepsi pengunjung dewasa terhadap tempat yang sering digunakan

Tabel 4.25
Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Tempat sering digunakan

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Bianglala	29	19
Playground	16	11
Rest area	58	32
air mancur menari	32	21
Smoking area	25	17
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Semua tempat yang ada di Alun-alun Kota Batu sangat menarik untuk dikunjungi. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner sebanyak 32 persen responden menjawab tempat sering digunakan adalah rest area, dan diikuti dengan air mancur sembunyi sebanyak 21 persen.

Diagram 4.26
Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Tempat sering digunakan



2. Persepsi pengunjung remaja terhadap tempat yang sering digunakan

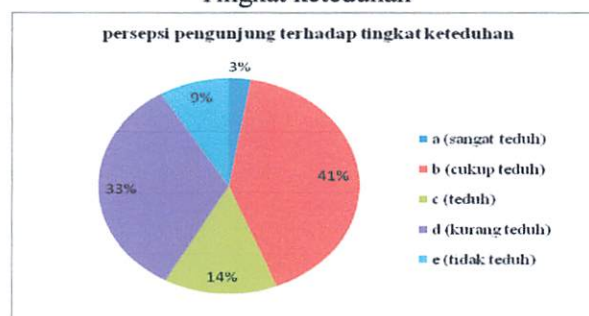
Tabel 4.26
Persepsi pengunjung remaja terhadap
Tempat yang sering digunakan

Pilihan Jawaban	Frekuensi	persen (%)
Bianglala	35	23
Playground	7	5
Rest area	57	38
air mancur menari	26	17
Smoking area	25	17
Total	150	100

: Hasil Kuisisioner

Pengunjung remaja berdasarkan dengan hasil rekapitulasi kuisisioner sebanyak 38% responden remaja mengatakan rest area, 23% menjawab bianglala dan 17% menjawab air mancur menari dan smoking area

Diagram 4.27
Persepsi pengunjung remaja terhadap
Tingkat keteduhan



14. Seimbangya fasilitas dan jumlah pengunjung

1. Persepsi pengunjung dewasa terhadap seimbangya fasilitas dan jumlah pengunjung

Tabel 4.27

Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Seimbangya fasilitas dan jumlah pengunjung

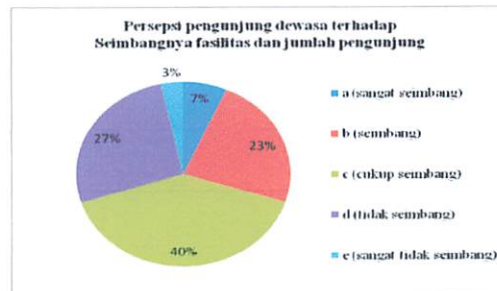
Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
sangat seimbang	10	7
seimbang	35	23
cukup seimbang	60	50
tidak seimbang	50	27
sangat tidak seimbang	5	3
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Jumlah pengunjung yang ada di Kota Batu dilihat dengan jumlah fasilitas yang ada, maka sebanyak 50 persen responden menjawab cukup seimbang, 27 persen menjawab tidak seimbang dan 23 persen menjawab seimbang.

Diagram 4.28

Persepsi pengunjung dewasa terhadap
Seimbangya fasilitas dan jumlah pengunjung



1. Persepsi pengunjung remaja terhadap seimbangya fasilitas dan jumlah pengunjung

Tabel 4.28
Persepsi pengunjung remaja terhadap
Seimbangya fasilitas dan jumlah pengunjung

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
sangat seimbang	1	1
seimbang	58	32
cukup seimbang	65	53
tidak seimbang	35	23
sangat tidak seimbang	1	1
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Berdasarkan hasil rekapan kuisisioner, sebanyak 53% responden remaja menjawab cukup seimbang antara fasilitas yang ada serta jumlah pengunjung, 32% menjawab seimbang dan 23% menjawab tidak seimbang.



4.2 Kegiatan Pengunjung pada Alun-alun Kota Batu

Kegiatan pengunjung di Alun-alun Kota Batu ini di kelompokkan menjadi:

- Necessary Activities* yaitu kegiatan rutin yang senantiasa dilakukan manusia dan keberlangsungannya tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi lingkungan.
- Optional activities*, yaitu kegiatan yang sangat tergantung pada kondisi fisik lingkungan, cuaca dan sebagainya. Contoh kegiatan ini adalah: kegiatan rekreasi, olahraga santai, berjalan-jalan

- c. *Resultant activities (social activities)*, adalah kegiatan yang keberlangsungannya tergantung dari kehadiran orang lain pada ruang luar, misalnya pertandingan olahraga, diskusi dan sebagainya

4.2.1 Necessary activities

Necessary Activities yang mana melihat dari frekuensi kunjungan oleh pengunjung. frekuensi kunjungan yang dimaksud disini adalah berapa kali dalam sehari, seminggu, dan sebulan pengunjung dewasa dan remaja datang ke Alun-alun Kota Batu

1. Frekuensi kunjungan

a. Pengunjung dewasa

Berdasarkan hasil rekapan kuisisioner maka frekuensi kunjungan pengunjung dewasa selama berada di Alun-alun Kota Batu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.29

Frekuensi kungjungan pengunjung dewasa
Di Alun-alun Kota Batu

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
setiap hari	23	15
1 kali seminggu	42	28
1 kali sebulan	23	15
2 kali sebulan	59	39
3 kali sebulan	3	2
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Dari 150 responden untuk frekuensi kunjungan ke Alun-alun Kota Batu bagi pengunjung dewasa, 2 kali sebulan dengan frekuensi 59 responden, 1 kali seminggu frekuensi 42 responden.

b. Pengunjung remaja

Berdasarkan hasil rekapan kuisisioner pengunjung remaja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.30
Frekuensi kunjungan pengunjung dewasa
Di Alun-alun Kota Batu

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
setiap hari	37	25
1 kali seminggu	48	32
1 kali sebulan	23	15
2 kali sebulan	34	23
3 kali sebulan	8	5
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Pengunjung remaja lebih memilih berkunjung ke Alun-alun Kota Batu 1 kali seminggu terlihat frekuensi 48 responden. Frekuensi 34 responden yang menjawab 2 kali sebulan.

c. Pengunjung anak-anak

Pengunjung anak-anak diwakilkan oleh orang tua mereka, dimana sampel yang diambil 10 saja, dimana 5 responden menjawab setiap minggu, sedangkan 2 responden menjawab 2 minggu sekali, 1 responden menjawab setiap hari, 1 responden menjawab 1 bulan sekali dan 1 responden menjawab 3 minggu sekali

2. Jumlah pengunjung Alun-alun Kota Batu

Jumlah ini dibagi berdasarkan hasil senin dan hari minggu sehingga dapat melihat berapa pengunjung di hari kerja (senin) dan hari libur (minggu)

Tabel 4.31
Jumlah pengunjung senin

waktu	Pengunjung		
	anak-anak	remaja	dewasa
pagi (06.00-10.00)	76	269	146
siang (11.00-14.00)	162	452	193
sore (15.00-18.00)	261	604	821
Malam (17.00-22.00)	23	117	257
Total	522	1442	1417

Sumber : Hasil survey

Tabel 4.32
Jumlah pengunjung minggu

waktu	Pengunjung		
	anak-anak	remaja	dewasa
pagi (06.00-10.00)	92	93	625
siang (11.00-14.00)	78	131	964
sore (15.00-18.00)	452	523	1043
Malam (17.00-22.00)	50	264	350
Total	672	1011	2982

Sumber : Hasil survey

Terlihat perbedaan jumlah pengunjung baik itu pengunjung anak-anak, pengunjung remaja dan pengunjung dewasa berdasarkan hasil survey . Total keseluruhan jumlah pengunjung untuk hari senin mencapai 3381 pengunjung, sedangkan di hari minggu total pengunjung mencapai 4665 pengunjung.

4.2.2 Optional Activities

Optional Activities dilihat dari tujuan pengunjung datang ke Alun-alun Kota Batu.

1. Tujuan datang ke Alun-alun Kota Batu dibagi menjadi:

- Rekreasi
- Bersantai dan jalan-lan
- mendapatkan udara segar
- berkomunikasi sosial
- Bermain

a. Pengunjung dewasa

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisisioner pengunjung dewasa menyatakan tujuan datang Alun-alun Kota Batu adalah untuk bersantai dan jalan-jalan sebanyak 54 frekuensi responden, 36% menyatakan berekreasi

Tabel 4.33

Tujuan pengunjung dewasa datang ke Alun-alun Kota Batu

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Mendapatkan udara	33	22
berekreasi	54	36
bersantai dan jalan-jalan	37	25
istirahat	23	15
komunikasi sosial masyarakat	3	2
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

b. Pengunjung remaja

Menurut pengunjung remaja datang ke Alun-alun Kota Batu adalah untuk bersantai dan jalan terlihat sebanyak 54 frekuensi responden menjawab untuk bersantai dan jalan, 38 frekuensi pengunjung datang ke Alun-alun untuk berekreasi.

Tabel 4.34

Tujuan pengunjung remaja datang ke Alun-alun Kota Batu

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
mendapatkan udara segar	26	17
berekreasi	38	25
bersantai dan jalan-jalan	54	36
istirahat	29	19
komunikasi sosial masyarakat	3	2
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

c. Pengunjung anak-anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang menemani anaknya bermain di Alun-alun Kota Batu, dari 10 responden menjawab anak-anak datang ke Alun-alun Batu untuk bermain.

4.2.3 Resultant Activities

Kegiatan atau atraksi jarang ditemui di Alun-alun Kota Batu, hanya saja ada beberapa kelompok seni memanfaatkan Alun-alun Kota Batu sebagai tempat

atraksi mereka, atraksi dari kelompok seni biasanya memainkan pertunjukan teater kecil, dengan beranggotakan 7 orang. Atraksi yang dipertunjukkan harus meminta izin dulu kepada pengelola Alun-alun Kota Batu. Atraksi ini juga biasanya membuat pengunjung tertarik dan menyaksikan atraksi tersebut, dan mengabadikan atraksi yang mereka tonton. Atraksi ini berlokasi di rest area sehingga dominasi pengunjung berada di area ini.

4.3 Setting Perilaku (*Behavior setting*)

Setting perilaku diartikan sebagai suatu interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat yang spesifik yang mengandung unsur-unsur sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan, aktivitas dari sekelompok orang tersebut, tempat kegiatan tersebut dilakukan dan waktu spesifik saat digunakan.¹ Setting perilaku juga didefinisikan sebagai suatu kombinasi yang stabil dari suatu atau lebih pola-pola perilaku individu yang dikelilingi oleh lingkungan pergaulan non psikologis.

Berdasarkan hasil survey maka dipilih pembagian waktu yakni hari kerja dan hari libur, untuk hari kerja dipilih hari senin, dan hari libur dipilih hari minggu. Sehingga dapat dilihat perbedaan antara hari senin dan hari minggu terkait karakteristik pengguna Alun-alun Kota Batu

4.3.1 Karakteristik pengguna Alun-alun Kota Batu

Dalam pembahasan karakteristik pengguna alun-alun Kota Batu, dituliskan menurut hasil survey amatan secara langsung pada lokasi studi yaitu alun-alun Kota Batu. Alun-alun sebagai *public space*, maka beraneka ragam jenis pengunjung sebagai pengguna Alun-alun dapat dijumpai di Alun-alun Kota Batu.

a. Karakteristik individu

Karakteristik individu merupakan gambaran maupun ciri atau milik kepunyaan sebuah subyek, yang tidak semua subyek masyarakat

¹ Haryadi & Setiawan B. 2010 "*Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*", Yogyakarta. Gadjah Mada University Press

memilikinya, akan tetapi ada beberapa subyek gambaran, ciri atau milik kepunyaan tersebut.

Dalam bagian ini yang dimaksud adalah karakteristik individu pengunjung sebagai pengguna Alun-alun. Karakteristik individu dipilih usia:

- Anak-anak (2-12 tahun) ciri-ciri perilaku yang menonjol:²
 - Penguasaan terhadap tangan dan kaki
 - permainan terstruktur dengan teman sebaya
 - menyukai tempat untuk berkumpul dengan teman sebaya (*Playgroup*)
- Remaja (13-18 tahun)
 - orientasi sosial
 - Suka berkelompok
 - teman sebaya menjadi lebih penting dalam membentuk pola-pola perilaku sosialnya
 - Senang berada pada ruang terbuka
- Dewasa (>18 tahun)
 - Lebih berpikir realistis
 - Pengaruh teman sebaya berkurang
 - senang berada di ruang terbuka

b. Sosial budaya

aspek sosial budaya meliputi aspek etnis yaitu suku bangsa ataupun garis keturunan individu dari pengunjung sebagai pengguna Alun-alun Kota Batu. Etnis yang dilihat disini adalah gabungan antara pengunjung remaja dan dewasa, serta anak-anak yang sudah termasuk dalam orang tua mereka tergolong dalam pengunjung dewasa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

² Prabowo Hendro, "Arsitektur Psikologi dan Masyarakat", Seri Diktat Kuliah. Penerbit Gunadarma

Tabel 4.35
Etnis pengunjung pada Alun-alun Kota Batu

Etnis	Frekuensi	Persen (%)
jawa	277	92
luar jawa	23	8
Total	300	100

Sumber: Hasil Quisioner

Pengunjung pengguna Alun-alun Kota Batu berdasarkan etnis menunjukkan pengunjung berasal dari pulau jawa dengan frekuensi tertinggi 277 respondeng, atau hampir 92 %, sedangkan etnis dari luar jawa frekuensi 23 responden atau 8%.

c. Asal

Daerah asal disini maksudnya, alamat pengunjung saat ini, baik yang berasal dari luar kota Batu, atau yang beralamat di dalam Kota Batu , dimana melihat asal pengunjung remaja dan pengunjung dewasa, untuk pengunjung anak-anak telah diwakilkan oleh orang tua mereka yang tergolong dalam pengunjung dewasa. lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.36
Daerah asal pengunjung remaja

Asal	Frekuensi	Persen (%)
Kota Batu	88	59
Luar Kota Batu	62	41
Total	150	100

Sumber: Hasil Quisioner

Daerah asal pengunjung remaja lebih di dominasi oleh pengunjung yang berasal dari Kota Batu yakni sebanyak frekuensi 88 responden atau sebanyak 59%, dan yang berasal dari luar kota Batu sebanyak frekuensi 62 responden, atau sebanyak 41%.

Tabel 4.37
Daerah asal pengunjung Dewasa

Asal	Frekuensi	Persen (%)
Kota Batu	12	8
Luar Kota Batu	138	92
Total	150	100

Sumber: Hasil Quisioner

Daerah asal bagi pengunjung dewasa lebih di dominasi oleh pengunjung yang berasal dari luar Kota Batu dengan frekuensi 138 responden, atau sebanyak 92% sedangkan, yang berasal dari luar Kota Batu frekuensi 12 responden atau 8%.

4.3.2 Pola Perilaku pengunjung Alun-alun Kota Batu

Alun-alun Kota Batu yang berada di pusat Kota, merupakan sebuah lokasi yang diminati oleh pengunjung baik pengunjung dari Kota Batu ataupun dari luar Kota Batu. Alun-alun Kota Batu yang menarik karena dilengkapi bermacam fasilitas salah satunya adalah bianglalan (*ferishwheel*), fasilitas yang ada akan memunculkan pola perilaku pengunjung yang memanfaatkan Alun-alun berdasarkan persepsi mereka masing-masing. Pola perilaku pengunjung yang diamati disini adalah:

1. Aktivitas

Aktivitas merupakan apa, dan bagaimana kegiatan yang dilakukan pengunjung pada saat berada di Alun-alun Batu. Aktivitas yang dimaksud meliputi::

- Jenis aktivitas
- Waktu
- intensitas
- durasi kegiatan
- jarak komunikasi

a. jenis aktivitas

jenis aktivitas disini yang dilakukan oleh pengunjung baik pengunjung anak-anak, pengunjung remaja dan pengunjung dewasa. Jenis aktivitas dibagi berdasarkan hari senin dan hari minggu.

- Anak-anak (2-12 Thn)

aktivitas anak-anak yang diambil disini adalah kegiatan anak-anak bersama orang tua dan bersama kelompok yang terbagi menjadi hari senin dan hari minggu

Tabel 4.38

Jenis aktivitas anak pada Hari senin dan minggu

Hari	anak-anak	aktivitas
Senin	Bersama orang tua	Kejar-kejaran
		Main ayunan
		Main gelantungan
		Naik-turun tangga
		perosotan
		berfoto
	Bersama kelompok	menggambar
Minggu	Bersama orang tua	Kejar-kejaran
		Main ayunan
		Main gelantungan
		Naik-turun tangga
		perosotan
		berfoto

Sumber: Hasil survey

Berdasarkan hasil survey bahwa pengunjung anak-anak bersama kelompok hanya ada pada hari senin untuk hari minggu tidak ada pengunjung anak-anak bersama kelompok.

- Remaja (13-18 Thn)

Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung remaja dibagi menjadi remaja bersama kelompok, remaja bersama keluarga, remaja bersama teman dan remaja bersama pasangan.

Tabel 4.39

Aktivitas pengunjung remaja senin dan minggu

Hari	Remaja	aktivitas
Senin	Bersama kelompok	Duduk santai ,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, jala-jalan merokok
	Bersama keluarga	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air
	Bersama teman	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok
	Pasangan	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok
Minggu	Bersama kelompok	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok
	Bersama keluarga	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok
	Bersama teman	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok
	Pasangan	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok

Sumber: Hasil survey

- Dewasa (>18 Thn)

Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dewasa sama halnya yang dilakukan oleh pengunjung remaja dimana dibagi menjadi dewasa bersama kelompok, dewasa bersama keluarga, dewasa bersama teman dan dewasa bersama pasangan

Tabel 4.40

Aktivitas pengunjung remaja senin dan minggu

Hari	Remaja	aktivitas
Senin	Bersama kelompok	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok
	Bersama keluarga	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok
	Bersama teman	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok
	Pasangan	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok
Minggu	Bersama kelompok	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok
	Bersama keluarga	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok

Hari	Remaja	aktivitas
	Bersama teman	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok
	Pasangan	duduk,berfoto , bercengkrama, naik biang lala, bermain air, merokok

Sumber: Hasil survey

b. Waktu

Waktu yang dimaksud disini adalah waktu yang paling disukai semua pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa.

Tabel 4.39

Waktu melakukan aktivitas selama di Alun-alun

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
pagi	11	4
siang	31	10
sore	159	53
petang	24	8
malam	75	25
Total	300	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Berdasarkan hasil rekapan kuisisioner pengunjung remaja dan pengunjung dewasa (anak-anak diwakilkan oleh pengunjung dewasa) maka waktu yang paling mereka sukai adalah pada waktu sore hari dengan frekuensi 159 responden atau 53%, kemudian frekuensi 75 responden atau 25 persen pengunjung menyukai pada malam hari, sedangkan sisanya menyukai siang hari.

c. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan disini adalah lamanya kegiatan oleh pengunjung anak-anak, pengunjung remaja dan pengunjung dewasa sehingga terlihat perbandingan durasi kegiatan antara hari senin dan hari minggu.

- Durasi kegiatan anak-anak (2-12 Thn)

Durasi kegiatan yang dimaksud disini adalah lama kegiatan pengunjung anak-anak di hari senin dan di hari minggu.

Tabel 4.41
Durasi kegiatan pengunjung anak-anak

Anak-anak		Durasi kegiatan (jam)
senin	Bersama orang tua	3,15
	Bersama kelompok	1,15
Minggu	Bersama orang tua	3,35

Sumber: Hasil Survei

- Durasi kegiatan Remaja (13-18 Thn)

Durasi kegiatan remaja dibagi menjadi hari senin dan hari, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara durasi pada hari senin dan hari minggu.

Tabel 4.42
Durasi kegiatan pengunjung remaja

Remaja		Durasi kegiatan (jam)
Senin	Bersama kelompok	1,5
	Bersama keluarga	1,20
	Bersama teman	59
	Bersama pasangan	1
Minggu	Bersama kelompok	1,19
	Bersama keluarga	1,17
	Bersama teman	1,2
	Bersama pasangan	1,5

Sumber: Hasil Survei

- Durasi kegiatan Dewasa (>18 Thn)

Durasi kegiatan remaja dibagi menjadi hari senin dan hari, hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara durasi pada hari senin dan hari minggu

Tabel 4.43
Durasi kegiatan pengunjung dewasa

Dewasa		Durasi kegiatan (jam)
Senin	Bersama kelompok	< 1
	Bersama keluarga	2
	Bersama teman	1
	Bersama pasangan	1,30
Minggu	Bersama kelompok	1,15
	Bersama keluarga	2,15
	Bersama teman	1,5
	Bersama pasangan	1,15

Sumber: Hasil Survei

d. Jarak komunikasi

Jarak komunikasi merupakan, jarak dimana pengunjung yang ada di Alun-alun Kota Batu baik itu pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa berinteraksi baik dengan keluarga teman maupun sahabat. Jarak komunikasi terbagi menjadi:

a. *Jarak intim*

Jarak komunikasi pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa dengan fase dekat (0.00-0.15 m) dan fase jauh (0.15-0.50) dimana terjadi jarak intim dimana pengunjung yang merangkul kekasih, sahabat maupun keluarga. Jarak ini lebih banyak terlihat pada area permainan anak (*playground*), air mancur menari, dan rest area.

b. *Jarak personal*

Berdasarkan hasil observasi di lokasi studi pada jarak ini pengunjung anak-anak yang berinteraksi dengan orang tua maupun saudara yang menemani mereka bermain, pengunjung remaja pada jarak ini terlihat berinteraksi dengan teman, pasangannya maupun keluarga, sedangkan pengunjung dewasa pada jarak ini terlihat interaksi dengan keluarga, maupun sahabat atau orang sudah akrab.

Fase dekat pada jarak ini (0.50-0.75 m) sedangkan fase jauh (0.75-1.20 m).

4.3.3 Setting Lingkungan

Dalam pembahasan mengenai setting lingkungan ini, luas alun Kota Batu tidak mencapai 1 Ha, luas Alun-alun Kota Batu tidak seluas Alun-alun Kota Malang yang mencapai 1892 Ha.

Beberapa pohon beringin yang terletak di sisi utara, selatan dan barat yang berjumlah 5 pohon. Alun-alun Kota Batu berada tepat di lokasi CBD (*Central Business District*) atau pusat perdagangan dan jasa Kota Batu. Pada Area Alun-alun Kota Batu ini tidak diperbolehkan pemulung, pengemis dan pengamen berada di area ini. Alun-alun ini terdapat landmark yang menjadi kebanggaan masyarakat Batu yakni land mark apel, sehingga pengunjung dari luar Kota Batu menjadi tertarik dengan landmark apel di Alun-alun Kota Batu, disekitar land mark apel disediakan fasilitas tempat duduk sehingga di sebut rest area, ada lokasi yang menjadi favorite pengunjung anak-anak adalah area permainan anak atau yang lebih dikenal dengan (*playground*), berada di sisi timur Alun-alun Kota Batu, ada juga air mancur menari, air mancur bintang, bianglala dan bagi pengunjung yang merokok di sediakan *smoking area* sehingga tidak mengganggu pengunjung lain saat menikmati suasana Alun-alun Kota Batu.

Pada pembahasan mengenai setting lingkungan atau setting fisik Alun-alun Kota Batu, sesuai hasil survey lapangan dihasilkan persepsi pengunjung yang terdiri dari:

1. Ruang Alun-alun

Aspek ruang lingkungan di sini meliputi fungsi, luas dan sirkulasi dari fisik Alun-alun Kota Batu yang ikut mempengaruhi pola perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu.

a. Fungsi

Fungsi Alun-alun kota Batu bagi pengunjung dapat dilihat pada tabel di Bawah ini

Tabel 4.44

Fungsi Alun-alun menurut pengunjung Dewasa

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
Penyegar udara	33	22
Tempat Rekreasi	54	36
Tempat bersantai dan jalan-jalan	37	25
Tempat istirahat	23	15
komunikasi sosial masyarakat	3	2
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Tabel 4.45

Fungsi Alun-alun menurut pengunjung Dewasa

Pilihan Jawaban	Frekuensi	persen
mendapatkan udara segar	26	17
berekreasi	38	25
bersantai dan jalan-jalan	54	36
istirahat	29	19
komunikasi sosial masyarakat	3	2
Total	150	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

b. Sirkulasi

Sirkulasi lalu lintas yang ada di Alun-alun Kota Batu berdasarkan hasil amatan tidak ada hambatan sehingga, pengunjung yang datang baik, di dalam Kota Batu maupun Kota Batu tidak merasi terganggu dengan sirkulasi lalu lintas.

BAB V

ANALISA POLA PERILAKU PENGUNJUNG

Pada bab ini akan mengkaji mengenai analisa pola perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu, sehingga nantinya didapatkan perilaku pengunjung baik pengunjung anak-anak, remaja dan pengunjung dewasa. Adapun analisa yang akan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, dengan tahap sebagai berikut:

1. **Analisa persepsi pengunjung**

Analisa persepsi pengunjung bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung saat berada di Alun-alun Kota Batu. Pengunjung yang diminta persepsi mengenai alun-alun hanyalah pengunjung remaja dan pengunjung dewasa, pengunjung anak-anak tidak dimintai persepsi. Pada tahap ini pengunjung diminta mengisi kuisioner yang berkaitan dengan fisik, temperature, iklim atau kekuatan alam, elemen-elemen pada taman dan pembagian ruang.

2. **Analisa karakteristik pengunjung dalam memanfaatkan Alun-alun Kota Batu**

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengunjung yang berada di Alun-alun Kota Batu. Dengan melihat karakteristik pengunjung maka akan terlihat kegiatan mereka selama berada di Alun-alun Kota Batu.

3. **Analisa berdasarkan pelaku (*person mapping*)**

Analisa ini digunakan untuk mengetahui kegiatan pelaku, dimana pelaku yang dijadikan obyek pengamatan adalah pelaku yang terbagi menjadi pelaku anak-anak, remaja dan orang dewasa. Selain kegiatan yang dilakukan si pelaku, tempat-tempat mana saja yang dia gunakan selama berada di Alun-alun Kota Batu. Pada analisa ini digunakan metode pemetaan perilaku (*Behavioral Mapping*).

4. Analisa berdasarkan Tempat (*place-centered-Mapping*)

Analisa ini dipakai guna mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh semua pengunjung selama berada di Alun-alun Kota Batu baik pengunjung anak-anak, pengunjung remaja dan pengunjung dewasa. Metode yang digunakan adalah metode pemetaan perilaku.

Penggabungan antara 2 analisa ini akan didapatkan matriks korelasi (keterhubungan) antara tempat, aktivitas, dan pelaku di Alun-alun Kota Batu.

5.1 Analisa Persepsi pengunjung pada Alun-alun Kota Batu

Data persepsi pengunjung merupakan hasil rekapan kuisisioner yang diklasifikasikan berdasarkan kelompok umur yakni untuk remaja (13-18 tahun) dan Dewasa (> 18 tahun) yang mengisi daftar pertanyaan kuisisioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 300 sampel dari total populasi sebesar 3000 pengunjung. pembagian sampel didistribusikan 150 untuk pengunjung remaja dan 150 untuk pengunjung Dewasa, untuk pengunjung anak-anak sudah mewakili dari pengunjung dewasa.

5.1.1 Analisa Persepsi Pengunjung Dewasa terhadap Alun-alun Kota Batu

Persepsi berhubungan dengan suatu proses dimana suatu individu menerima informasi dari lingkungan sosial dan fisik, kemudian menafsirkannya (interpretasi) dalam bentuk sikap dan perilaku sehingga persepsi merupakan proses yang aktif dan suatu interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.¹

Pada Analisa ini ini melihat persepsi pengunjung dewasa mengenai persepsi mereka terhadap Alun-alun Kota Batu apakah berpengaruh terhadap perilaku. Berdasarkan kuisisioner dari persepsi pengunjung dewasa dimana dapat dilihat bahwa:

1. Luas alun-alun cukup luas dengan persentase 51%
2. Daya tampung sudah cukup dengan persentase 60%

¹ Rachman , S 1998 "Persepsi Masyarakat terhadap Lingkungan. Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Cipanas

3. Penggunaan material tidak mempengaruhi kegiatan mereka dengan persentase 31%
4. Tatanan vegetasi dirasakan teratur dengan persentase 25%
5. Temperature yang dirasakan sejuk dengan persentasi 62%
6. Waktu berkunjung yang dipilih adalah sore hari dengan persentase 61%
7. Tingkat keteduhan dirasakan kurang teduh dengan persentase 39%
8. Hembusan angin dirasakan sepoi-sepoi dengan persentase 85%
9. Pagar terkesan kurang menarik dengan persentase 31%
10. Tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk dirasakan nyaman dengan persentase 55%
11. Dinding pembatas tidak mempengaruhi kegiatan, dengan persentase 39%
12. Perbedaan material dirasakan menarik, dengan persentase 57%
13. Tempat yang sering digunakan adalah Rest area dengan persentase 32%
14. Fasilitas dan jumlah pengunjung dirasakan cukup seimbang, dengan persentase 60%
15. Pengunjung memilih datang ke Alun-alun Kota Batu 2 kali sebulan dengan persentase 39%
16. Tujuan datang ke Alun-alun Kota Batu adalah berekreasi dengan persentase 36%

Berdasarkan hasil rekapitan kuisioner maka dibobotkan kembali untuk mengetahui apakah persepsi pengaruh pada perilaku pengunjung dengan cara membobotkan hasil persepsi dari pengunjung dewasa terhadap fisik Alun-alun, iklim dan kekuatan alam serta aktivitas dengan pembobotan dari observasi (pengamatan di lapangan). Dimana pembobotan dengan skor nilai yang sama yaitu 5,4,3,2,1 yakni dengan memakai skala likert. Asumsi persepsi dikatakan jika:

- Total nilai ≥ 50 maka persepsi berpengaruh terhadap perilaku
- Total nilai < 50 maka persepsi tidak berpengaruh terhadap perilaku

Skala pembobotan yakni dengan kriteria:

Sangat	: 5	Kurang	: 2
Cukup	: 4	sangat Kurang	: 1
Tidak	: 3		

Ada beberapa kriteria yang tidak sejenis seperti:

1. Penilaian terhadap temperature dipakai asumsi seperti:

Sejuk	: 5	Panas	: 2
Dingin	: 4	Sangat Panas	: 1
Cukup Panas	: 3		

2. Penilaian terhadap hembusan angin:

Sepoi-sepoi	: 5	Kencang	: 2
Tidak berangin	: 4	Sangat kencang:	1
Cukup kencang	: 3		

3. Penilaian terhadap waktu kungjungan

Sore	: 5	Pagi	: 3
Petang	: 4	Siang	: 1
Malam	: 3		

4. Tujuan datang ke Alun-alun

Rekreasi	: 5	komunikasi sosial	: 2
Bersantai dan jalan-jalan	: 4	Beristirahat	: 1
Mencari udara segara	: 3		

5. Penilaian terhadap berapa kali datang ke Alun-alun:

Setiap Hari	: 5	Dua kali sebulan	: 2
Satu kali seminggu	: 4	satu kali sebulan	: 1
Tiga kali sebulan	: 3		

6. Penilaian terhadap tempat yang sering digunakan

Rest area	: 5	Air mancur Bintang	: 2
Playground	: 4	Smoking area	: 1
Air mancur menari	: 3		

Tabel 5. 1
 Hasil pembobotan berdasarkan persepsi
 pengunjung dewasa observasi

Persepsi	Quisioner	Observasi
Luas Alun-alun	4	2
Daya tampung	4	2
Penggunaan material	3	1
Tatanan vegetasi	4	4
Pagar	2	2
Tingkat kenyamanan fasilitas	4	4
Dinding pembatas	4	3
Perbedaan material	4	4
Fasilitas dan jumlah pengunjung	4	1
Temperature	5	3
Tingkat keteduhan	2	2
Hembusan angin	5	5
Tempat yang sering digunakan	5	5
Waktu berkunjung	5	5
Berapa kali datang ke alun-alun	2	2
Tujuan datang ke Alun-alun	5	5
Total	62	50

Sumber: Hasi Analisa

Hasil dari total persepsi pengunjung dan observasi, maka terlihat bahwa persepsi pengunjung dewasa berpengaruh terhadap perilaku di Alun-alun Kota Batu.



5.1.2 Analisa persepsi pengunjung remaja terhadap Alun-alun Kota Batu

Pada analisa persepsi pengunjung dilihat berdasarkan kuisioner serta hasil observasi di lapangan.

1. Luas alun-alun Kota Batu dirasakan cukup oleh pengunjung remaja dengan persentase 62%
2. Daya tampung dirasakan cukup dengan persentase 66%
3. Penggunaan material oleh pengunjung remaja cukup mempengaruhi kegiatan mereka dengan persentase 33%
4. Tatanan vegetasi dirasakan cukup teratur, dengan persentase 55%
5. Temperature yang dirasakan sejuk oleh pengunjung remaja, dengan persentase 56%
6. Waktu berkunjung yang dipilih oleh pengunjung remaja adalah sore hari dengan persentase 46%
7. Tingkat keteduhan yang dirasakan cukup teduh dengan persentase 62%
8. Hembusan angin yang dirasakan sepoi-sepoi dengan persentase 79%
9. Pagar pembatas dirasakan menarik dengan persentase 51%
10. Tingkat kenyamanan fasilitas tempat duduk dirasakan cukup nyaman, dengan persentase 56%
11. Dinding pembatas cukup mempengaruhi kegiatan mereka, dengan persentase 52%
12. Perbedaan material dirasakan menarik dengan persentase, 43%
13. Tempat yang sering digunakan oleh pengunjung remaja adalah rest area, dengan persentase 38%
14. Fasilitas dan jumlah pengunjung dirasakan cukup seimbang, dengan persentase 53%
15. Pengunjung datang ke Alun-alun Kota Batu 1 kali seminggu dengan persentase 32%
16. Tujuan datang ke Alun-alun Kota Batu jalan-jalan dengan persentase 36%

17. Pengunjung memilih datang ke Alun-alun Kota Batu 1 kali seminggu dengan persentase 39%

18. Tujuan datang ke Alun-alun Kota Batu adalah berekreasi dengan persentase 36%

Berdasarkan hasil rekapitan kuisisioner maka dibobotkan kembali untuk mengetahui apakah persepsi pengaruh pada perilaku pengunjung dengan cara membobotkan hasil persepsi dari pengunjung dewasa terhadap fisik Alun-alun, iklim dan kekuatan alam serta aktivitas dengan pembobotan dari observasi (pengamatan di lapangan). Dimana pembobotan dengan skor nilai yang sama yaitu 5,4,3,2,1 yakni dengan memakai skala likert. Asumsi persepsi dikatakan jika:

- Total nilai ≥ 50 maka persepsi berpengaruh terhadap perilaku
- Total nilai < 50 maka persepsi tidak berpengaruh terhadap perilaku

Skala pembobotan yakni dengan kriteria:

Sangat	: 5	Kurang	: 2
Cukup	: 4	sangat Kurang	: 1
Tidak	: 3		

Ada beberapa kriteria yang tidak sejenis seperti:

7. Penilaian terhadap temperature dipakai asumsi seperti:

Sejuk	: 5	Panas	: 2
Dingin	: 4	Sangat Panas	: 1
Cukup Panas	: 3		

8. Penilaian terhadap hembusan angin:

Sepoi-sepoi	: 5	Kencang	: 2
Tidak berangin	: 4	Sangat kencang:	1
Cukup kencang	: 3		

9. Penilaian terhadap waktu kungjungan

Sore	: 5	Pagi	: 3
Petang	: 4	Siang	: 1
Malam	: 3		

10. Tujuan datang ke Alun-alun

Rekreasi	: 5	komunikasi sosial	: 2
Bersantai dan jalan-jalan	: 4	Beristirahat	: 1
Mencari udara segar	: 3		

11. Penilaian terhadap berapa kali datang ke Alun-alun:

Setiap Hari	: 5	Dua kali sebulan	: 2
Satu kali seminggu	: 4	satu kali sebulan	: 1
Tiga kali sebulan	: 3		

12. Penilaian terhadap tempat yang sering digunakan

Rest area	: 5	Air mancur Bintang	: 2
Playground	: 4	Smoking area	: 1
Air mancur menari	: 3		

Tabel 5. 2
Hasil pembobotan berdasarkan persepsi
Remaja dan observasi

Persepsi	Quisioner	Observasi
Luas Alun-alun	4	2
Daya tampung	4	2
Penggunaan material	4	1
Tatanan vegetasi	3	4
Pagar	4	2
Tingkat kenyamanan fasilitas	3	4
Dinding pembatas	4	3
Perbedaan material	4	4
Fasilitas dan jumlah pengunjung	3	1
Temperature	5	3
Tingkat keteduhan	4	2
Hembusan angin	5	5
Tempat yang sering digunakan	5	5
Waktu berkunjung	5	5

Persepsi	Quisioner	Observasi
Berapa kali datang ke alun-alun	4	2
Tujuan datang ke Alun-alun	4	5
Total	65	50

Sumber: Hasi Analisa

Hasil dari total persepsi pengunjung dan observasi, maka terlihat bahwa persepsi pengunjung remaja berpengaruh terhadap perilaku di Alun-alun Kota Batu.

Hasil pembobotan dari persepsi pengunjung dewasa dan remaja sama-sama berpengaruh terhadap perilaku mereka di Alun-alun Kota Batu sehingga dapat mengetahui analisa berikutnya terkait dengan pola perilaku pengunjung.

5.2 Analisa karakteristik pengunjung dalam memanfaatkan Alun-alun Kota Batu

Untuk mengetahui pola perilaku masyarakat dalam dalam memanfaatkan Alun-alun Kota Batu, maka di kaji karakteristik pengunjung sebagai pengguna Alun-alun Kota Batu.

5.2.1 Karakteristik individu pengguna Alun-alun Kota Batu

Individu adalah suatu subjek dari lingkungan masyarakat, dimana masyarakat itu sendiri merupakan kumpulan orang-orang yang terdiri dari berbagai macam perbedaan disegala aspek kehidupan. Maka karakteristik individu disini memiliki suatu pengertian bahwa setiap atau masing-masing orang (*person*) belum tentu sama dengan orang lain.

Maka dalam analisa ini, karakteristik individu diuraikan menjadi 2 yakni sebagai berikut:

a. Karakteristik individu berdasarkan kelompok umur.

Dalam analisa ini diuraikan bahwa individu-individu yang berperan sebagai suatu pengunjung pengguna ruang Alun-alun Kota Batu, terdiri dari berbagai usia dalam pengertian baik tua maupun muda, besar maupun kecil. Dalam kelompok umur dibagi menjadi:

- Anak-anak (2-12 tahun)

- Remaja (13-18 tahun)
- Dewasa (>18 thn)

Umur dapat mempengaruhi sikap, gaya hidup, maupun aktivitas seseorang maka pengunjung pada Alun-alun Kota Batu dapat didefinisikan aktifitasnya berdasarkan kelompok-kelompok umur di atas.

1. Kelompok umur anak-anak (2-12 tahun)

Untuk kelompok umur ini terdiri dari balita dan masa anak-anak. Jenis aktivitas mereka pun berbeda-beda. Aktivitas yang dijumpai pengunjung yang berada di Alun-alun Kota Batu, yang diamati pada hari senin dan hari minggu, dimana kegiatan meliputi:

- Bersama orang tua

Kegiatan pengunjung anak-anak bersama orang tua di hari senin dan hari minggu meliputi kegiatan yang lebih mereka sukai. Kegiatan yang mereka lakukan semuanya berada di *area playground* dan air mancur menari.



Gbr 5.1 Kegiatan pengunjung anak-anak bersama orang tua di Alun-alun Kota Batu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Bersama kelompok

Kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak-anak kelompok, terutama anak TK dan SD adalah kegiatan sekolah seperti:

- Menggambar
- mewarnai

kegiatan didampingi oleh guru mereka terutama pada hari sekolah. Tempat yang dijadikan wadah untuk mereka belajar

adalah pada area playground dan air mancur bintang, hal ini dikarenakan area playground dapat belajar sambil bermain, sedangkan untuk area air mancur bintang dikarenakan tempat yang lebih luas, sehingga anak-anak dapat bergerak dengan leluasa. Sedangkan pada hari libur seperti hari minggu tidak terlihat kelompok anak-anak.

2. Kelompok umur remaja (13-18 tahun)

Kelompok umur ini terdiri dari pengunjung usia remaja, dimana aktivitas yang mereka lakukan tidak sama dengan pengunjung anak-anak.

Umumnya mereka beraktivitas di Alun-alun dilakukan secara berkelompok atau berpasang-pasangan, di usia remaja ini terdiri dari mereka yang masih sekolah ditingkat SMP maupun SMA, pengunjung remaja merupakan pengunjung yang banyak dijumpai pada Alun-alun Kota Batu. Maka dalam kelompok umur remaja dibagi lagi menjadi:

- Bersama kelompok

Kegiatan pengunjung remaja, seperti duduk santai , berfoto, bercengkrama, naik bianglala, bermain air, jalan-jalan dan merokok. Tempat yang menjadi paling dominan adalah *rest area*, *ferish wheel*



Gbr 5.2 Kegiatan pengunjung remaja bersama kelompok di Alun-alun Kota Batu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Bersama keluarga

Kegiatan pengunjung remaja bersama keluarga pada hari senin dan hari minggu terlihat lebih didominasi di area *ferish wheel* dan *rest area*, di *rest area* pengunjung duduk dan bersantai, sedangkan di area *ferish wheel* pengunjung naik fasilitas ini sambil berfoto

- Bersama teman

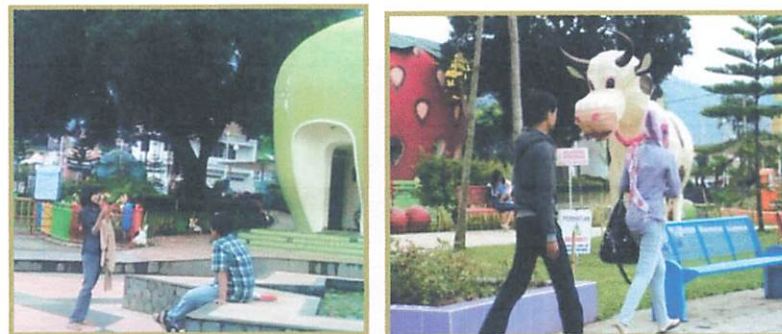
Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung remaja bersama teman, biasanya bersantai, bercengkrama, berfoto, menikmati wahana *ferish wheel* dan bermain air (Bianglala). Tempat yang paling mereka sukai adalah *rest area* (Tempat istirahat), bianglala, air mancur menari serta *smoking area*.



5.3 Kegiatan pengunjung remaja bersama teman
di Alun-alun Kota Batu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Bersama pasangan

Kegiatan yang dilakukan remaja bersama pasangan lebih pada kegiatan bersantai, dan berfoto, serta menikmati wahana bianglala dominasi tempat bagi remaja dan pasangan adalah *Rest area*, *ferishwheel*, smoking area dan *Playground*



Gbr. 5.4 Kegiatan pengunjung remaja bersama pasangan
di Alun-alun Kota Batu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Kelompok umur Dewasa (>18 tahun)

Aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung dewasa hampir sama dengan usia remaja hanya saja pada usia >25 tahun lebih senang duduk santai ketimbang memilih aktivitas yang mengeluarkan banyak energy seperti jalan mengelilingi alun-alun Kota Batu. Dalam kelompok umur dewasa dibagi sama dengan kelompok umur remaja yakni:

- Bersama kelompok

Kegiatan pengunjung dewasa bersama kelompok adalah bercengkrama, duduk, berfoto, menikmati wahana bianglala, serta bermain air di area air mancur menari. Tempat yang palig di dominasi oleh pengunjung bersama kelompok adalah air mancur menari dan *rest area*.



5.5 Kegiatan pengunjung dewasa bersama kelompok di Alun-alun Kota Batu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Bersama keluarga

Tempat mendominasi kegiatan pengunjung dewasa bersama keluarga adalah menikmati wahana *ferishwheel* , kemudian *rest area*, dimana pengunjung bersama keluarga dapat bercengkrama, serta menikmati suasana alun-alun Kota Batu serta mengabadikan momen bersama keluarga,



Gbr 5.6 Kegiatan pengunjung dewasa bersama Keluarga di Alun-alun Kota Batu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Bersama teman

Kegiatan pengunjung bersama teman lebih pada bercengkrama, duduk, berfoto, bermain air. Kegiatan yang dilakukan di *rest area*, air mancur bintang, air mancur menari , *ferish wheel* serta *smoking area*.



Gbr 5.7 Kegiatan pengunjung dewasa bersama teman di Alun-alun Kota Batu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Bersama pasangan

Kegiatan pengunjung dewasa bersama pasangan lebih banyak berkegiatan di *rest area*, *ferish wheel* serta air mancur bintang dan *smoking area*. Kegiatan yang mereka lakukan sama halnya dengan pasangan remaja, hanya saja pengunjung dewasa lebih menyukai *rest area* sebagai tempat favorite bagi mereka yang suka berfoto, karena *rest area* di tandai dengan landmark apel serta latar bianglala,



Gbr 5.8 Kegiatan pengunjung dewasa bersama Pasangan di Alun-alun Kota Batu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. *Karakteristik sosial budaya pengunjung berdasarkan etnis*

Alun-alun dikatakan sebagai *public space* sebab merupakan ruang terbuka yang menampung segala jenis aktivitas pengunjung. Adapun pengunjung sebagai pengguna itu sendiri terdiri dari ragam suku serta bahasa yang berbeda. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka diketahui darimana individu itu berasal.

- Etnis jawa

Etnis jawa sebagai pengguna ruang Alun-alun, merupakan paling terbanyak yang terdapat di Alun-alun Kota Batu dengan gabungan antara pengunjung remaja dan dewasa, maka frekuensi 277 responden dengan persentase 92%

- Etnis di luar Jawa

Etnis di luar jawa hanya 23 responden atau dengan persentasi sebanyak 8%, kebanyakan mereka adalah mahasiswa.

Tabel 5.3

Etnis pengunjung pada Alun-alun Kota Batu

Etnis	Frekuensi	Persen (%)
jawa	277	92
luar jawa	23	8
Total	300	100

Sumber: Hasil Quisioner

5.2.2 Karakteristik pengguna Alun-alun berdasarkan Daerah Asal

Pengunjung sebagai pengguna Alun-alun yang merupakan sekumpulan individu-individu yang sedang melakukan aktivitasnya di Alun-alun terdiri dari berbagai macam pengunjung yang tidak hanya berasal dari dalam Kota Batu melainkan juga berasal dari luar Kota, maka jenis-jenis aktivitasnya pun dapat membedakan apakah individu ini berasal dari tempat jauh atau berasal dari dalam kota saja. Lebih jelasnya, dijabarkan dalam point-point berikut ini.

1. Pengunjung yang berasal dari luar Kota Batu

Pengunjung yang berasal dari luar Kota Batu, umumnya tampak lebih menikmati keberadaannya di Lokasi Alun-alun Kota Batu. Aktivitas yang mereka kerjakan adalah duduk santai di rest area, menikmati wahana bianglala (*ferishwheel*), berfoto di semua tempat seperti di area *playground*, air mancur menari, *smoking area* dan berfoto di depan gedung apel dan strowbery, serta di area *landmark* Apel sebagai icon Alun-alun Kota Batu. Adakalanya mereka berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain, berulang-ulang. Pengunjung yang berasal dari luar Kota Batu untuk pengunjung remaja frekuensi 62 responden atau 41%. Sedangkan untuk pengunjung dewasa frekuensi 138 responden atau 92%, pengunjung anak-anak di gabung dengan pengunjung dewasa karena ada juga pengunjung dewasa datang bersama anak mereka.

2. Pengunjung berasal dari dalam Kota Batu

Pengunjung yang berasal dari dalam Kota Batu, beraktivitas terlihat di pagi hari seperti jogging mengitari Alun-alun KotaBatu, ada juga yang mempergunakan Alun-alun sebagai tempat bersantai, jalan-jalan, menikmati fasilitas *playground* dan air mancur menari dan ada juga yang sekedar numpang lewat, untuk mengambil jalan pintas dengan maksud menghemat waktu dan tenaga, sebab dirasakan bahwa lokasi Alun-alun juga merupakan prasarana untuk memudahkan aktivitas berjalan bagi pejalan kaki yang ingin berpindah dari daerah yang satu ke daerah yang lain di seberang lokasi Alun-alun.

5.3 Analisa Pola Perilaku pengunjung dalam memanfaatkan Alun-alun Kota Batu

Dalam penulisan pembahasan analisa pola perilaku pengunjung, dimana pengunjung sebagai pengguna ruang alun-alun, harus di perhatikan apa dan bagaimana pengertian Perilaku itu sendiri.

Perilaku menunjuk manusia dalam aksinya yang berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya

ataupun dengan lingkungannya.² Perilaku juga merupakan tingkah laku atau tindakan manusia yang menunjukkan cara bagaimana manusia atau masyarakat itu bertindak sesuai dengan nilai-nilai (*values*) dan cita-cita (*ideas*) mereka. Pola mengandung pengertian bagaimana kegiatan yang dilakukan di alun-alun secara berulang-ulang.

Pendekatannya ditekankan pada keterkaitan yang dialektik antara ruang dengan manusia atau masyarakat yang memanfaatkan, menghuni ruang tersebut. Secara teoritis, manusia merupakan makhluk berpikir yang mempunyai persepsi dan keputusan dalam interaksi dengan lingkungan.

Apa sebabnya manusia itu berperilaku, adalah pada hakikatnya berdasarkan motif. Motif timbul secara refleks dan berlangsung secara otomatis, mempunyai maksud tertentu.³ Maka dengan adanya motif perilaku dapat dianalisis jenis-jenis aktivitas masyarakat yang ada di lokasi alun-alun Kota Batu.

5.3.1 Analisa aktivitas pengguna Alun-alun Kota Batu

Dalam analisa ini, dijabarkan aktifitas pengunjung yang berada di Alun-alun Kota Batu, berdasarkan jenis, waktu, durasi kegiatan dan jarak komunikasi.

1. Aktivitas berdasarkan jenisnya dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Aktivitas pengunjung yang berjalan-jalan

Pengunjung yang berjalan-jalan di Alun-alun tidak hanya mereka yang mempunyai tujuan rekreasi saja, berdasarkan hasil amatan di lapangan terutama pada hari senin pengunjung remaja yang berada di Alun-alun yang ke lokasi sekolah biasanya melalui Alun-alun Kota Batu sebagai jalan pintas untuk cepat ke lokasi sekolah, sedangkan pengunjung dewasa yang ingin ke arah pertokoan seperti plaza batu juga terlihat melalui Alun-alun agar dapat menghemat waktu. Maka untuk pengunjung yang berjalan-jalan berdasarkan motifnya dibedakan menjadi 2 point:

² Laurens M.J. "Arsitektur dan perilaku Manusia".(PT Gramedia Widiasarana. Surabaya, 2004).

³ Saifudin A. "Sikap Manusia, teori dan pengukurannya

- **Motif untuk berjalan karena alun-alun merupakan jalur singkat**

Berdasarkan hasil observasi di pagi hari terlihat bahwa alun-alun merupakan prasaran jalur yang cukup nyaman untuk dilalui, ini terjadi karena adanya motif. Maka dapat disimpulkan adanya pertimbangan positif dan negative yaitu:

- Positif : Alun-alun sangat sejuk karena banyak pepohonan, jauh dari kepadatan lalu-lintas jalan raya, nyaman ada fasilitas tempat duduk dan jalur lebih dekat
- Negatif : jalan raya sangat ramai terutama di jam puncak seperti jam sekolah/kerja atau jam pulang sekolah/kerja. Maka, motif positif dirasakan menguntungkan, membuahkan perilaku yang mengiktui motif positif yang ada dalam pikirannya.

- **Pengunjung rekreasi di Alun-alun Kota Batu**

Pengunjung Alun-alun yang suka berjalan-jalan berdasarkan motif-motifnya menyebabkan terjadinya pembagian lokasi berjalan-jalan di kawasan Alun-alun. Hal ini terjadi karena adanya faktor usia, yang menyebabkan timbulnya perbedaan pemikiran ataupun pola perilaku yang berbeda pula terhadap keinginan dan kesenangan, maka untuk lebih jelasnya di uraikan sebagai berikut:

- Aktivitas rekreasi pengunjung usia anak-anak (2-12 tahun)
Aktifitas yang teradi adalah kecenderungan berada di lokasi-lokasi yang ruang gerak yang cukup luas serta adanya permainan yang dapat menarik perhatian pengunjung anak-anak. Lokasi yang menjadi tempat favorite bagi pengunjung anak-anak adalah di *area playground* dan air mancur menari atau tempat permainan anak-anak. di usia ini anak-anak memiliki motif: ruang

gerak yang luas, dimana mereka bisa berlari-lari, bermain dengan teman-temannya, maupun melihat sesuatu yang bagi mereka menakjubkan.

- Aktifitas rekreasi usia remaja (13-18 tahun)

Aktifitas rekreasi yang dilakukan oleh pengunjung usia remaja menyukai tempat-tempat yang bersifat private bagi mereka, dikarenakan pada usia ini kecendrungan usia remaja lebih cenderung suka berkelompok. Pengunjung remaja sering di jumpai di *rest area*, *smoking area* serta di area air mancur bintang.

- Aktivitas rekreasi pengunjung dewasa (>18 tahun)

Pengunjung usia dewasa lebih memikirkan hal-hal yang realistis serta memikirkan sesuatu yang tenang dan memilih lingkungan yang mereka anggap nyaman. Bagi pengunjung dewasa yang datang bersama pasangan lebih senang berada di *rest area* karena banyak tempat duduk di area ini, sedangkan pengunjung dewasa yang datang bersama keluarga terutama yang datang bersama anak, lebih berpikir bahwa kebutuhan anak mereka di atas segalanya, hal ini dapat dilihat dari kecenderungan para orang tua yang aktifitasnya berjalan-jalan di dalam lokasi Alun-alun, seakan-akan hanya mengikuti kemana gerak anak-anak mereka berjalan-jalan dan di mana area yang digemari anak-anaknya.

b. Aktivitas masyarakat yang duduk-duduk

Aktivitas ini biasa dilakukan pada lokasi yang memiliki fasilitas tempat duduk, ataupun duduk di bawah pohon yang rindang. Adapun aktifitas ini terjadi tidak jarang bukan hanya sekedar duduk-duduk saja tetapi adakalanya ada motif-motif tertentu yang menyebabkan timbulnya aktivitas tersebut. Demikian halnya ada

motif tertentu sehingga terlihat pada perilaku seseorang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada point-point berikut ini:

- Jenis aktifitas duduk-duduk
Motif: - Mencari kesejukan di bawah pohon
 - Makan dan minum
 - Menunggu anak-anak bermain
- Aktifitas bersama pasangan
Motif: - Berbagi cerita
 - Mendekatkan diri satu sama lain
 - Berfoto
- Aktifitas bersantai
Motif: - menghabiskan waktu

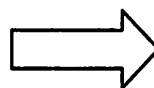
c. Aktifitas pengunjung yang berolahraga

Aktifitas yang satu ini biasanya dilakukan pada jam-jam tertentu, setiap hari namun olahraga hanya di area pedestrian alun-alun seperti olahraga jogging, tidak di dalam alun-alun, olahraga yang biasa terlihat di hari minggu adalah bersepeda yang dilakukan komunitas tertentu yang berlokasi di luar alun-alun. Aktifitas olahraga biasa dilakukan pada pagi hari pukul 06.00-07.00 pagi

d. Aktivitas bermain anak

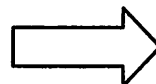
Aktifitas bermain anak-anak di Alun-alun berdasarkan hasil pengamatan berada di lokasi permainan anak (*playground*) dan di air mancur menari. Jenis-jenis aktivitas seperti:

- Bermain kejar-kejaran
- Bermain perosotan
- Gelantungan
- Ayunanan
- Kuda-kudaan



Berada di area
playground

- Bermain air



Berada di area air
mancur menari

2. Aktivitas berdasarkan waktu

Waktu aktifitas dalam hal ini dibedakan menjadi aktivitas pagi, siang, sore, dan malam hari

a. Waktu aktifitas di pagi hari (06.00-10.00)

Waktu aktifitas yang mulai tampak pukul 06.00 sampai pukul 10.00, adalah ada aktifitas olahraga, duduk-duduk mencari udara segar



Gbr 5.9 Kegiatan pengunjung di pagi hari
di Alun-alun Kota Batu
Sumber: Dokumentasi Pribadi

b. Waktu aktifitas siang hari

Waktu survey di mulai pada pukul 11.00 sampai dengan 14.00, maka analisa yang dihasilkan tingkat kesibukan mulai meningkat, dengan frekuensi jumlah pengunjung meningkat . Berdasarkan hasil perhitungan di lapangan mulai dari pengunjung anak-anak, remaja dan orang dewasa baik hari senin maupun hari minggu.

c. Waktu aktifitas sore hari

Waktu survey di mulai pada pukul 15.00 sampai dengan 18.00, maka analisa yang dihasilkan terlihat aktifitas yang mulai padat diikuti dengan frekuensi pengunjung yang padat pula, baik itu di hari senin maupun hari minggu

d. Waktu aktifitas di malam hari

Waktu survey di mulai pada pukul 19.00 sampai dengan 22.00 yang terlihat aktivitas berkurang terutama pada aktifitas

pengunjung anak-anak karena frekuensi pengunjung untuk anak-anak mulai menurun, serta jumlah pengunjung remaja dan dewasa tidak sebanyak pengunjung yang datang di sore hari, baik itu hari senin maupun hari minggu.

3. Aktifitas berdasarkan durasi aktifitas di Alun-alun

Durasi aktifitas disini menunjukkan pengunjung sebagai pengguna melakukan kegiatan di Alun-alun Kota Batu

a. Lama aktifitas <15 menit

Pengunjung yang melakukan aktifitas kurang dari 15 menit cenderung hanya sekedar lewat, atau hanya melihat-lihat suasana Alun-alun Kota Batu.

b. Lama aktifitas 15-30 menit

aktivitas pengunjung pada perhitungan waktu 15-30 menit biasanya melakukan aktifitas berekreasi.

c. Lama aktifitas 30-45 menit

Aktivitas yang dilakukan pengunjung kebanyakan bersantai, menikmati fasilitas yang ada

d. Lama aktivitas >45 menit

Aktivitas dengan durasi di atas 45 menit adalah berekreasi dengan berbagai aktivitas yang ingin mereka lakukan seperti berfoto di setiap tempat yang mereka anggap menarik, menikmati wahana bianglala, menunggu anak-anak bermain, dan duduk santai bersama pasangan maupun keluarga sambil menikmati suasana alun-alun Kota Batu

Durasi kegiatan pengunjung di hari senin dan hari minggu berbeda, durasi kegiatan pengunjung di Alun-alun rata-rata lebih dari 1 jam, baik durasi kegiatan pengunjung baik itu kegiatan pengunjung anak-anak, pengunjung remaja dan pengunjung dewasa di hari minggu lebih lama dibandingkan hari senin.

Dengan terbentuknya pola perilaku di ruang Alun-alun Kota Batu maka, akan di petakan perilaku dari masing-masing pengunjung, baik itu pengunjung anak-anak, remaja dan pengunjung dewasa

4. Matriks

perspektif pengunjung remaja dan dewasa terkait dengan persepsi mereka terhadap *visual space*, *thermal space*, *tectile space* dan *kinesthetic space*. Matriks ini berdasarkan hasil wawancara dimana hanya mewakili 5 sampel dari pengunjung anak-anak, remaja, dan dewasa yang diambil secara acaka (*Probability sampling*). pengunjung remaja dan dewasa, terhadap persepsi mereka ke Alun-alun Kota Batu.

Matriks

pengunjung anak-anak terhadap Tingkat ketertarikan tempat
berdasarkan persepsi

Sampel 1

Persepsi	Ruang					
	Ferish wheel	Rest area	Playground	Air mancur menari	Air mancur Bintang	Smoking Area
<i>Visual</i>	+	+	+	+	+	-
<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Tectile</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Kineshetic</i>	-	-	+	+	-	-

Sumber: hasil Quisioner

Keterangan:

- + : Menarik
- O : Biasa
- : Tidak

pengunjung anak-anak terhadap Tingkat ketertarikan tempat
berdasarkan persepsi

Sampel 2

Persepsi	Ruang					
	Ferish wheel	Rest area	Playground	Air mancur menari	Air mancur Bintang	Smoking Area
<i>Visual</i>	+	+	+	+	+	-
<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Tectile</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Kineshetic</i>	-	O	+	+	O	-

Sumber: hasil Quisioner

Matriks

pengunjung remaja terhadap Tingkat ketertarikan tempat
berdasarkan persepsi

Sampel 1

Persepsi	Ruang					
	Ferish wheel	Rest area	Playground	Air mancur menari	Air mancur Bintang	Smoking Area
<i>Visual</i>	+	+		+	+	+
<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Tectile</i>	O	+	+	+	-	+
<i>Kineshetic</i>	O	+	-	+	+	+

Sumber: hasil Quisioner

Keterangan:

- + : Menarik
- O : Biasa
- : Tidak

Matriks pengunjung remaja

Sampel 2

Persepsi	Ruang					
	Ferish wheel	Rest area	Playground	Air mancur menari	Air mancur Bintang	Smoking Area
<i>Visual</i>	+	+	-	+	+	+
<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Tectile</i>	O	+	+	+	+	O
<i>Kineshetic</i>	+	+	-	+	+	-

Sumber: hasil Quisioner

Matriks pengunjung remaja

Sampel 3

Persepsi	Ruang					
	Ferish wheel	Rest area	Playground	Air mancur menari	Air mancur Bintang	Smoking Area
<i>Visual</i>	+	+	O	+	+	+
<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Tectile</i>	+	O	O	+	+	+
<i>Kineshetic</i>	+	+	-	O	+	O

Sumber: hasil Quisioner

Keterangan:

+ : Menarik

O : Biasa

- : Tidak

Matriks pengunjung remaja

Sampel 4

Persepsi	Ruang					
	Ferish wheel	Rest area	Playground	Air mancur menari	Air mancur Bintang	Smoking Area
<i>Visual</i>	+	+	+	+	+	+
<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Tectile</i>	+	+	+	+	+	+
<i>Kineshetic</i>	O	+	-	O	+	+

Sumber: hasil Quisioner

Matriks pengunjung remaja

Sampel 5

Persepsi	Ruang					
	Ferish wheel	Rest area	Playground	Air mancur menari	Air mancur Bintang	Smoking Area
<i>Visual</i>	+	+	+	+	+	+
<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Tectile</i>	O	+	+	+	O	+
<i>Kineshetic</i>	O	+	-	+	+	O

Sumber: hasil Quisioner

Terlihat bahwa matriks hubungan antara persepsi berdasarkan *visual space*, *thermal space*, *tectile space*, dan *kinesthetic space*. berdasarkan visual dari Alun-alun Kota Batu yang paling dominan dimana, tempat yang paling dipilih oleh pengunjung adalah *rest area*.

Matriks
pengunjung dewasa terhadap Tingkat ketertarikan tempat
berdasarkan persepsi
Sampel 1

Persepsi	Ruang					
	Ferish wheel	Rest area	Playground	Air mancur menari	Air mancur Bintang	Smoking Area
<i>Visual</i>	+	+	-	+	O	+
<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Tectile</i>	O	-	+	+	-	+
<i>Kineshetic</i>	-	+	-	+	+	+

Sumber: hasil Quisioner

Keterangan:

- + : Menarik
- O : Biasa
- : Tidak

Matriks pengunjung dewasa
Sampel 2

Persepsi	Ruang					
	Ferish wheel	Rest area	Playground	Air mancur menari	Air mancur Bintang	Smoking Area
<i>Visual</i>	+	+	-	+	+	+
<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Tectile</i>	O	+	O	+	+	O
<i>Kineshetic</i>	+	+	-	+	+	O

Sumber: hasil Quisioner

Matriks pengunjung dewasa

Sampel 3

Persepsi	Ruang					
	Ferish wheel	Rest area	Playground	Air mancur menari	Air mancur Bintang	Smoking Area
<i>Visual</i>	+	+	+	+	O	+
<i>Thermal</i>	-	O	-	-	-	O
<i>Tectile</i>	-	O	+	+	O	+
<i>Kineshetic</i>	+	+	-	O	+	O

Sumber: hasil Quisioner

Keterangan:

+ : Menarik

O : Biasa

- : Tidak

Matriks pengunjung dewasa

Sampel 4

Persepsi	Ruang					
	Ferish wheel	Rest area	Playground	Air mancur menari	Air mancur Bintang	Smoking Area
<i>Visual</i>	+	+	+	+	+	+
<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Tectile</i>	+	+	+	+	+	+
<i>Kineshetic</i>	O	+	-	O	+	+

Sumber: hasil Quisioner

Matriks pengunjung dewasa
Sampel 5

Persepsi	Ruang					
	Ferish wheel	Rest area	Playground	Air mancur menari	Air mancur Bintang	Smoking Area
<i>Visual</i>	+	+	-	+	+	+
<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Tectile</i>	+	O	+	O	+	+
<i>Kineshetic</i>	+	+	-	+	O	O

Sumber: hasil Quisioner

Sama halnya dengan pengunjung remaja, tempat yang paling dominan mereka tertarik berdasarkan *visual space*, *thermal space*, *tectile space*, dan *kinesthetic space* adalah *rest area* dan air mancur bintang. Untuk melihat ketiganya maka dibuat matriks total antara pengunjung anak-anak, pengunjung remaja dan dewasa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Matriks Penggabungan
Pengunjung Anak-anak, remaja dan dewasa

Pengunjung	Persepsi	Ruang					
		Ferishwheel	Rest area	Play ground	Air mancur menari	Air mancur bintang	smoking area
Anak-anak	<i>Visual space</i>	+	+	-	+	+	
	<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	
	<i>tectile</i>	-	-	-	-	-	
	<i>Kineshetis</i>	-	+	+	-	-	
Remaja	<i>Visual space</i>	+	+	+	+	+	+
	<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
	<i>tectile</i>	+	+	+	+	+	+
	<i>Kineshetis</i>	+	+		O	+	+



Pengunjung	Persepsi	Ruang					
		Ferishwhell	Rest	Play	Air	Air	smoking
Dewasa	<i>Visual space</i>	+	+	+	+	+	+
	<i>Thermal</i>	-	-	-	-	-	-
	<i>tectile</i>	+	+	+	+	+	+
	<i>Kineshetis</i>	-	+		+	+	O

Sumber: hasil Quisioner

Keterangan:

- + : Menarik
- O : Biasa
- : Tidak

Berdasarkan penggabungan matriks antara pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa sehingga didapatkan tempat yang paling menarik berdasarkan visual space adalah rest area, dimana tempat ini merupakan tempat yang paling dominan bagi pengunjung remaja dan pengunjung dewasa, serta *ferishwheel* (bianglala) sedangkan *playground* merupakan tempat yang paling digemari oleh anak-anak, karena tersedia fasilitas bagi mereka. Rest area merupakan tempat yang jika dilihat fasilitas seperti tempat duduk yang menarik, adanya landmark serta merupakan *view* yang pas bagi pengunjung untuk melihat-lihat suasana Alun-alun Kota Batu, sedangkan bianglala merupakan tempat untuk pengunjung yang ingin menikmati suasana Alun-alun Kota Batu dari atas ketika menaiki bianglala, sedangkan untuk pengunjung anak-anak *playground* merupakan tempat favorit bagi mereka

5.4 Analisa pemetaan berdasarkan Pelaku (*Person Centered-Mapping*)

Analisa ini lebih ditekankan pada person/tiap orang. Dimana analisa dilihat pengunjung yang ada di Alun-alun Kota Batu, yang berkegiatan pada hari senin dan hari minggu, dimana setiap sampel sudah mewakili pengunjung baik pengunjung bersama orang tua, keluarga, kelompok, teman, maupun pasangan. Dimana analisa ini berkaitan dengan persepsi mereka terhadap Alun-alun Kota Batu yang sebelumnya dibuat matrik hubungan antara 4 variabel pembentuk persepsi mereka *visual space*, *thermal space*, *tectile space*, dan *kinesthetic space*. Analisa ini terdiri dari:

1. Anak-anak (2-12 tahun)

- Bersama orang tua

Anak terbagi menjadi dua masa yaitu masa anak-anak awal (2-5 tahun) dan masa anak-anak akhir (6-12 tahun). Dua kelompok masa anak-anak ini masuk dalam analisa pola perilaku pengunjung yang ada pada Alun-alun Kota Batu. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan kegiatan anak-anak pada hari senin dan hari minggu, kegiatan yang mereka lakukan sama, hanya saja berbeda pada durasi kegiatan, dimana durasi kegiatan di hari minggu lebih lama di bandingkan dengan durasi kegiatan di hari senin. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, yang diamati adalah anak dengan jumlah amatan sebanyak 5 anak, baik di hari senin maupun hari minggu. Tempat yang dituju adalah area permainan anak (*playground*) dengan durasi kegiatan terlama diantara tempat lain. Tempat ini biasanya anak-anak bermain dengan teman sebaya. Selesai dari area playground, berpindah ke area air mancur menari disini kegiatan mereka bermain air, selesai bermain air anak menikmati wahana bianglala sebagai tempat terakhir yang mereka tuju. Interaksi hanya dilakukan dengan orang yang dikenal saja. Lebih jelasnya dapat diliha pada sketsa 5.1



Gbr 5.10 Salah satu anak yang dijadikan Objek pengamatan Pada Alun-alun Kota Batu
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sketsa 5.1

Pemetaan perilaku anak-anak bersama orang tua



- Anak-anak bersama kelompok

Kegiatan anak-anak bersama kelompok hanya terlihat di hari senin sedangkan di hari minggu tidak ada anak-anak yang datang berkelompok ke Alun-alun Kota Batu. Kegiatan anak-anak ini adalah belajar, dimana kelompok anak-anak ini berasal dari kelompok belajar seperti anak-anak TK ataupun anak-anak SD. Kegiatan mereka adalah bermain dan belajar di mana kegiatan terpusat di area air mancur bintang dan berpindah ke area permainan anak (*playground*), dimana durasi kegiatan 1 jam.

Lebih jelasnya dapat diliha pada sketsa 5.2.

Sketsa 5.2
Pemetaan perilaku anak-anak bersama Kelompok



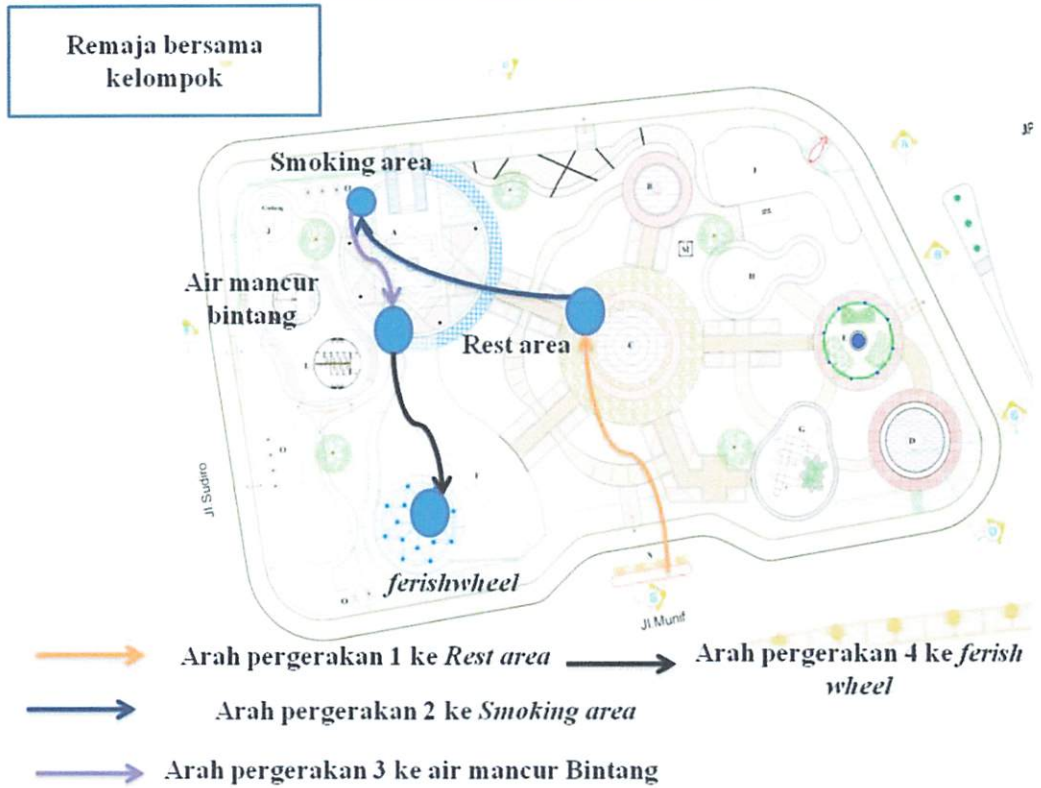
2. Remaja (13-18 tahun)

- Bersama kelompok

Kegiatan remaja yang menjadi objek pengamatan disini, adalah remaja dalam bentuk kelompok, kegiatan yang mereka lakukan di hari senin dan minggu adalah bersantai di rest area, kemudian ke smoking area, dan air mancur bintang, setelah dari *ferishwheel* kegiatan mereka diakhiri dan kembali ke area parkir untuk pulang. Tempat yang paling lama adalah rest area karena remaja lebih cenderung membentuk komunitas dengan ruang private mereka. Lebih jelasnya dapat diliha pada sketsa 5.3.

Sketsa 5.3

Pemetaan perilaku Remaja bersama kelompok



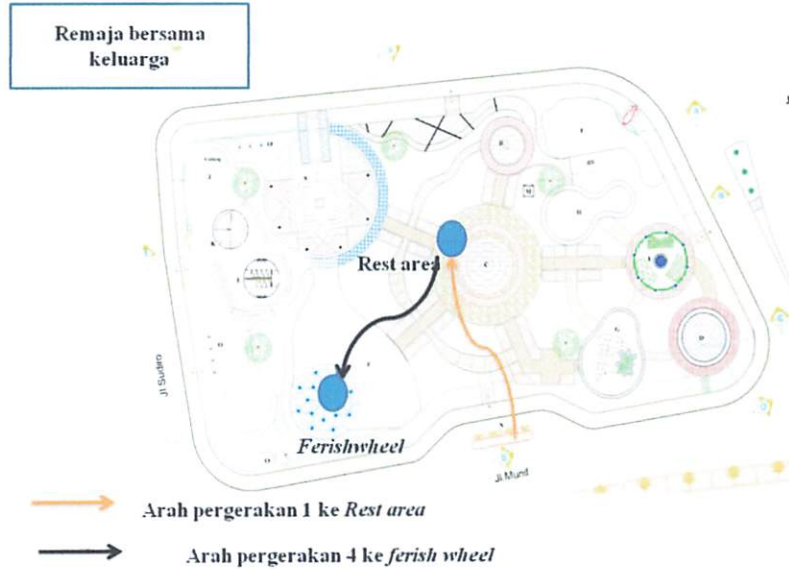
Sumber : hasil analisa

- Bersama keluarga

Remaja yang datang bersama keluarga terutama di hari senin dan minggu kegiatan mereka di Alun-alun Kota Batu adalah duduk bersantai, menikmati pemandangan. Tempat yang menjadi pilihan bagi pengunjung bersama keluarga baik hari senin maupun hari minggu adalah rest area. Serta menikmati wahana *ferish wheel*. Lebih jelasnya dapat dilihat sketsa 5.4

Sketsa 5.4

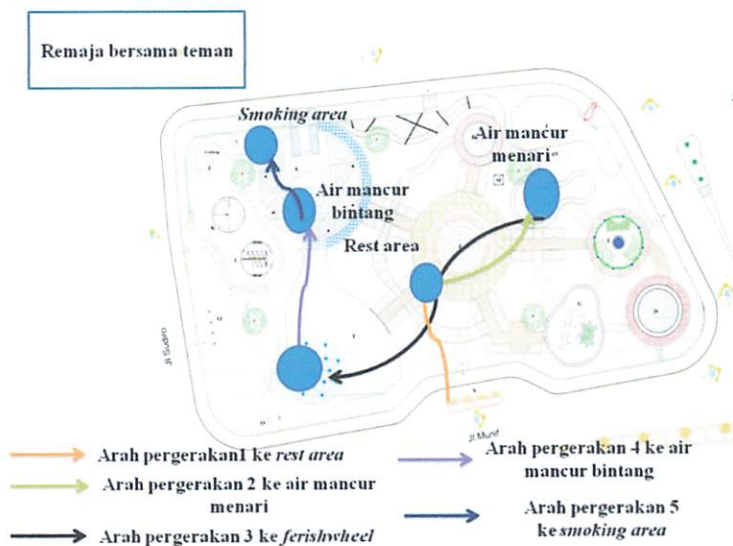
Pemetaan perilaku Remaja bersama keluarga



Sumber : hasil analisa

- Teman

Kegiatan yang dilakukan pengunjung remaja yang menjadi objek amatan adalah pengunjung remaja bersama yang datang pada Alun-alun Kota Batu. Tempat yang menjadi pilihan utama adalah rest area, air mancur menari, *ferish wheel*, air mancur bintang serta smoking, tempat yang paling mendominasi kegiatan remaja ini berada di *rest area* baik di hari senin maupun hari minggu. Jelasnya dapat dilihat pada sketsa 5.5



- Pasangan

Kegiatan bagi pengunjung remaja di hari senin dan minggu terlihat tempat yang paling sering mereka gunakan adalah *rest area*, kegiatan bagi pasangan biasanya berfoto, bercengkrama, menikmati suasana, setelah dari *rest area* menuju ke air mancur menari untuk berfoto dan bermain air. Kegiatan selanjutnya berada di *ferish wheel*, disini pengunjung bersama pasangan menikmati wahana dan berfoto sebagai rangkaian terakhir mereka selama berada di Alun-alun Kota Batu. Jelasnya dapat dilihat pada sketsa 5.6

Sketsa 5.6

Pemetaan perilaku Remaja bersama Pasangan



Sumber : hasil analisa

3. Dewasa (> 18 tahun)

- Bersama kelompok

Pengunjung dewasa yang menjadi sampel penelitian ini lebih memilih area yang sering digunakan adalah tempat untuk istirahat (*rest area*), *ferish wheel*, air mancur bintang, air mancur menari, smoking area. Durasi kegiatan di hari minggu. Kegiatan yang dilakukan sama dengan hari senin dan minggu. Jelasnya dapat dilihat pada sketsa 5.7

Sketsa 5.7

Pemetaan perilaku Dewasa bersama Kelompok



Sumber : Hasil analisa

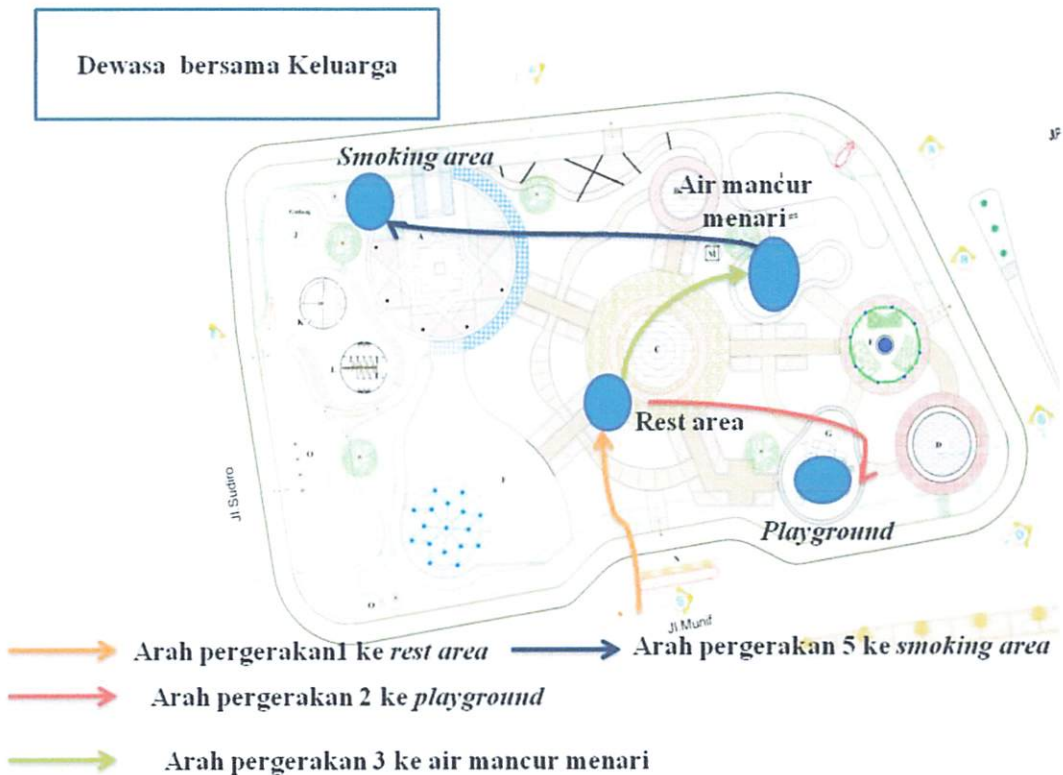
- Bersama keluarga

Pengunjung dewasa yang dari ke lima sampel yang dijadikan objek amatan terlihat lebih lama berada di *rest area*, setelah dari *rest area*

pengunjung dewasa, ada yang menemani anak bermain di playground, selanjutnya ke air manari dan smoking area. Kegiatan masih sama dilakukan di semua tempat seperti duduk, bercengkrama, berfoto. Jelasnya dapat dilihat pada sketsa 5.8

Sketsa 5.8

Pemetaan perilaku Dewasa bersama Keluarga



Sumber : Hasil analisa

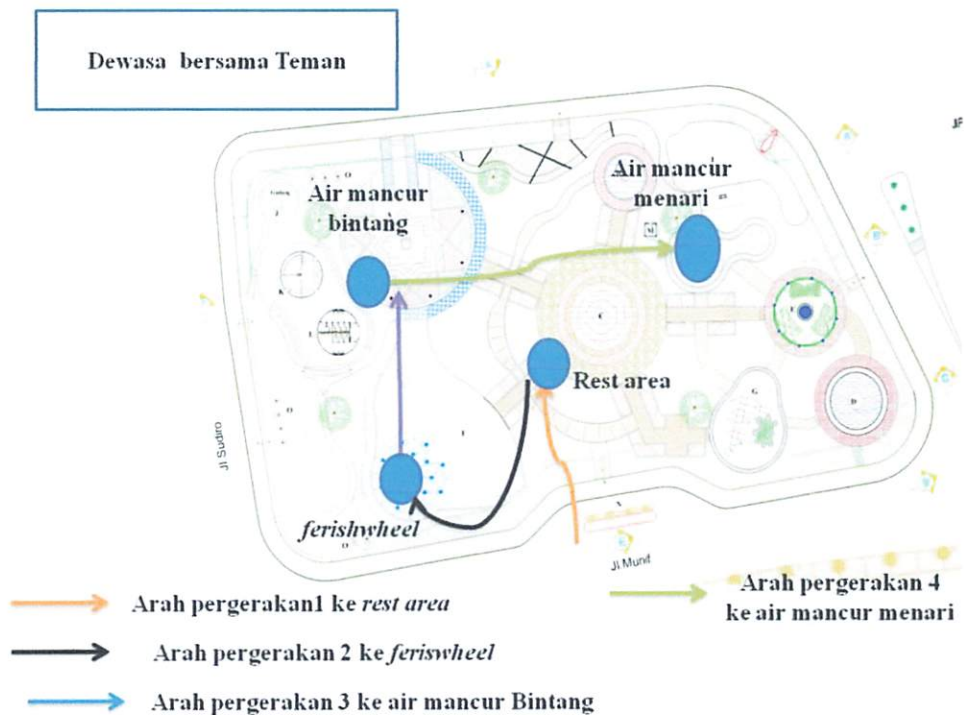
- Teman

Kegiatan pengunjung yang datang dengan teman baik di hari senin maupun di hari minggu, kegiatan dan tempat masih sama. Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung bersama teman dari ke lima objek amatan lebih banya ke *area rest area*, *ferish wheel*, setelah itu ke *area air mancur bintang* kemudian ke *air mancur menari*, tempat ini menjadi tempat bagi pengunjung dewasa yang ingin berfoto .

Smoking area juga merupakan tempat untuk duduk, bercengkrama, bagi yang merokok tempat ini menjadi tempat favorite mereka. Jelasnya dapat dilihat pada sketsa 5.9

Sketsa 5.9

Pemetaan perilaku Dewasa bersama Teman



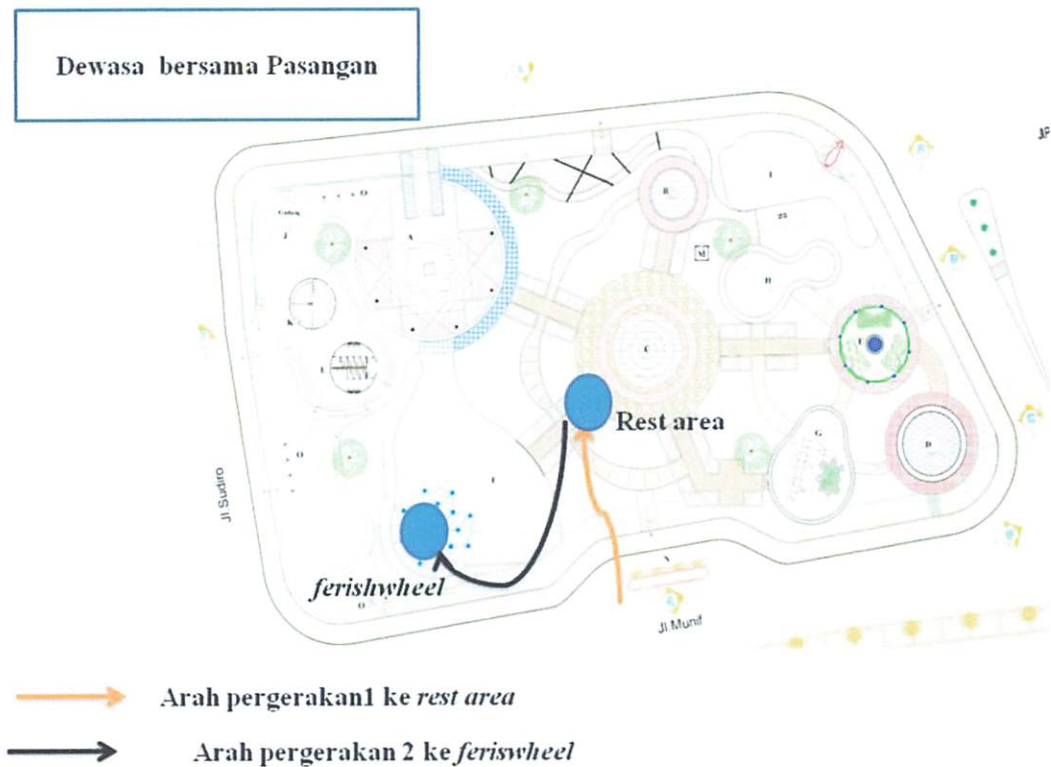
Sumber : Hasil analisa

- Pasangan

Kegiatan bagi pengunjung bersama pasangan pada hari senin dan minggu masih sama yakni berfoto, duduk dan bercengkrama. Tempat pertama yang didatangi pengunjung dewasa bersama pasangan adalah *rest area*, dengan durasi kegiatan lebih lama dibandingkan dengan tempat lain, *ferish wheel* menjadi tempat favorite juga bagi pengunjung. lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa 5.1

Sketsa 10.

Pemetaan perilaku Dewasa bersama Pasangan



Sumber : Hasil analisa

5.5 Analisa pemetaan berdasarkan tempat (*place centered Mapping*)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan atau mengakomodasikan perilakunya dalam suatu situasi waktu dan tempat yang tertentu atau dengan kata lain analisa ini ditekankan pada kegiatan orang di setiap tempat yang ada pada Alun-alun Kota Batu.

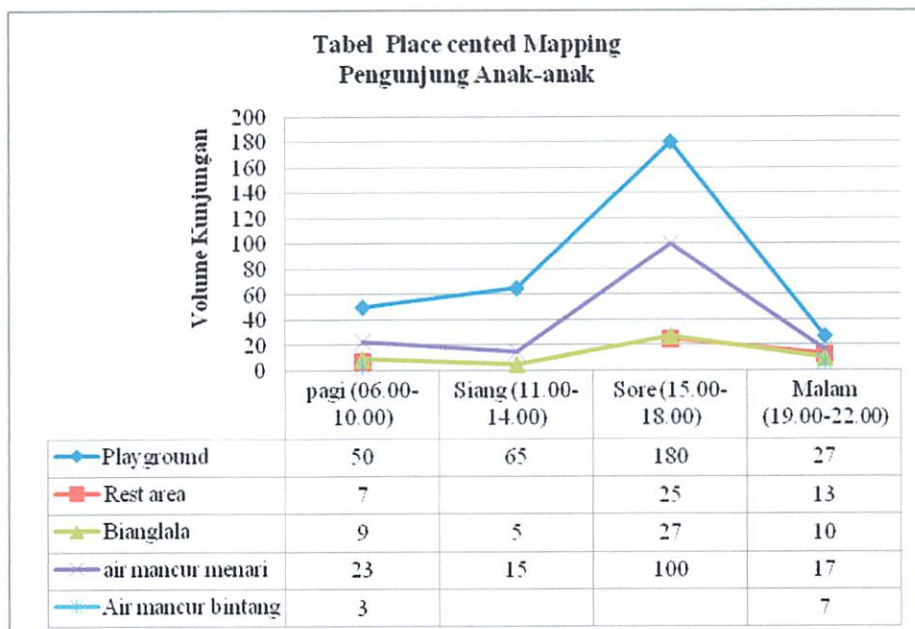
Pada analisa dilihat jumlah pengunjung di waktu atau jam yang menjadi puncak kegiatan mulai dari pagi sampai malam. dimana, terkait dengan jumlah pengunjung di setiap tempat (*area*) di Hari minggu dan hari senin. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 5.4
Place centered Mapping Hari Minggu
Pengunjung Anak-anak

Ruang	waku			
	Pagi (06.00-10.00)	Siang (11.00-14.00)	Sore (15.00-18.00)	Malam (19.00-22.00)
Playground	50	65	180	27
Rest area	7		25	13
Bianglala	9	5	27	10
air mancur menari	23	15	100	17
Air mancur bintang	3			7

Sumber: Hasil Survei

Diagram 5.1
Place centered Mapping pengunjung Anak-anak
Di Hari Minggu



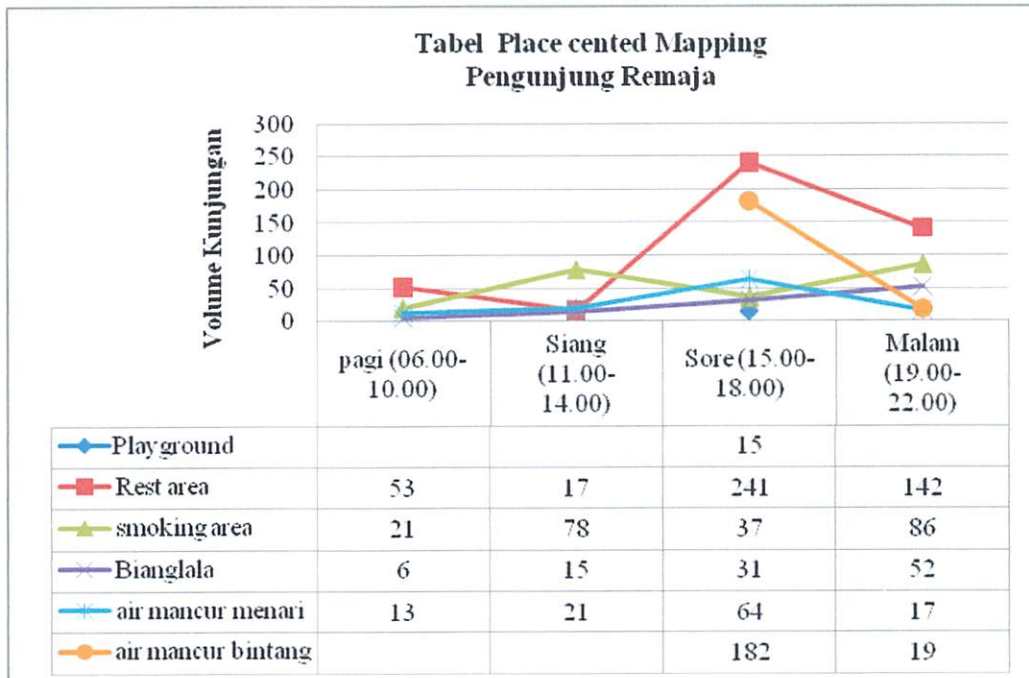
Sumber: Hasil Analisa

Tabel 5.5
Place centered Mapping Hari Minggu
Pengunjung Remaja

Ruang	waku			
	Pagi (06.00-10.00)	Siang (11.00-14.00)	Sore (15.00-18.00)	Malam (19.00-22.00)
Playground			15	
Rest area	53	17	241	142
smoking area	21	78	37	86
Bianglala	6	15	31	52
air mancur menari	13	21	64	17
air mancur bintang			182	19

Sumber: Hasil Survei

Diagram 5.2
Place centered Mapping pengunjung Remaja
Di Hari Minggu



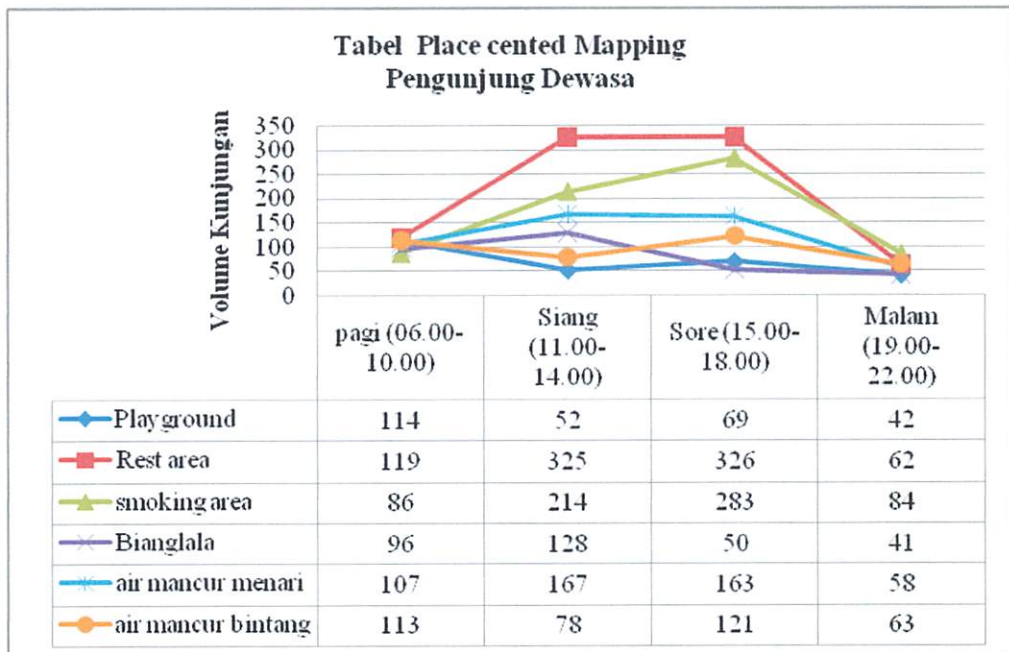
Sumber: Hasil Analisa

Tabel 5.6
Place centered Mapping Hari Minggu
Pengunjung Dewasa

Ruang	waktu			
	Pagi (06.00-10.00)	Siang (11.00-14.00)	Sore (15.00-18.00)	Malam (19.00-22.00)
Playground	114	52	69	42
Rest area	119	325	326	62
smoking area	86	214	283	84
Bianglala	96	128	50	41
air mancur menari	107	167	163	58
air mancur bintang	113	78	121	63

Sumber: Hasil Survei

Diagram 5.3
Place centered Mapping pengunjung Dewasa
Di Hari Minggu



Sumber: Hasil Analisa

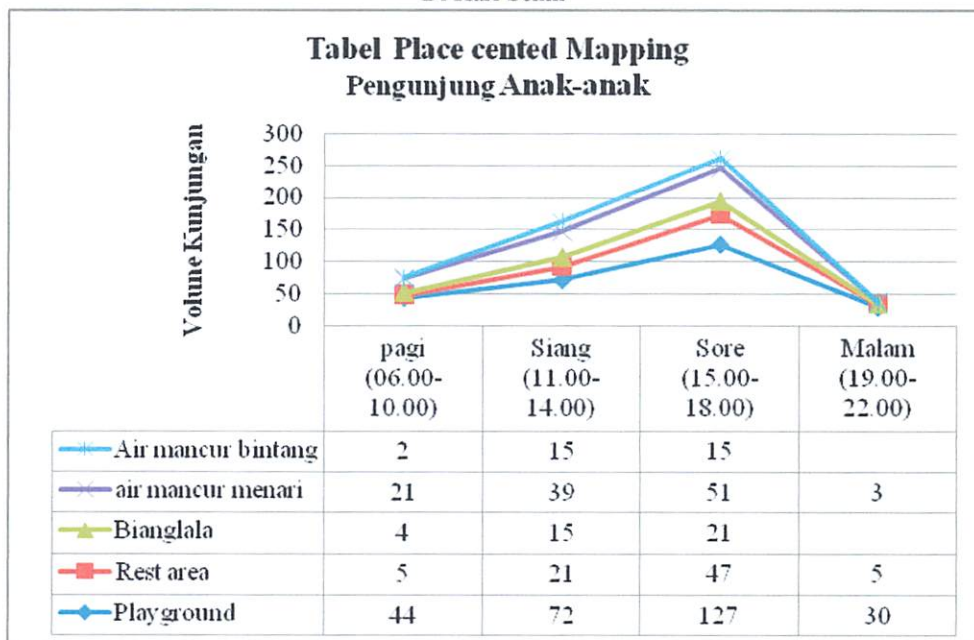
Berdasarkan hasil analisa terlihat bahwa kepadatan pengunjung baik pengunjung anak-anak, pengunjung dewasa pada hari minggu di waktu sore hari (15.00-18.00) di *playground*, *rest area*, *smoking area* dan air mancur menari.

Tabel 5.7
Place centered Mapping Hari Senin
Pengunjung Anak-anak

Ruang	waktu			
	Pagi (06.00-10.00)	Siang (11.00-14.00)	Sore (15.00-18.00)	Malam (19.00-22.00)
Playground	44	72	127	30
Rest area	5	21	47	5
Biaglala	4	15	21	
air mancur menari	21	39	51	3
Air mancur bintang	2	15	15	

Sumber: Hasil Survei

Diagram 5.4
Place centered Mapping pengunjung Remaja
Di Hari Senin



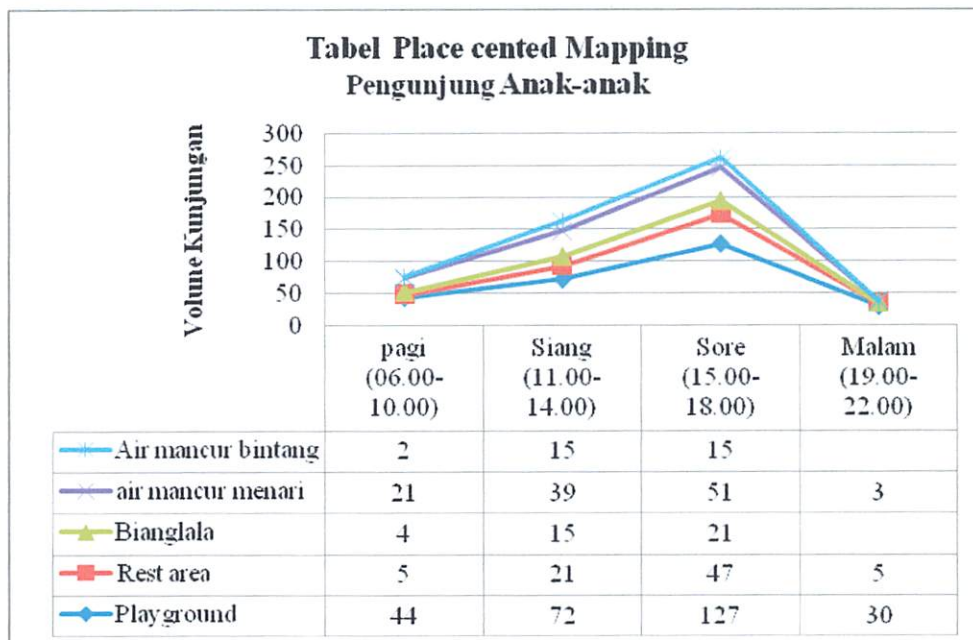
Sumber: Hasil Analisa

Tabel 5.8
Place centered Mapping Hari Senin
Pengunjung Anak-anak

Ruang	waku			
	Pagi (06.00-10.00)	Siang (11.00-14.00)	Sore (15.00-18.00)	Malam (19.00-22.00)
Playground		32	26	18
Rest area	87	42	228	69
smoking area	99	274	140	37
Bianglala	14	36	45	21
air mancur menari	32	68	64	30
air mancur bintang	37		101	34

Sumber: Hasil Survei

Diagram 5.5
Place centered Mapping pengunjung Anak-anak
Di Hari Senin



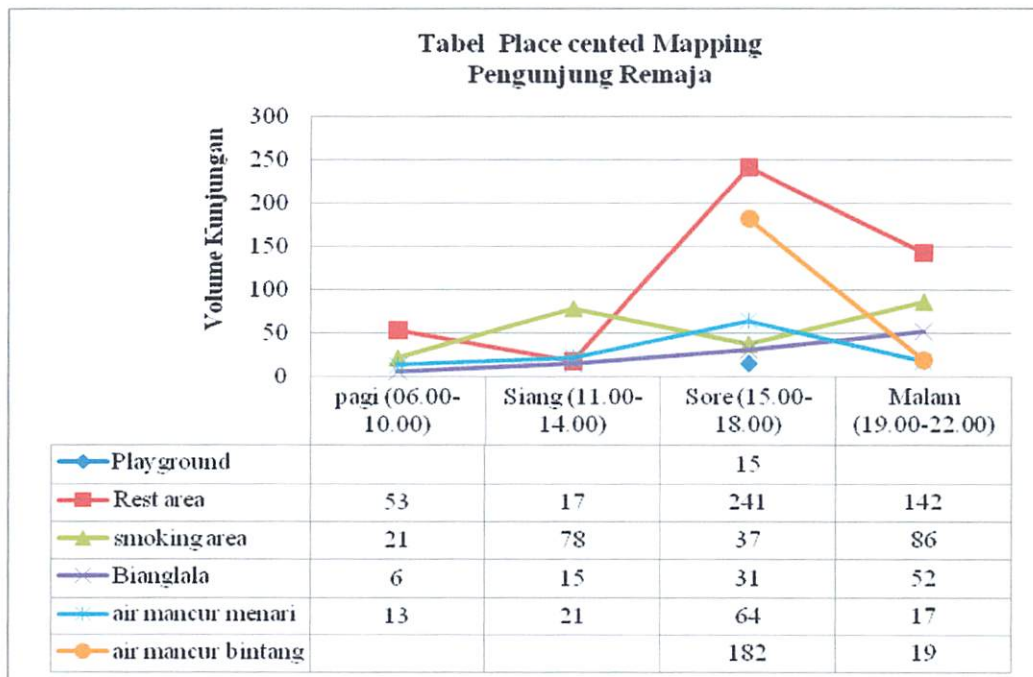
Sumber: Hasil Analisa

Tabel 5.9
Place centered Mapping Hari Senin
Pengunjung Remaja

Ruang	waktu			
	pagi (06.00-10.00)	Siang (11.00-14.00)	Sore (15.00-18.00)	Malam (19.00-22.00)
Playground			15	
Rest area	53	17	241	142
smoking area	21	78	37	86
Bianglala	6	15	31	52
air mancur menari	13	21	64	17
air mancur bintang			182	19

Sumber: Hasil Survei

Diagram 5.6
Place centered Mapping pengunjung Remaja
Di Hari Senin



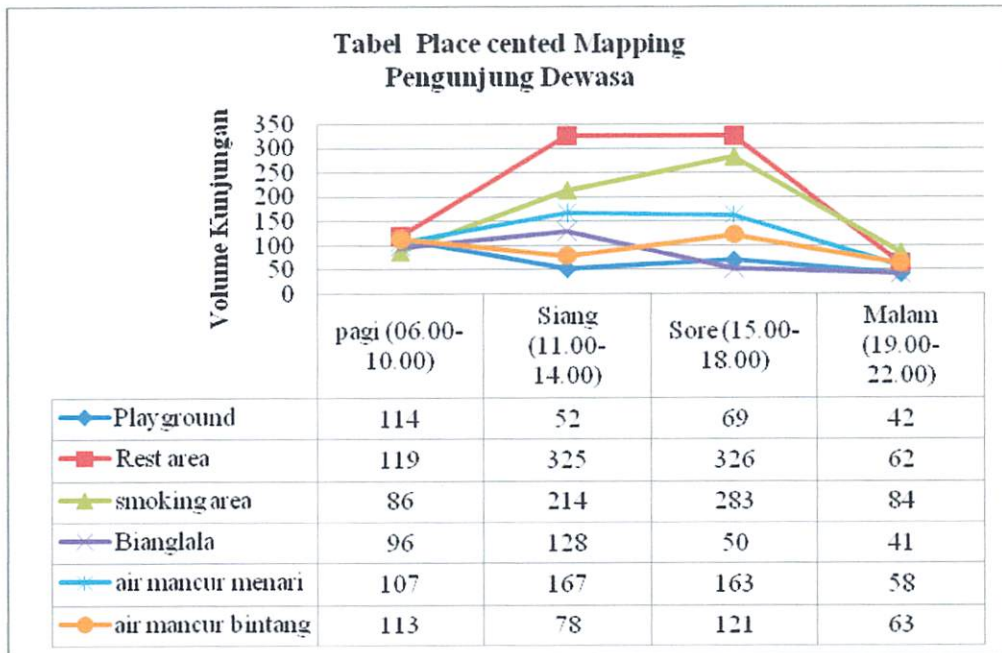
Sumber: Hasil Analisa

Tabel 5.10
Place centered Mapping Hari Senin
Pengunjung Dewasa

Ruang	waktu			
	Pagi (06.00-10.00)	Siang (11.00-14.00)	Sore (15.00-18.00)	Malam (19.00-22.00)
Playground	114	52	69	42
Rest area	119	325	326	62
smoking area	86	214	283	84
Bianglala	96	128	50	41
air mancur menari	107	167	163	58
air mancur bintang	113	78	121	63

Sumber: Hasil Survei

Diagram 5.7
Place centered Mapping pengunjung Dewasa
Di Hari Senin



Sumber: Hasil Analisa

Berdasarkan hasil analisa terlihat bahwa kepadatan pengunjung baik pengunjung anak-anak, pengunjung dewasa pada hari Senin di waktu sore hari (15.00-18.00) di *playground*, *rest area*, *smoking area* dan air mancur menari.

Tabel 5.11
Pemetaan berdasarkan tempat (*place centered Mapping*)

Pengunjung	Kegiatan	Lokasi	Interaksi	Jarak Komunikasi
Anak-anak (2-12 Thn) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama keluarga • Bersama kelompok 	Bermain Kejar-kejaran Perosotan Ayunan Gelantungan Bermain air	permainan anak air mancur menari	Interaksi yang dilakukan hanya dengan orang tua , ataupun orang yang dikenal	Jarak intim Jarak personal
Remaja (13-18 Thn) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama kelompok • Bersama keluarga • Bersama teman • Bersama pasangan 	Bersantai Berfoto Menikmati wahana bianglala	Rest area Air mancur menari Air mancur bintang Bianglala <i>Smoking area</i>	Interaksi yang dilakukan hanya dengan keluarga, teman dekat maupun dengan pasangan	Jarak intim Jarak personal
Dewasa (>18 Thn) <ul style="list-style-type: none"> • Bersama kelompok • Bersama keluarga • Bersama teman • Bersama pasangan 	Bersantai Berfoto Menikmati wahana bianglala Mengawasi anak bermain	Rest area Air mancur menari Air mancur bintang Bianglala <i>playground</i>	Interaksi hanya dengan anak-anak, keluarga, sahabat, pasangan maupun dengan rekan kerja	Jarak intim Jarak personal

Sumber: Hasil Analisa

Pada tabel diatas terlihat bahwa pengunjung anak-anak, remaja dan orang dewasa mempunyai kegiatan kegiatan yang berbeda kecuali pengunjung remaja dan dewasa yang mempunyai dominasi tempat yang sama, baik berada di setiap tempat yang ada di Alun-alun Kota Batu. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat berada di ruang publik khususnya di Alun-alun Kota Batu. Dengan dominasi pergerakan ke setiap pengunjung berbeda. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.12



Gbr 4.11 Kegiatan pengunjung di setiap tempat di Alun-alun Kota Batu
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 5.12
Dominasi Pergerakan pengunjung di setiap Tempat
Di Alun-alun Kota Batu

Pelaku (Person) Senin dan minggu		Tempat (Place)						
		Rest area	Air mancur bintang	Ferish wheel	Playground	Air mancur menari	Plaza B, D, E	Smoking area
Anak-anak	Bersama Orang tua	●	●	●	●	●		
	Bersama Kelompok				●	●		
Remaja	Bersama kelompok	●	●	●	●	●		●
	Bersama keluarga	●	●	●	●	●		
	Bersama teman	●	●	●		●		●
	Bersama pasangan	●	●	●	●	●		●
Dewasa	Bersama kelompok	●	●	●	●	●		●
	Bersama keluarga	●	●	●	●	●		
	Bersama teman	●	●	●		●		●
	Bersama pasangan	●	●	●	●	●		●

Sumber : Hasil Analisa

- Keterangan**
- Sangat dominan
 - Cukup dominan
 - dominan
 - Kurang dominan
 - Tidak dominan

BAB VI

PENUTUP

Bagian penutup ini akan menyajikan suatu kesimpulan dari tahapan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan mulai dari pendahuluan, gambaran lokasi studi, analisa persepsi dan kegiatan pengunjung pada Alun-alun Kota Batu. Selanjutnya akan ditambahkan dengan rekomendasi yang diharapkan mampu memberikan pertimbangan dalam proses lebih lanjut terkait dengan keberadaan Alun-alun Kota Batu yang mampu memberikan manfaat terkait kegiatan pengunjung yang ada di Alun-alun Kota Batu. Untuk lebih jelas mengenai kesimpulan maupun rekomendasi, akan dijabarkan dalam sub bab berikut ini

6.1 Kesimpulan

Perumusan kesimpulan didasarkan setelah melakukan tahapan analisa. Setelah melakukan tahapan analisa maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yang terdiri dari persepsi bagian-bagian yang berpengaruh pada pola perilaku pengunjung

a. Persepsi

Persepsi pengunjung yang datang ke Alun-alun Batu berdasarkan dikarenakan bentuk (*visual Alun-alun*) yang menarik bagi pengunjung baik pengunjung remaja dan pengunjung dewasa, dimana tempat yang memiliki 4 item persepsi adalah *rest area* yang paling memenuhi kriteria *visual space*. Berdasarkan penggabungan matriks antara pengunjung anak-anak, remaja dan dewasa sehingga didapatkan tempat yang paling menarik berdasarkan *visual space* adalah *rest area*, dimana tempat ini merupakan tempat yang paling dominan bagi pengunjung remaja dan pengunjung dewasa, serta *ferishwheel* (bianglala) sedangkan *playground* merupakan tempat yang paling digemari oleh anak-anak, karena tersedia fasilitas bagi mereka. *Rest area* merupakan tempat yang jika dilihat fasilitas seperti tempat duduk yang menarik, adanya landmark serta merupakan *view* yang pas bagi pengunjung untuk

melihat-lihat suasana Alun-alun Kota Batu, sedangkan bianglala merupakan tempat untuk pengunjung yang ingin menikmati suasana Alun-alun Kota Batu dari atas ketika menaiki bianglala, sedangkan untuk pengunjung anak-anak *playground* merupakan tempat favorit bagi mereka.

b. Kegiatan

Kegiatan yang paling sering dilakukan baik itu pengunjung remaja, pengunjung dewasa di rest area adalah kegiatan berfoto, dan duduk bersantai baik yang dilakukan pengunjung remaja dan pengunjung dewasa serta pengunjung remaja baik itu hari minggu maupun hari senin

c. Pola Perilaku

Pola perilaku yang ada di Alun-alun Kota Batu tercermin dari persepsi dan kegiatan pengunjung yang di lakukan baik itu pengunjung anak-anak, pengunjung remaja maupun pengunjung dewasa. Perilaku pengunjung anak-anak ke Alun-alun Kota Batu dikarenakan persepsi mereka bahwa Alun-alun Kota Batu menjadi tempat bermain, sedangkan persepsi pengunjung remaja dan dewasa adalah sebagai tempat untuk rekreasi yang murah

6.2 Rekomendasi

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai rekomendasi/masukan terkait hasil penelitian ini. Penelitian “Pola perilaku pengunjung pada Alun-alun Kota Batu” membutuhkan rekomendasi berupa studi lanjut dan tindak lanjut

Alun-alun merupakan ruang terbuka dengan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah serta pengelola Alun-alun Kota Batu tidak hanya bagi masyarakat Kota Batu tetapi menjadi tempat favorit bagi pengunjung yang berasal dari luar Kota Batu, jumlah pengunjung yang banyak baik itu di hari kerja maupun hari libur, membuat Alun-alun Kota Batu selalu ramai, dengan demikian pemerintah serta pengelola harus adanya tindakan:

1. Penambahan fasilitas di area permainan anak, karena di area ini merupakan area yang paling ramai bagi pengunjung, terutama pengunjung anak-anak
2. Penambahan fasilitas seperti bangku taman, di *rest area*, karena rest area merupakan tempat yang paling banyak digunakan bagi pengunjung remaja dan dewasa
3. Perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan pengelola dalam menjaga keindahan, serta fasilitas yang tersedia, karena pengunjung yang datang di Alun-alun Kota Batu bukan hanya masyarakat Batu tetapi pengunjung dari luar Kota Batu

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadin Ahmad. 2002. *“Re-Desain Jakarta”, Tata Kota Tata Kita 2020*
- Arikunto, Suharsini. 2002 *“Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek”*,
Rineke Cipta. Jakarta
- Edy Darmawan. *“Teori dan Kajian Ruang Publik Kota”* (Universitas Diponegoro.
Semarang, 2003)
- Halim DK. 2008 *“Psikologi Lingkungan Perkotaan”*, Jakarta. PT Bumi Aksara
- Haryadi & Setiawan B. 2010 *“Arsitektur Lingkungan dan Perilaku”*, Yogyakarta.
Gadjah Mada University Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1995. Edisi II. Jakarta: Balai Pustaka
- Laurens M.J. 2004 *“Arsitektur dan Perilaku Manusia”*, Surabaya. PT Gramedia
Widiasarana
- Laurie . 1994 Dalam Hariyono Paulus *“Sosiologi Kota untuk Arsitek”*, Jakarta.
PT Bumi Aksara
- Rahardjo.1983 *“Perkembangan Kota dan Permasalahannya”*, Jakarta, PT Bina
Aksara
- Rustam Hakim. 2003 Dalam Hariyono Paulus *“Sosiologi Kota untuk Arsitek”*,
Jakarta. PT Bumi Aksara
- Tibbalds. 2001 Dalam Hariyono Paulus *“Sosiologi Kota untuk Arsitek”*, Jakarta.
PT Bumi Aksara

Makalah dan Penelitian

- Aslim H. 1996 *“Hubungan Konfigurasi Ruang Luar Kampus dengan Pola Perila
Mahasiswa”*, Program Magister Arsitektur. Institut Teknologi Bandung
- Irwan Sudar. 2008 *“Perancangan Ruang Terbuka publik pada Kawasan Stasiun
Kereta Api Bandung”*, Pasca Sarjana. Institut Teknologi Bandung

- Listiana A. 2005 *“Pengaruh Obyek Wisata Candi Borobudur terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Pedagang di Kawasan Taman Wisata Candi Borobudur”*, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang
- Oman, Sukmana. 2007. *“Konsep Penataan dan Pengelolaan Ruang Publik pada Wilayah Perkotaan Malang”*, Malang. Lembaga Penelitian, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Pramono S, Yuni. 2008 *“Konsep tentang Home dan Arsitektur Hunian”*I, Spectra ISSN 1693-0134 Jurnal FTSP. Institut Teknologi Nasional. Malang
- Rachman, S. 1998 *“Persepsi Masyarakat terhadap Lingkungan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Cipanas”*, Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan, Institut Pertanian Bogor.
- Simbolon H. 2000 *“Analisis Keterkaitan Peraturan Berkunjung dengan Perilaku Pengunjung di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango”*, Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan, Institut Pertanian Bogor.
- Subagijo, Edi, 1993*“Pengaruh Rancangan Fasilitas Umum di Rumah Susun Sewa terhadap Perilaku Interaksi Sosial Penghuninya”*. Program Magister Arsitektur. Institut Teknologi Bandung.
- Surata, S.P.K. 1993 *“Persepsi Seniman Lukis Tradisi Bali terhadap Konservasi Burung”*, Fakultas Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.

Internet

- Profil *“Situs Pemerintah Kota Wisata Batu”* diakses 27 September 2011
[Http://org.Situs Resmi Kota Wisata Batu](http://org.Situs Resmi Kota Wisata Batu)
- Shvoong Blog 2011 *“Alun-alun Kota Wisata Batu yang Baru;”* diakses 21 September 2011 [Http://id. Shvoong.com/social sciences/sociology/](http://id.Shvoong.com/social sciences/sociology/).
WWW.gdl.com
www.googlemap.com